

**PERSPEKTIF GURU PJOK SE-KECAMATAN DEPOK, SLEMAN
TENTANG PERUBAHAN KURIKULUM DI INDONESIA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Oleh :
RIZKI CAHYA FAJRINA
NIM. 20601241026

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024

**PERSPEKTIF GURU PJOK SE-KECAMATAN DEPOK, SLEMAN
TENTANG PERUBAHAN KURIKULUM DI INDONESIA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Oleh :
RIZKI CAHYA FAJRINA
NIM. 20601241026

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

PERSPEKTIF GURU PJOK SE-KECAMATAN DEPOK, SLEMAN TENTANG PERUBAHAN KURKULUM DI INDONESIA

Rizki Cahya Fajrina
NIM. 20601241026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perspektif guru PJOK se-Kecamatan Depok, Sleman tentang perubahan kurikulum di Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan perspektif atau sudut pandang guru PJOK se-Kecamatan Depok, Sleman tentang perubahan kurikulum di Indonesia, agar kemudian dapat menjadi temuan yang dapat dibaca banyak orang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan penulis itu sendiri sebagai instrumen (*human instrumen*) dan dilengkapi dengan protokol wawancara, data diolah menggunakan teknik analisis data Miles & Huberman yang terdiri dari reduksi data, *display* data, dan interpretasi data. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PJOK yang mengajar di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Negeri di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kemudian partisipan dalam penelitian ini diantaranya 5 guru PJOK yang mengajar di SMA/K Negeri, 4 guru PJOK yang mengajar di SMP Negeri, serta 5 guru PJOK yang mengajar di SD Negeri se-Kecamatan Depok, Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perspektif guru PJOK tentang perubahan kurikulum terbagi menjadi dua, ada guru yang mendukung perubahan kurikulum dan ada pula yang kurang setuju. Namun meskipun *pro* akan perubahan kurikulum, beberapa guru lebih menyukai kurikulum yang di dalamnya terdapat kejelasan, sebagian yang lain lebih menyukai kurikulum yang fleksibel dan berisi kebebasan berkreasi. Kemudian mengenai konsep Pendidikan Jasmani, guru tidak menemukan perubahan seiring dengan bergantinya kurikulum, meskipun dalam pengimplementasiannya banyak segi yang berubah. Sayangnya masih terdapat guru yang belum mempraktikkan perubahan yang dibawa oleh kurikulum baru, dengan alasan kurangnya sosialisasi pemerintah mengenai kurikulum baru tersebut yang menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam mempraktikkan kurikulum baru di sekolah.

Kata Kunci : Guru PJOK, Kendala, Perspektif, Perubahan Kurikulum

PERSPECTIVE OF PHYSICAL EDUCATION TEACHERS IN DEPOK DISTRICT, SLEMAN REGENCY ON THE CURRICULUM CHANGES IN INDONESIA

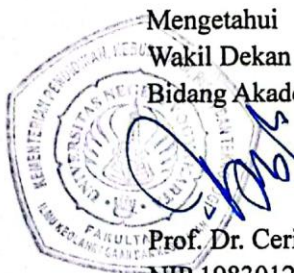
Abstract

This research aims to determine the perspective of Physical Education teachers in Depok District, Sleman regarding curriculum changes in Indonesia. In this research, the researcher attempt to describe the perspective or point of view of Physical Education teachers in Depok District, Sleman on the curriculum changes in Indonesia, so that it can then become a finding that could be read by many people.

This research was a qualitative research with the author himself as the instrument (human instrument) and was equipped with an interview protocol. The data was processed by using Miles & Huberman data analysis technique which consisted of data reduction, data display, and data interpretation. The research subjects were Physical Education teachers who taught at elementary schools and junior high schools located in Depok District, Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta. The research participants were 5 Physical Education teachers who taught at high schools, 4 Physical Education teachers who taught at junior high schools, and 5 Physical Education teachers who taught at elementary schools located in Depok District, Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta.

The results of the research show that the Physical Education teachers' perspectives regarding curriculum changes are divided into two, there are teachers who support curriculum changes and there are also those who disagree. However, even though they agree for curriculum changes, some teachers prefer a curriculum in which there is clarity, while others prefer a curriculum that is flexible and contains creative freedom. Then regarding the concept of Physical Education, teachers do not find any changes as the curriculum changed, even though in its implementation many aspects changed. Unfortunately, there are still teachers who have not implemented the changes brought by the new curriculum, citing the lack of government outreach regarding the new curriculum which causes teachers to find it difficult in implementing the new curriculum in schools.

Keywords: Physical Education Teachers, Obstacles, Perspectives, Curriculum Changes



Mengetahui
Wakil Dekan
Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni,

Prof. Dr. Cerika Rismayanthi, M.Or.
NIP 19830127 200604 2 001

Yogyakarta, 2 Februari 2024

Disetujui
Dosen Pembimbing,

Dr. Muhammad Hamid Anwar, M.Phil.
NIP 197801022005011001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizki Cahya Fajrina

NIM : 20601241026

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Judul Skripsi : Perspektif Guru PJOK Se-Kecamatan Depok, Sleman
Tentang Perubahan Kurikulum di Indonesia

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, di bawah tema payung dosen atas nama Dr. Muhammad Hamid Anwar, M.Phil, Departemen Pendidikan Jasmani Olahraga dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan. Tahun 2023. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penelitian karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 16 Januari 2024

Yang menyatakan,



Rizki Cahya Fajrina

NIM. 20601241026

LEMBAR PERSETUJUAN

PERSPEKTIF GURU PJOK SE-KECAMATAN DEPOK, SLEMAN TENTANG PERUBAHAN KURIKULUM DI INDONESIA

TUGAS AKHIR SKRIPSI

RIZKI CAHYA FAJRINA
NIM 20601241026

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal : 18 Januari 2024

Koordinator Program Studi



Dr. Drs. Ngatman, M.Pd.
NIP 196706051994031001

Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad Hamid Anwar, M.Phil
NIP 197801022005011001

LEMBAR PENGESAHAN

PERSPEKTIF GURU PJOK SE-KECAMATAN DEPOK, SLEMAN TENTANG PERUBAHAN KURIKULUM DI INDONESIA

TUGAS AKHIR SKRIPSI

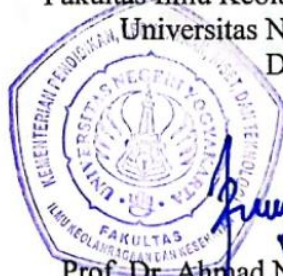
RIZKI CAHYA FAJRINA
NIM 20601241026

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 29 Januari 2024

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Muh. Hamid Anwar, M.Phil (Ketua Tim Penguji)		7-2-2024
Ahmad Rithaudin, M.Or. (Sekertaris Tim Penguji)		2-2-2024
Dr. Tri Ani Hastuti, M.Pd (Penguji Utama)		2-2-2024

Yogyakarta, 7 Februari 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP. 198306162008121002†

MOTTO

1. “Barangsiapa yang keluar untuk mencari ilmu, maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang” ~HR. Turmudzi
2. “Kita harus berarti untuk diri kita sendiri dulu sebelum kita menjadi orang yang berharga bagi orang lain” ~Ralph Waldo Emerson

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk orang-orang yang tersayang :

1. Ayah tersayang bapak Zubaedi yang tidak pernah lelah memberikan doa, motivasi, dukungan dan dorongan baik moral dan materil.
2. Ibu tercinta ibu Sudarti yang selalu memberikan doa yang tak terbatas, motivasi, dukungan, dan dorongan secara moral dan materil.
3. Adik tersayang Hisyam Emir Widyatmoko yang sudah menanyakan apa judul skripsi saya, padahal saya masih semester 5 waktu itu.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas kasih dan karunia-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Perspektif Guru PJOK Se-Kecamatan Depok, Sleman Tentang Perubahan Kurikulum di Indonesia” ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Dr. Drs. Ngatman, M.Pd. Selaku Koordprodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dr. Muhammad Hamid Anwar, M.Phil, dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang selalu sabar membimbing dan memberikan semangat, dukungan serta arahan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak/Ibu Dosen yang telah membimbing selama kuliah.
5. Guru PJOK yang mengajar di SD, SMP, dan SMA/K Negeri di Depok, Sleman yang telah bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini.
6. Teman-teman satu kelas PJKR A serta teman seperjuangan KKN-PK yang telah bersedia bertukar pikiran dan pengalaman serta saling memberikan dukungan selama ini.
7. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 16 Januari 2024
Penulis,



Rizki Cahya Fajrina
NIM. 20601241026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
LEMBAR PERSETUJUAN.....	vii
LEMBAR PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Teori	8
1. Hakikat Perspektif	8
2. Hakikat Guru.....	9
3. Hakikat Kurikulum.....	13
B. Hasil Penelitian yang Relevan	23
C. Pertanyaan Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Desain Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
C. Subjek Penelitian dan Partisipan.....	27
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	27

E. Teknik Analisis Data.....	28
F. Kisi-Kisi Wawancara	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Urgensi Perubahan Kurikulum	32
B. Kecenderungan Pilihan Guru PJOK terhadap Kurikulum yang Pernah Diterapkan.....	35
C. Konsep dan Tujuan Pendidikan Jasmani	38
D. Perbedaan Implementasi Pendidikan Jasmani Pada Tiap Kurikulum.....	41
E. Kendala Guru dalam Menyesuaikan Diri	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	47
A. Kesimpulan	47
B. Keterbatasan Penelitian.....	47
C. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Wawancara Penelitian Payung.....	52
Lampiran 2. Surat Undangan Wawancara	54
Lampiran 3. Reduksi Data Dengan Bantuan ATLAS.TI	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai sebuah sistem, pendidikan terdiri dari unsur-unsur yang saling terkait satu sama lain secara fungsional, sehingga tercipta sebuah kesatuan yang terpadu dan saling berhubungan untuk dapat mencapai tujuan. Salah satu unsur tersebut adalah kurikulum, yang tentunya merupakan elemen penting dalam sistem pendidikan. Menurut S. Nasution dalam (Bahri, 2017) Kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun guna memperlancar proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajar. Kemudian dari pendapat para ahli kurikulum, Nasution menyimpulkan bahwa kurikulum tidak hanya terbatas pada kegiatan yang direncanakan melainkan juga peristiwa-peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah yang mencakup kegiatan ko-kurikuler maupun ekstra kurikuler.

Kurikulum merupakan segala hal yang mencakup pengalaman belajar (*learning experience*) yang dilalui peserta didik dan mempengaruhi perkembangan kepribadiannya yang didapatkan bukan hanya dari lingkungan sekolah melainkan juga dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Maka kurikulum tidak dibatasi pada kegiatan di dalam kelas namun juga mencakup kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar pembelajaran (Masykur, 2019). Selain itu, kurikulum juga meliputi keadaan gedung, suasana sekolah, keinginan, keyakinan, pengetahuan, kecakapan, serta sikap-sikap orang yang melayani dan dilayani di sekolah termasuk

di dalamnya seluruh pegawai sekolah dalam memberikan bantuan kepada peserta didik (Alice Miel, 1946 dalam Bahri, 2017).

Sebagai sistem yang diterapkan di dalam sebuah daerah atau negara yang terus mengalami kemajuan dan perubahan, perubahan kurikulum merupakan sebuah hal yang tidak bisa dihindarkan. Menurut Soetopo dan Soemanto (1991: 38) kurikulum disebut mengalami perubahan bila terdapat adanya perbedaan dalam satu atau lebih komponen kurikulum antara dua periode tertentu, yang disebabkan oleh adanya usaha yang disengaja (Muhammedi, 2016). Dilansir dari Kemendikbudristek (2020), sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan kurikulum selama sepuluh tahun terakhir, yakni sejak ditetapkannya UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mulai dari diberlakukannya KBK di tahun 2004, KTSP di tahun 2006, dan yang terakhir adalah Kurikulum 2013 (K-13) di tahun 2013. Sedangkan Kurikulum Merdeka baru akan menjadi kurikulum nasional pada tahun 2024.

Perubahan kurikulum merupakan suatu hal yang niscaya atau pasti, selama ini sering kali oleh orang awam perubahan kurikulum dianggap sebagai sebuah proyek, hanya sebuah agenda setiap kali berganti menteri. Namun sebetulnya perubahan kurikulum itu sendiri suatu hal yang bersifat alami, karena tantangan-tantangan di dunia pendidikan berubah, permasalahan masyarakat berubah, persoalan tata cara hidup berubah, dengan begitu peserta didik juga berubah, maka tantangan menjadi guru juga ikut berubah. Untuk menghadapi perubahan-perubahan tersebutlah kurikulum seyogyanya terus mengalami perubahan.

Dalam setiap perubahan kurikulum pasti dibarengi dengan konsekuensi, dengan terjadinya perubahan kurikulum dapat terjadi perubahan-perubahan seperti sistem capaian pembelajaran, dapat pula terjadi paradigma yang berubah mengenai Pendidikan Jasmani itu sendiri, dapat mengakibatkan model-model atau pendekatan, maupun strategi pembelajaran yang berbeda. Artinya sebuah perubahan kurikulum tidak hanya dilihat sebagai perubahan administratif ataupun konsep tetapi guru harus paham mengenai itu karena guru yang akan mengimplementasikan. Namun, dari perbincangan awal penulis dengan partisipan, observasi yang dilakukan oleh penulis pada saat melaksanakan Praktik Kependidikan, serta menilik dari keluhan dan pernyataan guru di media sosial, diketahui bahwa tak jarang kurikulum berubah namun cara mengajar guru tidak berubah, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Hal tersebut dapat terjadi salah satunya disebabkan oleh kurangnya waktu yang dimiliki oleh guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan atau sosialisasi dari pemerintah mengenai perubahan kurikulum.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang telah menjadi bagian dari sistem pendidikan di Indonesia dan selalu ada di dalam setiap kurikulum yang diterapkan, mulai dari KBK sampai Kurikulum Merdeka. Proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah-sekolah pastinya tak lepas dari perubahan yang terjadi dalam sistem Kurikulum Pendidikan di Indonesia, dengan berubahnya kurikulum pendidikan yang berlaku, perubahan pun muncul di berbagai aspek dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Namun sayangnya, mata pelajaran

Pendidikan Jasmani Olahraga tidak mendapatkan predikat sebagai mata pelajaran yang dianggap penting, sehingga pada waktu penelitian ini dibuat, dengan contoh konkrit bahwa mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tidak lagi diajarkan kepada peserta didik di tingkat kelas 12 Sekolah Menengah Kejuruan.

Di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri terdapat banyak sekolah negeri dari berbagai jenjang, diantaranya 37 Sekolah Dasar Negeri, 5 Sekolah Menengah Pertama Negeri, 1 Sekolah Menengah Atas Negeri, dan 2 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri. Di setiap sekolah yang ada di Kecamatan Depok telah melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, serta selama ini telah menerapkan dan mengikuti perubahan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah, mulai dari KBK, KTSP, Kurikulum 2013, dan Kurikulum Merdeka.

Dikutip dari Ritaudin et al., (2023) realita implementasi kurikulum yang sekarang diterapkan di sekolah-sekolah di Kecamatan Depok, Sleman yakni Kurikulum Merdeka, kendala yang dialami siswa dalam penerapan Kurikulum Merdeka adalah peserta didik masih dalam proses penyesuaian, materi pada Kurikulum Merdeka lebih kompleks, kesulitan dalam pembuatan proyek yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan, serta peserta didik merasa kesulitan dalam memahami mata pelajaran yang berbasis Kurikulum Merdeka. Sedangkan kendala bagi guru diantaranya; guru merasa kesulitan untuk menerapkan proyek yang sesuai dengan materi yang diajarkan, guru merasa kesulitan untuk memfasilitasi peserta didik yang memiliki motivasi yang cukup rendah, kurikulum

merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran,

Berangkat dari kurikulum pendidikan di Indonesia yang kerap berubah juga urgensi bagi guru sebagai pendidik untuk menyesuaikan gaya mengajar, model pembelajaran, administrasi, dan lain-lain, maka penulis merasa tergugah untuk mengkaji dan melakukan penelitian secara detail guna mengetahui perspektif guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tentang perubahan Kurikulum di Indonesia. Karena setiap perubahan kurikulum yang tidak dibarengi dengan perubahan cara pandang atau perspektif guru, otomatis tidak merubah cara guru mengajar, apabila hal tersebut terjadi maka perubahan kurikulum tidak akan berdampak apa-apa. Maka dari itu, penulis memilih judul: “Perspektif Guru PJOK Se-Kecamatan Depok, Sleman Tentang Perubahan Kurikulum di Indonesia”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perubahan kurikulum yang terjadi belum dibarengi dengan berubahnya cara mengajar guru.
2. Guru tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengikuti sosialisasi tentang perubahan kurikulum yang dilaksanakan oleh pemerintah.
3. Cara pandang terhadap mata pelajaran PJOK dirasa kurang penting.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan banyaknya masalah yang teridentifikasi, untuk mencegah ruang lingkup penelitian yang lebih luas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “Perspektif Guru PJOK Se-Kecamatan Depok, Sleman Tentang Perubahan Kurikulum di Indonesia.”

Perspektif menjadi penting dikarenakan sebuah perspektif akan menjadi dasar seseorang untuk bersikap dan berperilaku, dalam konteks guru perspektif terhadap kurikulum akan menjadi dasar bagaimana perilaku guru tersebut dalam mengajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dirumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana perspektif guru PJOK se-Kecamatan Depok, Sleman tentang Perubahan Kurikulum di Indonesia?
2. Bagaimana deskripsi perspektif guru PJOK se-Kecamatan Depok, Sleman tentang Perubahan Kurikulum di Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertulis di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

- 1) Untuk mengetahui perspektif guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan se-Kecamatan Depok, Sleman tentang perubahan kurikulum di Indonesia.

- 2) Mendeskripsikan perspektif guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan se-Kecamatan Depok, Sleman tentang perubahan kurikulum di Indonesia sehingga menjadi temuan yang dapat dibaca banyak orang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai perspektif guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tentang perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Menjadi sebuah tambahan pengetahuan dan pengalaman untuk melakukan penelitian selanjutnya.

- b. Bagi Guru

Memberi tambahan pengetahuan mengenai perspektif yang lebih luas dari guru-guru yang lain se-Kecamatan Depok, Sleman mengenai perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia.

- c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah evaluasi untuk memperbaiki dan mengembangkan penerapan serta kemampuan adaptasi akan terjadinya perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Perspektif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) perspektif adalah upaya dalam melukiskan sesuatu pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang sudah terlihat oleh mata telanjang dengan tiga dimensi yakni panjang, lebar, dan tinggi. Menurut (Faizin, 2015) perspektif dilihat secara sepintas sama dengan persepsi. Namun sebenarnya perspektif bukan persepsi melainkan pemandu persepsi seseorang; perspektif mempengaruhi apa yang kita lihat dan bagaimana kita menafsirkan apa yang seseorang lihat.

Perspektif juga sering disebut paradigma. Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Anderson dalam (Mulyana, 2001) menyatakan bahwa paradigma adalah: “Ideologi dan praktik suatu komunitas ilmuwan yang menganut suatu pandangan yang sama atas realitas, memiliki seperangkat kriteria yang sama untuk menilai aktivitas penelitian, dan menggunakan metode serupa”. Sejalan dengan pernyataan mengenai paradigma, orang yang berbeda mungkin memiliki yang berbeda pula meskipun objeknya sama. Ini mungkin karena perbedaan nilai dan perbedaan karakteristik setiap pribadi (Soraya, 2018).

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa perspektif merupakan sudut pandang yang mempengaruhi seseorang untuk melukiskan atau menafsirkan sesuatu atau sebuah hal, dimana setiap orang dapat memiliki perspektif yang

berbeda-beda meskipun objeknya sama karena perbedaan nilai dan perbedaan karakteristik setiap pribadi. Sebuah komunitas tertentu dapat memiliki pandangan yang sama dan kriteria yang sama untuk menilai atau memberikan perspektif terhadap sesuatu, dalam hal ini adalah komunitas guru PJOK yang sedikit banyak memiliki nilai yang sama satu sama lain sehingga dapat pula memiliki perspektif yang sama, namun setiap pribadi pasti memiliki karakteristik masing-masing, maka tak menutup kemungkinan bahwa komunitas guru PJOK memiliki perspektif yang berbeda.

2. Hakikat Guru

a. Pengertian Profesi Guru

Profesi menurut etimologi atau bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu "*profession*" ada pula yang berpendapat bahwa istilah profesi berasal dari bahasa Latin "*professus*". Dua kata tersebut memiliki arti yang sama, yakni mampu atau ahli di bidang tertentu (Octavia, 2019). Kemudian (Safitri, 2019) mengemukakan bahwa guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Pernyataan tersebut sesuai dengan pengertian guru yang terkandung dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1) yang berbunyi: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah."

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa profesi guru adalah sebuah profesi atau keahlian yang dimiliki oleh seseorang dalam memberikan ilmu mulai dari mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah.

Kemudian dari kesimpulan tersebut dapat dinyatakan bahwa guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan seseorang yang memiliki keahlian dalam memberikan ilmu kepada peserta didik dengan pendidikan jasmani sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

b. Kompetensi Guru

Menurut Poerwadarminta yang dikutip dari (Wijaya, 2018) kompetensi diartikan sebagai kewenangan untuk kekuasaan guna menentukan atau merumuskan sesuatu.

Kemudian berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen, kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dibagi menjadi empat yakni: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang berkenaan dengan karakteristik peserta didik baik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Seorang guru dituntut bisa memahami atau menilai peserta didiknya berdasarkan kompetensi pedagogik yang dimiliki. Selain itu kemampuan dalam menguasai teori dan pembelajaran yang akan disampaikan

juga sangat penting. Karena ini adalah hal utama yang akan dilakukan oleh guru sesuai dengan tujuannya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kompetensi pedagogik juga berkenaan dengan bagaimana guru dapat mengembangkan kurikulum yang ada, memfasilitasi peserta didik agar dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya, berkomunikasi dengan peserta didik dengan baik, melakukan penilaian dan evaluasi, serta dapat melakukan tindakan refleksi.

2) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam hal perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kompetensi ini meliputi a) kemampuan dalam menguasai materi, konsep, dan pola pikir yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran, b) menguasai standar kompetensi ataupun kompetensi dasar dalam mata pelajaran, c) mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif, dan d) memanfaatkan teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman.

3) Kompetensi Sosial

Seorang guru diharuskan memiliki kompetensi sosial, karena profesi keguruan sangat berhubungan erat dengan lingkungan masyarakat. Kompetensi sosial meliputi a) mampu bersikap objektif dan tidak diskriminatif pada peserta didik, guru, ataupun orang tua peserta didik, b) mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun baik kepada sesama guru atau tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, dan juga orang tua peserta didik, c) dapat

berdaptasi dimanapun ditempatkan, d) mampu berkomunikasi dengan baik kepada sesama komunitas satu profesinya.

4) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian berkenaan dengan kemantapan dari kepribadian seorang guru yang diantaranya: a) bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional, b) menampilkan kepribadian yang jujur dan berakhlak mulia yang dapat dijadikan teladan bagi orang banyak, c) mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang netral, arif, dan berwibawa, d) mampu menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab tinggi terhadap pekerjaan yang sedang diemban, dan e) mampu memegang teguh kode etik profesi guru.

Keempat kompetensi tersebut mempengaruhi perspektif guru mengenai perubahan kurikulum. Kompetensi pedagogik berkenaan dengan bagaimana guru dapat mengembangkan kurikulum yang ada agar dapat memfasilitasi peserta didik, kompetensi profesional berkenaan dengan bagaimana guru menguasai materi, perencanaan pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman, hal tersebut memiliki perubahan yang signifikan seiring dengan perubahan kurikulum. Kemudian kompetensi sosial dan kepribadian juga berpengaruh terhadap perspektif guru mengenai perubahan kurikulum karena perasaan sosial seperti peduli kepada keadaan peserta didik, taat dan jujur akan membuat guru memahami aspek-aspek yang ada dalam perubahan kurikulum itu sendiri.

3. Hakikat Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Menurut S. Nasution dalam (Bahri, 2017) Kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun guna memperlancar proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajar. Kemudian dari pendapat para ahli kurikulum, Nasution menyimpulkan bahwa kurikulum tidak hanya terbatas pada kegiatan yang direncanakan melainkan juga peristiwa-peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah yang mencakup kegiatan ko-kurikuler maupun ekstra kurikuler. Kurikulum merupakan segala hal yang mencakup pengalaman belajar (*learning experience*) yang dilalui peserta didik dan mempengaruhi perkembangan kepribadiannya yang didapatkan bukan hanya dari lingkungan sekolah melainkan juga dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Maka kurikulum tidak dibatasi pada kegiatan di dalam kelas namun juga mencakup kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar pembelajaran (Masykur, 2019). Selain itu, kurikulum juga meliputi keadaan gedung, suasana sekolah, keinginan, keyakinan, pengetahuan, kecakapan, serta sikap-sikap orang yang melayani dan dilayani di sekolah termasuk di dalamnya seluruh pegawai sekolah dalam memberikan bantuan kepada peserta didik (Alice Miel, 1946 dalam Bahri, 2017).

Dari pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk memperlancar proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan dan staf pengajaran yang meliputi kegiatan ko-kurikuler maupun ekstrakurikuler beserta semua pengalaman belajar peserta didik yang

mempengaruhi perkembangan kepribadiannya yang didapat di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Gedung, suasana sekolah, keinginan, keyakinan, pengetahuan, kecakapan, serta sikap orang-orang yang melayani dan dilayani di sekolah juga termasuk ke dalam kurikulum yang mana kurikulum tersebut adalah bagian penting dari sistem pendidikan yang keberadaannya bertujuan guna memperlancar proses belajar mengajar untuk mewujudkan atau mencapai tujuan pendidikan Indonesia.

b. Perubahan Kurikulum

Menurut Wibowo, perubahan merupakan usaha untuk mentransformasikan kondisi saat ini pada kondisi yang lebih baik di masa yang akan datang. Perubahan memiliki tujuan agar organisasi lebih bersifat dinamis dan tidak kaku dalam menghadapi segala bentuk perubahan atau perkembangan yang terjadi (Widayani, 2020). Jika dihubungkan dengan kurikulum pendidikan, maka perubahan dapat diartikan sebagai berubahnya sebuah sistem pendidikan yang dilakukan sebagai upaya mentransformasikan kondisi atau situasi pendidikan saat ini kepada kondisi yang lebih baik di masa depan, tujuan dari berubahnya kurikulum adalah agar sistem pendidikan tidak kaku dan fleksibel dalam menghadapi perkembangan yang terjadi.

Tentu saja usaha tersebut dilakukan agar tujuan dapat tetap tercapai, pada kasus ini berarti tujuan pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Nasution yang dikutip dari (Muhammedi, 2016) yakni perubahan kurikulum adalah mengubah tujuan maupun alat-alat dan cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Mengubah kurikulum sama halnya turut mengubah pihak-pihak yang tergabung dalam sistem pendidikan seperti guru, pembina pendidikan, dan mereka-mereka

yang mengasuh pendidikan. Sebab itulah perubahan kurikulum dianggap sebagai perubahan sosial (*social change*).

Perubahan kurikulum tidak terlepas dari sifatnya yang memang harus selalu dinamis. Perubahan tersebut justru mengimplikasikan bahwa kurikulum akan senantiasa berubah dan beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan tuntutan perkembangan dan tantangan zaman. Yang berarti bahwa kurikulum dituntut dinamis dan adaptif terhadap segala perubahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat yang terus berkembang. Dinamis artinya terus berkembang menuju arah yang lebih baik dan dapat menjawab tantangan zaman, adaptif artinya dapat menjawab kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat (Mubarak, 2016).

Lebih lanjut menurut (Setiawati, 2022) faktor-faktor yang menyebabkan perubahan kurikulum antara lain :

- 1) Antara bangsa yang satu dengan bangsa yang lain memiliki perubahan dan perkembangan yang dinamis. Perubahan dan perkembangan harus mendapat perhatian khusus terutama kaitannya dengan bentuk pembelajaran, begitu pula dengan perubahan praktik pendidikan di sebuah negara harus pula mendapat perhatian yang serius, agar pendidikan di negara tersebut tidak ketinggalan zaman. Perubahan kurikulum ini harus disesuaikan dengan kondisi setempat dan tidak bisa mengadopsi sepenuhnya kurikulum yang berasal dari negara lain karena terdapat perbedaan dalam bidang ekonomi, ideologi, agama, maupun sosial budaya.

- 2) Industri dan produksi atau teknologi yang berkembang. Kemajuan yang pesat dalam bidang teknologi harus disikapi dengan tanggap, karena apabila tidak demikian maka luaran dari lembaga pendidikan akan menjadi terlantar dan hidup di dunianya tanpa eksistensi. Kurikulum harus mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang baru, yang tidak hanya mampu mengikuti namun dapat menghasilkan produk unggulan yang mampu bersaing pula.
- 3) Orientasi politik dan praktik kenegaraan. Tak dapat dipungkiri bahwa sistem pendidikan dalam hal ini adalah kurikulum tak lepas dari kalender politik suatu negara, maka dari itu pemantapan demokrasi sejati harus diterapkan dalam orientasi politik negara, sehingga sistem pendidikan akan berjalan dengan baik tanpa dibayangi ketakutan terhadap kekuasaan atau penguasa.
- 4) Berubahnya pandangan intelektual. Sistem pendidikan selama ini lebih mengarah pada pencapaian materi sebanyak mungkin daripada mencapai suatu kemampuan atau kompetensi tertentu sehingga luarannya kurang berkualitas dibandingkan dengan negara lain. Guna meningkatkan kualitas itulah, pemerintah berusaha menjadikan kurikulum sesuai dengan tuntutan perubahan zaman.

c. Perubahan Kurikulum Pendidikan di Indonesia

Secara historis, rincian atau catatan perubahan kurikulum di Indonesia diantaranya kurikulum 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, 2004, 2006, 2013, (Santika et al., 2022) serta kurikulum terbaru yakni Kurikulum Merdeka baru akan menjadi kurikulum nasional pada tahun 2024. Dilansir dari Kemendikbudristek (2020), sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami

beberapa perubahan kurikulum selama sepuluh tahun terakhir, yakni sejak ditetapkannya UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mulai dari diberlakukannya KBK di tahun 2004, KTSP di tahun 2006, dan yang terakhir adalah Kurikulum 2013 (K-13) di tahun 2013. Sedangkan Kurikulum Merdeka sudah diterapkan mulai 2022 namun baru akan menjadi kurikulum nasional pada tahun 2024.

KTSP adalah penyempurnaan dari kurikulum Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), yang memiliki fitur sentralistik dan berubah menjadi desentralistik. Oleh karena itu, KTSP disusun oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan dan berdasarkan standar kompetensi dasar yang dibuat oleh BSN (Badan Standar Nasional Pendidikan). Kurikulum 2013 diharapkan dapat melengkapi kekurangan kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 dirancang untuk meningkatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang baik. Kurikulum Merdeka memiliki banyak variasi dalam pembelajaran di antara kelas. Karena itu, peserta didik akan memiliki cukup waktu untuk memahami konsep dan menguatkan kemampuan mereka. Guru dapat memilih berbagai pendekatan pembelajaran untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat peserta didik (Supriatna et al., 2023).

Kualitas dan sistem pendidikan di Indonesia masih kurang bahkan jauh tertinggal dibandingkan dengan negara-negara lain. Permasalahan tersebut terjadi dikarenakan masih banyak permasalahan yang menjadi pembahasan dan sedang dihadapi oleh Indonesia (Setiawati, 2022). Hal yang serupa terbukti dalam hasil penelitian Programme for International Assessment (PISA) pada tahun 2019 yang

menunjukkan hasil bahwa peserta didik yang ada di Indonesia menduduki posisi keenam dari bawah, sehingga penelitian ini kemudian memancing Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi untuk mencetuskan konsep kurikulum baru, dalam hal ini adalah Kurikulum Merdeka (Madhakomala et al., 2022).

a) Kurikulum 2006 (KTSP)

KTSP (Kebijakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) merupakan kurikulum sekolah yang disusun dan dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP yang disusun dan dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan bisa beragam antara satu sekolah dengan sekolah yang lainnya karena disesuaikan dengan karakteristik, kondisi dan potensi sekolah, serta peserta didik masing-masing. Namun demikian, bukan berarti satuan pendidikan dapat menyusun dan mengembangkan kurikulum tanpa menggunakan acuan. Untuk menjamin kurikulum yang disusun dan dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan tetap memenuhi standar nasional, maka penyusunan dan pengembangan kurikulum perlu mengacu pada Standar Nasional Pendidikan yang meliputi (1) Standar Isi, (2) Standar Proses, (3) Standar Kompetensi Lulusan, (4) Standar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (5) Standar Sarana dan Prasarana, (6) Standar Pengelolaan, (7) Standar Pembiayaan, dan (8) Standar Penilaian Pendidikan. Dari delapan standar tersebut ada dua standar yang berkaitan langsung dengan penyusunan yaitu Standar (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang disusun dan dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) serta ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional.

Struktur dan muatan KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam Standar Isi meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut :

- (1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
- (2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
- (3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
- (4) Kelompok mata pelajaran estetika; dan
- (5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Tujuan Kebijakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah untuk mewujudkan kurikulum yang sesuai dengan kekhasan (karakteristik), kondisi, potensi daerah, kebutuhan dan permasalahan daerah, dan satuan pendidikan dan peserta didik dengan mengacu pada tujuan pendidikan nasional. (Baedhowi, 2007).

b) Kurikulum 2013 (K13)

Kurikulum 2013 dikembangkan dari K-2006, dilandasi dengan pemikiran tentang tantangan masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogi, kompetensi masa depan, dan fenomena negatif yang mengemuka. Selain itu, ada beberapa faktor yang mendasari pengembangan K13 yakni tantangan internal, tantangan eksternal, penyempurnaan pola pikir, dan penguatan tata kelola kurikulum. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan beradaban dunia.

Kurikulum 2013 menganut: 1) pembelajaran yang dilakukan guru dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat, serta 2) pengalaman belajar langsung peserta didik sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik.

Standar Kompetensi Lulusan dalam Permendikbud Nomor 20, Tahun 2016 sebagai salah satu komponen dari Kurikulum 2013, menggunakan rujukan Bloom yang dikembangkan lebih lanjut oleh Anderson dan Krathwol pada tahun 2001. Capaian pembelajaran sesuai taksonomi Bloom ada tiga, yaitu dimensi pengetahuan, dimensi sikap yang terkait dengan penguasaan sikap dan perilaku, serta dimensi keterampilan yang terkait dengan penguasaan keterampilan. Dimensi pengetahuan diklasifikasikan menjadi faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum 2013 merupakan seperangkat rencana dengan aktivitas pembelajaran sedemikian rupa sehingga menghasilkan peserta didik yang siap menghadapi abad ke-21 yang penuh tantangan. Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk menyiapkan dan mengantarkan peserta didik untuk mencapai kompetensi dan keterampilan yang dibutuhkan di abad-21. Pengembangan Kurikulum 2013 berlangsung dalam bentuk aktivitas pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat dengan menggunakan pendekatan pengalaman belajar langsung sesuai dengan karakteristik peserta didik (Sisdiana et al., 2019).

Tujuan Kurikulum 2013 adalah: a) Mengatasi tantangan global yang terus berkembang dengan menyeimbangkan keterampilan halus dan keras melalui

keterampilan, pengetahuan dan sikap; b) Meningkatkan dan membentuk sumber daya manusia inovatif, produktif, dan kreatif untuk membantu pembangunan negara dan bangsa; c) Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi pembelajaran karena pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum dan buku teks yang digunakan dalam pembelajaran; d) Meningkatkan fungsi pemerintah pusat, daerah, dan masyarakat secara proporsional dalam penentuan dan pengawasan kualitas kurikulum 2013 dapat dirancang oleh sekolah sesuai dengan kondisi satuan sekolah; e) Meningkatkan kompetisi yang sehat di antara satuan pendidikan mengenai standar pendidikan yang diharapkan kurikulum 2013 dapat disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi lokal. Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk melihat, bertanya, bernalar, dan menyampaikan pengetahuan mereka setelah mempelajari materi pembelajaran (Hanum, 2017).

c) Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten atau isi akan lebih optimal agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu,

sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka, struktur kurikulum yang ada terdiri dari kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil Pancasila, dan ekstrakurikuler (Kemendikbudristek, 2020).

Kemudian dikutip dari (Khoirurrijal et al., 2022) keterlaksanaan kebijakan merdeka belajar memiliki beberapa alasan, diantaranya (1) Peraturan pendidikan selama ini umumnya bersifat kaku dan mengikat seperti aturan terkait UN, aturan RPP, aturan penggunaan dana BOS, dan lain sebagainya. Peraturan tersebut terbukti tidak efektif untuk mencapai tujuan nasional pendidikan, (2) Ketidakefektifan pencapaian tujuan nasional pendidikan terlihat pada hasil belajar peserta didik di komparasi tes internasional. Hal tersebut menunjukkan peserta didik di Indonesia masih lemah dalam aspek penalaran tingkat tinggi, khususnya dalam hal literasi dan numerasi, dan (3) Kebijakan merdeka belajar yang tidak bersifat kaku dan mengikat (fleksibel) diharapkan dapat mengatasi keragaman kondisi, tantangan, dan permasalahan pendidikan yang berbeda antarsekolah, dilakukan dengan strategi penyelesaian yang berbeda.

Pendidikan Indonesia menjadi terbelakang dan ketinggalan selama pandemi Covid-19. Kebijakan Kurikulum Merdeka dirancang untuk menyelesaikan masalah ketinggalan pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka dirancang untuk menyelesaikan masalah pendidikan sebelumnya. Kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan potensi dan kemampuan peserta didik. Salah satu cara untuk mencapai potensi ini adalah dengan membuat proses pembelajaran yang relevan dan interaktif. Proyek adalah salah satu cara pembelajaran interaktif. Peserta didik

akan menjadi lebih tertarik dengan pembelajaran ini dan dapat mengembangkan masalah yang berkembang di lingkungan mereka (Khoirurrijal et al., 2022).

Di dalam Kurikulum KTSP (2006) standar kompetensi disusun dengan disesuaikan oleh karakteristik dan potensi sekolah serta peserta didik, dengan masih mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan, sehingga pembelajaran dapat sesuai dengan keadaan sekolah dan peserta didik namun tetap dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yang ditetapkan pemerintah. Kemudian Kurikulum 2013 lebih menekankan pada kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Guru diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan apa yang peserta didik pahami, kurikulum ini menitikberatkan kepada mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi perkembangan zaman. Sementara Kurikulum Merdeka sendiri, konten pembelajaran dibuat lebih beragam agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi, guru lebih memiliki keleluasaan untuk memilih perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka juga terdapat Projek Pencapaian Profil Pelajar Pancasila yang tidak terikat pada konten mata pelajaran. Kurikulum Merdeka bersifat fleksibel ditujukan untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengatasi tantangan dan permasalahan yang tentunya beragam dan berbeda antar satu dengan yang lain.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Adri Efferi pada tahun 2018 yang berjudul “Respon Guru Dalam Menyikapi Perubahan Kurikulum (Studi Kasus Pada

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus)”, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat pemahaman guru tentang kurikulum 2013 dan respon mereka terhadap perubahan tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah respon guru dalam menyikapi adanya perubahan terhadap kurikulum terbagi menjadi dua, yaitu ada yang menerima dan ada juga yang menolak. Meskipun para guru sesungguhnya menyadari bahwa suatu perubahan atau inovasi mengandung arti adanya perubahan dari suatu keadaan yang lama untuk menjadi lebih baik (Efferi, 2018).

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Siti Mardiya, dkk. pada tahun 2023 yang berjudul “Persepsi Guru Terhadap Perubahan Kurikulum K13 ke Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Alue Bilie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya”, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru terhadap perubahan kurikulum k13 ke kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Alue Bilie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. Hasil dari penelitian ini adalah sebagian besar guru berpersepsi bahwa adanya perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka sangat baik dan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Namun sebaik apapun konsep perubahan kurikulum, apabila gurunya tidak adaptif dan tidak siap maka akan sulit mengimplementasikan. Jadi sebagai seorang guru haruslah bisa mengimplementasikan kurikulum dalam satuan pendidikan dengan tepat agar tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik (Mardiya et al., 2023).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ratna Farwati, dkk. pada tahun 2021 yang berjudul “Perspektif Guru Kimia, Fisika, dan Biologi Terhadap Perubahan Kurikulum”, penelitian ini dilakukan guna memperoleh informasi

mengenai respon guru terhadap perubahan kurikulum yang terjadi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para guru setuju terhadap perubahan kurikulum. Namun guru-guru tersebut lebih menyukai kurikulum lama dibandingkan dengan kurikulum baru untuk diimplementasikan di sekolah (Farwati et al., 2021).

C. Pertanyaan Penelitian

Dari uraian mengenai beberapa penelitian terdahulu mengenai perspektif, tanggapan ataupun respon guru terhadap perubahan kurikulum pendidikan, penelitian ini dilaksanakan untuk mencari tahu lebih lanjut mengenai topik yang serupa. Maka penelitian ini dilaksanakan untuk mencari tahu “Bagaimana perspektif guru PJOK se-Kecamatan Depok, Sleman tentang perubahan kurikulum di Indonesia?”.’.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah karena penelitian dilakukan tanpa membuat perlakuan (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, penulis menyajikan hasil penelitian secara kualitatif deskriptif yakni dengan data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata dari hasil wawancara dengan partisipan.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara kepada partisipan yang merupakan guru PJOK yang mengajar di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman yang telah diundang ke satu tempat. Adapun data yang penulis dapatkan dalam penelitian ini berupa data (naskah) wawancara dalam bentuk rekaman (*recording*). Selanjutnya data yang didapat dalam bentuk rekaman wawancara ditranskrip secara utuh untuk kemudian diolah dengan pengkodean guna mendapatkan hasil wawancara yang relevan dengan topik yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah negeri yang berada di area Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada Bulan Juli 2023.

C. Subjek Penelitian dan Partisipan

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru PJOK yang mengajar di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Negeri di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta.

2. Partisipan

Dalam penelitian ini pemilihan partisipan tidak menitikberatkan kepada jumlah, dikarenakan dari sekian banyak partisipan tersebut hanya sebagian atau beberapa orang yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan penelitian. Partisipan yang dipilih adalah yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Partisipan harus yang memahami dan menguasai biadng yang diteliti, dalam hal ini kurikulum
2. Partisipan masih terlibat serta berkecimpung dalam bidang yang sedang diteliti, dalam hal ini guru yang masih mengajar
3. Partisipan yang dinilai dapat memberikan informasi kredibel tentang situasi peneitian.

Pada penelitian ini, partisipan yang turut andil adalah 5 Guru PJOK yang mengajar di SMA/K Negeri, 4 Guru PJOK yang mengajar di SMP Negeri, 5 Guru PJOK yang mengajar di SD Negeri Se-Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan penulis itu sendiri sebagai instrumen (*human instrument*) dilengkapi dengan protokol wawancara.

Menurut Nazir (1999) dalam (Hardani et al., 2020) Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau reponden atau partisipan dengan menggunakan alat yang disebut panduan wawancara (*interview guide*).

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka (*open-ended interview*). Jenis wawancara ini bersifat fleksibel dan penulis dapat mengikuti minat dan pemikiran partisipan. Pewawancara dengan bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada partisipan dalam urutan manapun bergantung pada jawaban (Rachmawati, 2007).

Dalam penelitian ini pengolahan data wawancara dibantu dengan AI (*Artificial Intelligence*) yaitu ATLAS.ti untuk mengolah data dengan koding sesuai tematik.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2016). Kemudian menurut (Miles et al., 2014) Pada proses analisis data kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), yang biasanya diproses sebelum

digunakan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas. Analisis dalam pandangan ini meliputi tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Selanjutnya menurut Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif ada tiga, yaitu tahap reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi.

1) Reduksi Data

Karena data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak jumlahnya, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu kemudian perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya.

Dengan begitu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Segala sesuatu dalam temuan data yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola akan menjadi perhatian penulis dalam melakukan reduksi data.

2) *Display Data* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Menurut (Miles et al., 2014), yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (2014) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Dalam penelitian ini, pengambilan data hanya dilakukan satu kali sehingga tidak diperlukan adanya verifikasi.

F. Kisi-Kisi Wawancara

No	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Perspektif guru mengenai urgensi perubahan kurikulum	1. Menurut bapak/ibu apakah perubahan kurikulum itu sebuah hal yang perlu dilakukan? 2. Apakah kurikulum yang sekarang diterapkan sudah sesuai dengan zamannya?
2	Perspektif guru mengenai perubahan implementasi Penjas yang dibawa oleh perubahan kurikulum	1. Hal-hal atau segi apa saja yang berubah dalam penerapan pembelajaran PJOK sebagai dampak berubahnya kurikulum?
3.	Perspektif guru mengenai perubahan konsep Pendidikan Jasmani	1. Apakah terjadi perubahan konsep pendidikan jasmani yang signifikan terkait dengan perubahan kurikulum tersebut?

4.	Perspektif guru mengenai kurikulum yang paling disukai	1. Dari semua kurikulum yang pernah diterapkan selama bapak/ibu mengajar, kurikulum mana yang menurut bapak/ibu paling baik?
5.	Perspektif guru mengenai kendala menyesuaikan dengan perubahan kurikulum.	1. Kesulitan atau kendala apa yang pernah bapak/ibu alami dalam menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum?

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dikarenakan hasil-hasil yang terjabar adalah analisis-analisis dari wawancara dengan partisipan yang merupakan guru, maka dalam penelitian ini disatukan antara hasil penelitian dan pembahasan dalam satu satuan narasi. Dalam pemaparan hasil penelitian dan pembahasan kali ini, nama-nama partisipan akan diganti dengan nama alias. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memenuhi etika penelitian serta menjamin kerahasiaan identitas partisipan.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, penulis mengidentifikasi beberapa tema, diantaranya :

A. Urgensi Perubahan Kurikulum

Dari hasil wawancara yang dilakukan, beberapa guru PJOK di Kecamatan Depok berpendapat bahwa perubahan kurikulum dinilai sebagai suatu hal yang memang harus terjadi. Kurikulum berubah karena mengikuti perkembangan zaman, perkembangan teknologi, perkembangan lingkungan luar, serta perkembangan tuntutan di masa yang akan datang. Kurikulum berubah sesuai dengan zamannya, contohnya pada zaman sekarang ini Kurikulum Merdeka muncul sebagai wadah peserta didik untuk mengeksplor teknologi secara luas.

Selain itu, faktor lain yang membuat perubahan kurikulum menjadi suatu hal yang harus terjadi adalah pendidikan itu sendiri terus mengalami perkembangan. Dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani contohnya, perubahan kurikulum membawa perubahan dalam gaya mengajar, dimana guru harus menyiapkan peserta didik menghadapi perkembangan zaman. Pergeseran gaya

mengajar yang dulunya *teacher center* sekarang diganti menjadi *student center* sangat penting diterapkan agar dapat mempersiapkan peserta didik agar menjadi lebih kreatif dalam mengantisipasi dan menyelesaikan masalahnya sendiri. Penjelasan-penjelasan yang diungkapkan partisipan di atas sesuai dengan pernyataan (Haryanto, 2011) bahwa perubahan kurikulum yang terjadi didasari oleh faktor-faktor seperti perkembangan teknologi yang pesat, berubahnya lingkungan di sekitar peserta didik, dan sebagainya.

Namun disamping pendapat yang mendukung terjadinya perubahan kurikulum, ada pula guru yang merasa bahwa hal tersebut sebenarnya tidak perlu dilakukan. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Roger, “Perubahan kurikulum perlu atau tidak? Saya kira sih, saya sendiri, ngga usah banyak berubah kurikulum itu. Mungkin yang sudah cocok, misalnya Kurikulum 2013 itu sudah bagus banget sih, karena sudah berjalan lama banget tiba-tiba terus ganti menteri kemudian ganti kurikulum juga...”

Partisipan lain menyatakan hal yang serupa, bahwa merupakan sebuah hal yang wajar apabila setiap kali terjadi pergantian Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi maka kurikulum ikut berganti. Namun perubahan kurikulum tersebut tidak perlu dilakukan, karena setiap kurikulum yang selama ini diterapkan tidak memiliki banyak perbedaan.

Pendapat-pendapat yang disampaikan partisipan seperti yang tertera di atas pada dasarnya adalah merupakan sesuatu yang dapat dikatakan wajar. Dalam kacamata masyarakat tak terkecuali para guru, istilah ganti Menteri ganti kurikulum telah melekat pada dunia pendidikan di Indonesia. Pendapat tersebut tak

sepenuhnya salah, karena pakar pendidikan memiliki pendapat yang serupa bahwa perubahan kurikulum memang tidak terlepas dari peran politik, dimana setiap pergantian menteri pendidikan maka akan diikuti dengan perubahan kurikulum (Aslan & Wahyudin, 2020).

Meskipun begitu, beberapa orang akan terbuka terhadap sebuah perubahan, karena individu tersebut mengerti dan memahami perubahan yang juga terjadi dalam kehidupan di sekitarnya. Terkadang perubahan terjadi di luar kehendak manusia dan itu terdapat dalam berbagai aspek, umumnya arus globalisasi menjadi alasan yang kuat terjadinya perubahan-perubahan tersebut. Pada akhirnya aspek-aspek yang berubah itu akan mempengaruhi kehidupan masyarakat termasuk di dalamnya pendidikan yang memang memiliki tujuan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan bermasyarakat, dalam hal ini kurikulum harus berubah dan disesuaikan dengan perubahan dalam aspek-aspek lainnya di masyarakat.

Guru yang mengerti akan perubahan yang terjadi pada lingkungan dan masyarakat dalam aspek apapun dan tidak hanya melihat dari sudut pandang faktor politik akan mendukung terjadinya perubahan kurikulum, yang mana hal tersebut akan berimbas pada pengimplementasian kurikulum baru dengan baik dan sesuai dengan tujuan dari perubahan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah.

B. Kecenderungan Pilihan Guru PJOK terhadap Kurikulum yang Pernah Diterapkan

Dalam wawancara yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa rata-rata partisipan telah mengajar selama sepuluh tahun atau lebih. Dengan begitu para partisipan telah mengalami sedikitnya tiga kali perubahan kurikulum, yakni dari Kurikulum KTSP atau Kurikulum 2006, kemudian berubah ke Kurikulum 2013 atau K-13, dan yang terakhir adalah Kurikulum Merdeka yang meskipun belum disahkan menjadi Kurikulum Nasional namun telah diterapkan di sebagian kelas dalam sekolah tempat partisipan mengajar. Seperti yang dinyatakan oleh Pak Alex, “dari KTSP 2006, kurikulum 2013 sebelum dan setelah revisi, kemudian yang terakhir yaitu Kurikulum Merdeka, ya kurang lebih saya sudah mengalami perubahan kurikulum empat kali selama delapan belas tahun berkecimpung di Dunia Pendidikan ini.”

Sedangkan untuk pilihan guru PJOK terhadap kurikulum yang pernah diterapkan cenderung beragam, pilihan tersebut tentunya bukan tak berdasar. Partisipan yang lebih suka menerapkan Kurikulum KTSP mengungkapkan bahwa dalam penerapannya guru diberi kewenangan penuh untuk mengajar dan memberikan pengajaran, jadi guru bukan hanya sebagai fasilitator tapi benar-benar memberikan nilai secara langsung kepada peserta didik yang ingin belajar. Selain itu, target capaian pembelajaran yang sudah jelas juga menjadi pertimbangan kenapa partisipan lebih menyukai penerapan Kurikulum KTSP.

Sedikit dari partisipan yang berpendapat bahwa Kurikulum 2013 adalah yang terbaik. Salah satu partisipan berpendapat bahwa seharusnya yang paling baik

adalah yang saat ini diterapkan oleh pemerintah, namun sayangnya partisipan tersebut belum bisa memberikan komentar karena belum pernah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, lebih lanjut Pak Johnny menjelaskan, ”kalau paling baik harusnya yang terakhir ini, harusnya paling baik kan, tapi kan yang Kurikulum Merdeka ini akan diterapkan saya baru semester depan, tapi kita sudah tau Kurikulum Merdeka itu seperti ini, tapi pelaksanaannya khususnya di SD saya baru tahun ajaran depan ini, tahun ajaran baru, sebelumnya masih Kurikulum 2013, ya antara KTSP sama Kurtilas jelas bagus kalau menurut saya jelas bagus Kurtilasnya.”

Sementara itu, partisipan yang lebih memilih Kurikulum Merdeka beralasan bahwa Kurikulum Merdeka lebih fleksibel dalam pengajaran dan guru tidak dituntut untuk mengerjakan administrasi seperti pada kurikulum terdahulu, seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang berlembar-lembar, pada Kurikulum Merdeka hanya beberapa lembar, hanya inti dan poin-poinnya saja. Partisipan lain memiliki alasan yang berbeda, yakni adanya waktu istirahat dari kegiatan mengajar yang lebih banyak seperti yang Pak Novak ungkapkan, “kalau saya senengnya sekarang sih mbak yang Merdeka, Kurikulum Merdeka, karena eee ada beberapa waktu, beberapa minggu gitu kita guru-gurunya, semua mapel sih sebenarnya, itu kita full sama sekali nggak ngajar gitu mbak. Jadi kita ngurusin proyek aja, proyek anak. Jadi anak ngerjain proyek selama beberapa ya.. sekitar satu minggu sampai dua minggu. Jadi kita sedikit *rest* dari kegiatan pembelajaran, kita dampingi anak untuk mengerjakan proyek.”

Setiap kurikulum yang telah diterapkan memiliki kelebihan tersendiri yang membuat kurikulum tersebut menjadi pilihan terbaik oleh para partisipan terlepas dari pendapat bahwa kurikulum sejatinya memang harus berubah. Beberapa partisipan lebih menyukai kurikulum KTSP dengan alasan bahwa capaian pembelajaran yang ditentukan sudah jelas, sedangkan partisipan lain berpendapat bahwa Kurikulum Merdeka dengan kebebasan yang ada justru memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan kreativitas dan menyesuaikan kurikulum dengan keadaan sekolah, baik itu keberagaman kemampuan peserta didik maupun keadaan sarana dan prasarana.

Pendapat para partisipan seperti yang tertera di atas tercipta karena pada umumnya setiap orang berbeda satu sama lain, tak terkecuali para guru. Guru yang belum siap akan perubahan, kurang kreatif dan cenderung monoton akan lebih memilih kurikulum yang didalamnya segala sesuatunya sudah pasti, sehingga dalam pengimplementasiannya tak perlu lagi repot-repot mengembangkan dan menyesuaikan lagi. Sedangkan guru yang siap menghadapi perubahan, memiliki pemikiran kreatif dan berkembang akan memilih kurikulum yang memberikan kebebasan dalam penerapannya. Sehingga dapat melaksanakan pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah dengan fleksibel dan disesuaikan dengan keadaan sekolah tempat guru tersebut mengajar.

C. Konsep dan Tujuan Pendidikan Jasmani

Sudut pandang dan perspektif yang dimiliki guru PJOK tentang konsep Pendidikan Jasmani akan mempengaruhi cara mengajar guru, telah dijabarkan di atas bahwa perubahan kurikulum terjadi karena mengikuti perkembangan zaman yang terus menerus berlangsung. Maka dari itu, sudut pandang guru PJOK terhadap konsep Pendidikan Jasmani dan apakah konsep tersebut berubah seiring dengan perubahan kurikulum menjadi sangat penting.

Pendidikan Jasmani menurut partisipan dijelaskan sebagai salah satu mata pelajaran yang sangat kompleks dibandingkan dengan mata pelajaran lain, dimana guru mendidik anak dalam bentuk fisik secara jasmani maupun mental atau rohani, pendidikan jasmani berisi pembelajaran gerak untuk memperbaiki keterampilan gerak peserta didik, serta mengenalkan dasar-dasar dari berbagai macam cabang olahraga kepada peserta didik. Pendidikan Jasmani merupakan sebuah jalan atau alat yang berdasar pada pendidikan, bagaimana cara mencetak peserta didik menjadi manusia yang terdidik seutuhnya, berdaya akal dan fisik. Pendapat tersebut selaras dengan penjelasan Sofriani yang dikutip dari (Qoulbi & Alnedral, 2020) Bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah “alat pendidikan” atau dapat disebut juga sebagai salah satu media pendidikan yang dalam prosesnya bisa mewujudkan tujuan pendidikan sekaligus pembudayaan.

Hal-hal yang berguna untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti menjadi manusia yang bertanggung jawab, berjiwa sportif, disiplin, memiliki etos kerja yang tinggi, pantang menyerah, dapat bekerja sama, serta dapat menghormati orang lain ditanamkan kepada peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan

Jasmani yang peserta didik ikuti di sekolah. Seperti contoh yang diungkapkan oleh Pak Rafa, misalnya ketika peserta didik bertanding dalam sebuah pertandingan sepak bola, itu bukan hanya tentang bagaimana peserta didik tersebut melaksanakan teknik-teknik dalam permainan sepak bola, melainkan bagaimana peserta didik dapat memaknai nilai-nilai dalam pertandingan tersebut, seperti bagaimana cara peserta didik menghormati lawan, menaati aturan, dan bertanding secara adil. Dimana hal tersebut akan juga diterapkan dalam lingkungan masyarakat tanpa adanya pertandingan atau perebutan kejuaraan.

Pendapat di atas sejalan dengan apa yang diungkapkan Mutohir dalam (Iswanto & Widayati, 2021) bahwa Pendidikan Jasmani adalah suatu proses Pendidikan seseorang sebagai individu atau anggota di masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistemik melalui berbagai kegiatan jasmani, kesehatan dan kebugaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas Pancasila.

Kemudian Pendidikan Jasmani yang diajarkan di sekolah bukan bertujuan untuk mencetak prestasi, seperti yang disampaikan oleh Bu Gauff, “sebenarnya kalau merujuk ke prestasi juga tidak mungkin, karena hanya seminggu sekali (pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah), kalau butuh prestasi ya harus kegiatannya di luar itu. Mungkin ikut ekstrakurikuler atau diarahkan ikut klub olahraga yang sesuai dengan bakat dan minatnya anak.”

Partisipan lain juga memiliki pendapat yang sejalan, menurut Pak Novak, Pendidikan Jasmani di sekolah tidak bertujuan untuk mencetak peserta didik

menjadi seorang atlet yang bagus, karena biasanya peserta didik yang berprestasi dalam salah satu cabang olahraga pasti didukung dari pihak luar sekolah, pasti ditopang dan ditunjang oleh orang tua. Salah satu partisipan juga memberikan penjelasan mengenai tujuan Pendidikan Jasmani, diantaranya mempersiapkan fisik peserta didik, mengenalkan beberapa cabang olahraga minimal bisa tahu aturan dan cara bermain, dan melatih keberanian peserta didik.

Kemudian mengenai perubahan konsep, partisipan saat wawancara memberikan jawaban bahwa konsep Pendidikan Jasmani menjadi berbeda atau ikut berubah bersamaan dengan kurikulum yang mengalami perubahan. Sebagai contoh, pada kurikulum 2013 itu yang utama adalah hasil belajar peserta didik, sedangkan untuk Kurikulum Merdeka yang menjadi utama adalah proses atau pertimbangan dari proses pembelajaran peserta didik itu sendiri.

Pendapat dari partisipan lain menyatakan bahwa konsep Pendidikan Jasmani tidak terlalu banyak berubah, namun tujuannya yang berbeda. Dimana dulu dalam kurikulum Pendidikan Jasmani tertera target yang harus dicapai oleh peserta didik, namun sekarang tidak seperti itu lagi, lebih lanjut Pak Novak mengungkapkan, “pokoknya siswa itu yang penting aktif dan lain sebagainya, itu sudah.. sudah bagus, seperti itu. Jadi cenderung ke tujuan pembelajaran aja, bedanya ada di situ. Kalau apa itu.. konsep pembelajaran saya kira tidak begitu berubah, terutama untuk PJOK.”

Dari pendapat partisipan di atas, jelas bahwa guru telah memahami konsep Pendidikan Jasmani dengan baik dan hampir semua partisipan sepakat bahwa konsep tersebut tidak berubah meskipun kurikulum mengalami perubahan. Adapun

partisipan yang mengatakan bahwa konsep mengalami perubahan dalam penjelasannya juga mengungkapkan tentang perbedaan dalam tujuan pembelajaran. Maka partisipan sepakat bahwa konsep Pendidikan Jasmani tidak mengalami perubahan.

Pemahaman terhadap konsep Pendidikan Jasmani akan menentukan kualitas implementasi Pendidikan Jasmani di lapangan, serta dengan mengetahui dan memahami bahwa konsep tersebut tidak mengalami perubahan yang signifikan seiring dengan berubahnya kurikulum, maka guru tidak akan tersesat atau salah arah dalam mengimplementasikan kurikulum.

D. Perbedaan Implementasi Pendidikan Jasmani Pada Tiap Kurikulum

Dari hasil wawancara, penulis mengidentifikasi beberapa segi perubahan yang terjadi dalam implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani sebagai akibat dari perubahan kurikulum. Salah satu partisipan menyatakan bahwa perubahan yang paling nampak adalah dari segi perangkat pembelajaran. Sebagai contoh, dalam kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013, Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) tertuang dengan jelas. Sedangkan pada Kurikulum Merdeka, yang tertuang hanya intinya saja. Guru akan mengembangkan sesuai dengan kreativitas, dengan ide-ide yang dimiliki, baru kemudian dituangkan dalam bentuk modul ajar. Berbeda dengan kurikulum yang sebelumnya, Kurikulum Merdeka memberikan guru kebebasan untuk menentukan materi yang diberikan dan disesuaikan dengan pengklasifikasian peserta didik yang sebelumnya telah dilakukan oleh guru.

Perubahan lainnya adalah strategi atau pendekatan dalam mengajar Pendidikan Jasmani. Secara garis besar dengan adanya perubahan kurikulum, gaya mengajar dalam Pendidikan Jasmani yang dulunya *teacher center* sekarang beralih menjadi *student center*, hal tersebut bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang lebih kreatif, dan dapat mengantisipasi dan menyelesaikan masalahnya sendiri. Karena peserta didik dituntut untuk lebih mandiri, maka tugas guru hanya mengarahkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran, sedangkan dulu masih sangat tekstual, sehingga perubahan strategi mengajar perlu dilakukan. Waktu atau jam pelajaran serta Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) yang berubah juga menjadi tuntutan bagi guru untuk menyesuaikan strategi mengajar yang diterapkan dalam pembelajaran.

Cukup berbeda dengan yang lain, Bu Nami menyatakan bahwa perubahan kurikulum tidak begitu berpengaruh terhadap perubahan cara mengajar, “dari beberapa instansi yang pernah saya ajar, misalnya saya pernah ngajar di Sopen rata-rata saya lihat juga cara mengajarnya kalau Penjas cenderung seperti itu-itu saja sih mbak, kurikulum tidak begitu berpengaruh yang terbaru maupun yang lama, cenderung lebih banyak guru dalam memberikan materi kepada peserta didiknya.”

Selain perangkat atau administrasi dan strategi pembelajaran, Kompetensi atau Capaian Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani juga berubah. Partisipan memberi contoh dalam Kurikulum KTSP, target pembelajaran yang ada sangat jelas, sedangkan untuk Kurikulum 2013 memberikan kebebasan kepada peserta didik. Lebih lanjut Pak Novak menjelaskan, “kita bicara anak SD kan, bicara bermain ya, apa istilahnya diberi kebebasan bermain, memilih dengan hobinya

masing-masing, kalau suka sepakbola ya sepakbola. Kalau menurut saya malah kurang memenuhi target pembelajaran.. Sedangkan kalau KTSP itu tertuang dalam tujuan pembelajaran oh anak targetnya.. kalau sepakbola ya, anak bisa menggiring bola dalam jarak 10 meter, bisa menggiring bola pada jarak 7 meter, itu lebih enak kita tuangkan ke dalam pembelajaran.”

Hampir semua partisipan sepakat menyatakan bahwa dalam Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013, target capaian peserta didik cenderung sama dan telah ditetapkan. Namun pada Kurikulum Merdeka, peserta didik diberi kebebasan, cenderung kepada minat yang peserta didik miliki, peserta didik bebas mau belajar dari mana saja dan dari media apa saja. Dalam Kurikulum Merdeka, guru harus mengetahui betul karakter peserta didik, karena setiap peserta didik memiliki kelebihan yang berbeda-beda, ada yang bagus motoriknya, ada yang bagus audionya, ada yang bagus visualnya. Maka dari itu setiap peserta didik memiliki kelasnya masing-masing, kemudian guru hanya akan memberikan stimulus atau rangsangan kepada peserta didik, sehingga peserta didik akan berkembang sesuai kemampuan yang dimiliki. Selain itu, yang menjadi perbedaan mencolok khususnya pada Kurikulum Merdeka adalah bahwa peserta didik lebih diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5.

Penjelasan yang disampaikan oleh partisipan di atas selaras dengan kenyataan bahwa setiap kurikulum memiliki karakteristik masing-masing. Kurikulum KTSP disusun oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan dan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dibuat oleh BSN

(Badan Standar Nasional Pendidikan). Kurikulum 2013 dirancang untuk meningkatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang baik, peserta didik memiliki cukup waktu untuk memahami konsep dan menguatkan kemampuan (Supriatna et al., 2023). Kurikulum Merdeka memberikan kebijakan kepada sekolah dan guru dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal (Nisa, 2023).

Perubahan kurikulum yang terjadi tentunya berdampak kepada perubahan penerapan atau pengimplementasian kurikulum tersebut dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, dimana perubahan-perubahan yang ada tersebut tentunya harus diketahui dan dipahami secara baik oleh guru agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik pula melalui Pendidikan Jasmani. Meskipun begitu, dari pernyataan salah satu partisipan, diketahui bahwa terkadang implementasi pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah-sekolah tidak berubah, cara mengajar guru tetap sama dan itu-itu saja. Hal tersebut tentunya akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kurikulum baru yang diterapkan. Perubahan kurikulum yang tidak dibarengi dengan berubahnya cara mengajar akan membuat perubahan kurikulum menjadi sia-sia.

E. Kendala Guru dalam Menyesuaikan Diri Dengan Perubahan Kurikulum

Dalam wawancara yang dilakukan, partisipan juga mengungkapkan perspektif mereka mengenai kendala dan kesulitan yang dialami oleh guru PJOK dalam menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum yang terjadi.

Sosialisasi dari pemerintah yang dinilai kurang menjadi salah satu kendala yang dialami oleh guru PJOK dalam menyesuaikan diri dengan kurikulum baru.

Salah satu partisipan menyatakan bahwa kebanyakan guru diminta untuk mempelajari tentang perubahan kurikulum secara mandiri, sementara guru juga memiliki tugas untuk mengajar, ada pula yang sedang menempuh Pendidikan Profesi Guru (PPG), jadi guru-guru tidak memiliki waktu untuk mempelajari perubahan kurikulum secara mandiri.

Selain kurangnya sosialisasi, partisipan yang mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan juga mengeluhkan sekolahnya yang selalu menjadi bahan percobaan setiap kali terjadi perubahan kurikulum. Salah satu partisipan juga memberikan pernyataan bahwa perubahan dari Kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013 dimana pembelajaran Pendidikan Jasmani harus memenuhi kebebasan anak yang sesuai dengan keinginan masing-masing terkendala pada sarana dan prasarana. Karena tidak seperti SD swasta yang bebas membeli sarana prasarana, SD Negeri cenderung terbatas pada dana dari pemerintah, pembeliannya pun diatur, jadi tidak bisa membeli seenaknya. Maka untuk mengembangkan pembelajaran pada kurikulum 2013 sedikit kurang memenuhi.

Kesulitan dan kendala yang partisipan ungkapkan pastinya akan menghambat terealisasinya implementasi kurikulum baru di sekolah, karena guru sebagai pelaksana kurikulum di lapangan harus mampu memahami kurikulum baru dengan baik supaya penerapan kurikulum tersebut dapat berhasil. Seperti yang diungkapkan oleh (Supriani, 2022) bahwa sosialisasi sangat penting untuk memberikan pemahaman tentang tujuan, capaian yang ingin diraih, dan lain sebagainya dari kurikulum baru. Jika sosialisasi gagal atau pelaksanaannya kurang

maka harapan kurikulum akan berhasil diterapkan dengan baik juga sangat kecil
(Aprianti & Maulia, 2023).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan tema-tema yang dijabarkan pada pembahasan di atas, kesimpulan yang didapatkan adalah bahwa perspektif guru PJOK tentang perubahan kurikulum terbagi menjadi dua, ada guru yang mendukung perubahan kurikulum dan ada pula yang kurang setuju. Namun meskipun *pro* akan perubahan kurikulum, beberapa guru lebih menyukai kurikulum yang di dalamnya terdapat kejelasan, sebagian yang lain cenderung menyukai kurikulum yang fleksibel dan berisi kebebasan berkreasi. Kemudian dalam pandangan mengenai konsep Pendidikan Jasmani, guru tidak menemukan perubahan seiring dengan bergantinya kurikulum, meskipun dalam pengimplementasiannya banyak segi yang berubah. Sayangnya masih terdapat guru yang belum mempraktikkan perubahan yang dibawa oleh kurikulum baru, dengan alasan kurangnya sosialisasi pemerintah mengenai kurikulum baru yang menyebabkan guru kesulitan dalam mempraktikkan kurikulum baru di lapangan.

B. Keterbatasan Penelitian

Terdapat keterbatasan dalam penelitian yakni dalam pengambilan data yang hanya dilakukan satu kali yaitu dengan melakukan wawancara kepada partisipan, dalam hal ini guru PJOK yang mengajar di Sekolah Negeri di Kecamatan Depok, Sleman, DIY. Hal ini dikarenakan penelitian ini merupakan sebuah penelitian kecil di bawah penelitian payung yang lebih besar.

C. Saran

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan untuk lebih banyak memberikan sosialisasi kepada guru mengenai kurikulum baru yang akan diterapkan. Sosialisasi tersebut dapat berupa pelatihan, seminar, ataupun pembekalan.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan untuk lebih dapat mengantisipasi kurangnya sosialisasi dari pemerintah dengan mempelajari perubahan kurikulum secara mandiri dan menerapkannya dengan baik di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, A., & Maulia, S. T. (2023). Kebijakan Pendidikan : Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Bagi Guru dan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(1), 181–190. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i1.1507>
- Aslan, & Wahyudin. (2020). *Kurikulum dalam Tantangan Perubahan* (D. A. Siadari (ed.); 1st ed.). Bookies Indonesia. <https://idr.uin-antasari.ac.id/14083/>
- Baedhowi, O. (2007). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP): Kebijakan dan Harapan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 065, 171–181.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 18. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>
- Efferi, A. (2018). Respon Guru Dalam Menyikapi Perubahan Kurikulum (Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus). *QUALITY*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.21043/quality.v5i1.3164>
- Faizin, T. (2015). Perspektif Komunikasi Antar Pribadi. *Jurnal Al-Fikrah*, 4(1). <https://ejournal.iaialaziziyah.ac.id/index.php/jiaf/article/view/321>
- Farwati, R., Yulianova, T., Anggraini, M., & Marfu'ah, S. (2021). Perspektif Guru Kimia, Fisika, dan Biologi Terhadap Perubahan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 10(2). <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/alilmi/article/view/14399>
- Hanum, L. (2017). Perencanaan Pembelajaran. In *Syiah Kuala University Press*.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.); 1st ed.). Penerbit Pustaka Ilmu.
- Haryanto. (2011). *Diklat Bahan Kuliah Pengembangan Kurikulum Pendidikan Luar Biasa*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Iswanto, A., & Widayati, E. (2021). Pembelajaran Pendidikan Jasmani yang Efektif dan Berkualitas. *Majalah Ilmiah Olahraga (MAJORA)*, 27(1), 13–17.
- Kemendikbudristek. (2020). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fakhruddin, A., Hamdani, & Suprapno. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (1st ed.). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Madhakomala, Aisyah, L., Rizqiqa, F. N., Putri, F. D., & Nulhaw, S. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo freire. *At-Ta'lim : Jurnal Pendidikan*, 8(2), 162–172. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/attalim.v8i2.819>

- Mardiya, S., Yamin, M., & Safiah, I. (2023). Persepsi Guru Terhadap Perubahan Kurikulum K13 ke Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Alue Bilie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 8(3). <https://jim.usk.ac.id/pgsd/article/view/24281/11732>
- Masykur, R. (2019). *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum* (September). AURA CV. Anugrah Utama Raharja.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mubarak, R. (2016). Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar. *MADRASAH*, 6(2), 24. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3295>
- Muhammedi. (2016). Perubahan Kurikulum Di Indonesia : Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal. *Jurnal Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara, Medan*, 4(1), 49–70.
- Mulyana, D. (2001). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Cet.3). Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nisa, K. (2023). Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum: Antara KBK, KTSP, K13, dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 188–126. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/alrosikhuun/article/view/21603>
- Octavia, S. A. (2019). *Sikap dan Kinerja Guru Profesional* (Cet.1). Deepublish.
- Qoulbi, G. A., & Alnedral. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di Kelas XII SMA Negeri 1 Batusangkat Dilihat Dari Sudut Perencanaan, Prises, dan Evaluasi. *Jurnal Patriot*, 2(1), 148–158.
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40. <https://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/184>
- Ritaudin, A., Supadiyanto, Suprihanto, J., Helmi, A. F., Christiani, T. A., Sudiyo, Suyono, Nurbaya, S., Dimiyati, N., Buchori, & Purnama, N. (2023). *Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kabupaten Sleman : Antara Kendala Dan Solusinya* (1st ed.). Zahir Publishing.
- Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru Profesional* (Cet.1). PT. Indragiri Dot Com.
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide. *Jurnal Education and Development*, 3(3). <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3690>
- Setiawati, F. (2022). Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum terhadap Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1). <https://ejournal.staisyamsululum.ac.id/index.php/nizamulilmi/article/view/124>
- Sisdiana, E., Sofyatinigrum, E., Krisna, F. N., & Rakhmah, D. N. (2019). *Evaluasi*

Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Soraya, N. (2018). Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen dalam Mengajar Pada Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 183–204. <https://doi.org/10.19109/Tadrib.v4i1.1957>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 1st ed.). ALFABETA.
- Supriatna, M. N., Diyanti, I. E., & Dewi, R. S. (2023). Analisis Perbandingan Kurikulum KTSP, K13 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 06(01), 9163–9172. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/4418>
- Widayani. (2020). Implementasi Manajemen Perubahan Terhadap Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTS Negeri 3 Medan. *HIJRI Jurnal Manajemen Kependidikan Dan Keislaman*, 9(1). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/hijri/article/view/8224>
- Wijaya, I. (2018). *Professional Teacher : Menjadi Guru Profesional* (Cet.1). CV Jejak.
- Yusuf, W. F. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD). *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 263–287.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Wawancara Penelitian Payung PANDUAN WAWANCARA

Nama petugas wawancara :
Subjek interview :
Lokasi :
Waktu pelaksanaan :

Perkenalkan, nama saya adalah..... Mahasiswa Prodi. PJKR tahun angkatan..... Mohon Ijin, dan terima kasih atas kesedian Bapak/ ibu/ sdr/I untuk meluangkan waktu untuk kami guna melakukan proses wawancara. Dalam hal ini, kami membantu proses penelitian dari dosen kami Bapak Dr. Muhammad Hamid Anwar, M. Phil dengan judul “REFLEKSI KETERLAKSANAAN PENDIDIKAN JASMANI KOMPETENSI AQUATIK DALAM UPAYA MEMENUHI TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN MEMPERSIAPKAN PESERTA DIDIK MENGHADAPI TANTANGAN HIDUPNYA”. Sebagian dari data ini, nantinya akan kami jadikan data dalam tugas akhir skripsi kami. Sebagai upaya memenuhi ketentuan etis penelitian, nantinya nama dan semua identitas dari Bapak/ Ibu/ Sdr/ I akan kami jamin kerahasiaannya.

1. Dari tahun berapa bapak/ibu/sdr/i mengajar Penjas?
2. Lulusan apa dan darimana bapak/ibu/sdr/i menyelesaikan studi terakhirnya?
3. Sudah berapa kali selama mengajar bapak/ibu/sdr/I mengalami perubahan kurikulum?
4. Menurut bapak/ibu/sdr/i bagaimana perubahan beberapa kurikulum yg terjadi tersebut?
5. Apakah terjadi perubahan konsep pendidikan jasmani yang signifikan terkait dengan perubahan kurikulum tersebut?
6. Menurut bapak/ibu/sdr/i pendidikan jasmani itu bagaimana dimaknai dan apa tujuan sebenarnya?
7. Apakah menurut bapak/ibu/sdr/i selama ini hakikat dan tujuan pendidikan jasmani itu sudah dapat direalisasikan secara optimal di sekolah?
8. Dalam salah satu kompetensi dalam kurikulum adalah kompetensi aquatik, bagaimana menurut bapak/ibu/sdr/i terkait kompetensi tersebut?
9. Apakah bapak/ibu/sdr/i dapat merealisasikan kompetensi aquatik tersebut dalam pembelajaran? (seperti apa gambaran kalau bisa direalisasikan, dan alasan apa kalau tidak terealisasi)
10. Apakah kondisi di sekolah terkait dengan kebijakan dan sarana prasarana cukup mendukung keterlaksanaan upaya pencapaian kompetensi aquatik pada siswa?
11. Bagaimana reaksi bapak/ibu/sdr/i ketika mendengar ada siswa yang tenggelam ketika bermain di sungai, pantai, ataupun di kolam renang??

12. Menurut bapak/ibu/sdr/i apakah hal itu merupakan tanggung jawab secara moral terhadap tugas guru pendidikan jasmani?
13. Bagaimana menurut pendapat anda hakikat pendidikan jasmani terkait tanggung jawab sosialnya mempersiapkan siswa menghadapi tantangan hidup?

Lampiran 2. Surat Undangan Wawancara

Kepada Yth.

Bapak Ibu/ Ibu Guru PJOK

Di _____

Dengan hormat,

Dalam rangka menunaikan tugas yang diberikan kepada kami untuk melaksanakan salah satu unsur dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni melakukan penelitian, maka dalam hal ini kami melakukan penelitian yang berjudul, “REFLEKSI KETERLAKSANAAN PENDIDIKAN JASMANI KOMPETENSI AQUATIK DALAM UPAYA MEMENUHI TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN MEMPERSIAPKAN PESERTA DIDIK MENGHADAPI TANTANGAN HIDUPNYA”

Terkait dengan hal tersebut di atas, maka kami mengundang Bapak/ Ibu Guru PJOK untuk dapat berkolaborasi sebagai partisipan dalam penelitian ini untuk kegiatan pengumpulan data yang rencananya akan kami laksanakan pada:

Hari/ tanggal : Selasa/ 27 Juni 2023

Waktu : Jam 10.00 WIB sampai dengan selesai

Tempat : Bale Bebakaran Gejayan, Jl. Afandi (Gejayan) Gg Guru No.12, Yogyakarta (300m utara Toko Merah) Telp. (0274)589886

Besar harapan kami, Bapak/ Ibu dapat menyisihkan waktu untuk keperluan acara tersebut. Atas berkenan hadir dan partisipasinya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 21 Juni 2023

Hormat Kami,

Ketua Peneliti RG FIK UNY



DR. Muhammad Hamid Anwar, M. Phil.

Lampiran 3. Reduksi Data Dengan Bantuan ATLAS.TI

ATLAS.ti Report

RG Riset

Codes(selection)

○ Kurikulum

170 Quotations:

1:1 ¶ 2

Text Quotation

In Document:

1 SMK 1DEPOK DAN SMP 1 DEPOK REVISI (1).docx

Codes:

○ Kesehatan dan keamanan: Kerahasiaan ○ Kurikulum: Keterlaksanaan pendidikan

○ Partisipasi: Kesedian untuk berpartisipasi ○ Partisipasi: Permohonan ijin ○

Partisipasi: Terima kasih ○ Partisipasi: Tugas akhir skripsi

Content:

k Perkenalkan, nama saya Linda Ayu Mahasiswa Prodi. PJKR tahun angkatan 2020 Mohon Ijin, dan terima kasih atas kesedian ibu untuk meluangkan waktu untuk kami guna melakukan proses wawancara. Dalam hal ini, kami membantu proses penelitian dari dosen kami Bapak Dr. Muhammad Hamid Anwar, M. Phil dengan judul “REFLEKSI KETERLAKSANAAN PENDIDIKAN JASMANI KOMPETENSI AQUATIK DALAM UPAYA MEMENUHI TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN MEMPERSIAPKAN PESERTA DIDIK MENGHADAPI TANTANGAN HIDUPNYA”. Sebagian dari data ini, nantinya akan kami jadikan data dalam tugas akhir skripsi kami. Sebagai upaya memenuhi ketentuan etis penelitian, nantinya nama dan semua identitas dari Ibu akan kami jamin kerahasiaannya.

1:3 ¶ 20

Text Quotation

In Document:

1 SMK 1DEPOK DAN SMP 1 DEPOK REVISI (1).docx

Codes:

○ Kurikulum: Kurikulum K13 ○ Kurikulum: Kurikulum Merdeka

Content:

Narsum: mulai tahun ajaran 22/23 pakai kurikulum merdeka untuk kls 10,11 kalau kelas 12 masih pakai k13

1:4 ¶ 24

Text Quotation

In Document:

1 SMK 1DEPOK DAN SMP 1 DEPOK REVISI (1).docx

Codes:

○ Kurikulum: Administrasi pendidikan ○ Kurikulum: Pengelolaan kurikulum ○ Partisipasi: Fleksibilitas

Content:

Narsum: kalau saya ya mudah kurikulum merdeka karna lebih fleksibel juga dalam pengajaran dan kita jg tidak dituntun mengerjakan administrasi seeperti dulu dulu, kalau kurikulum merdeka ini rpp hanya berapa lembar hanya intinya saja ,point² nya saja kalau yang lama kan harus berlembar² kadang juga sampai puluhan lembar

1:6 ¶ 28

Text Quotation

In Document:

1 SMK 1DEPOK DAN SMP 1 DEPOK REVISI (1).docx

Codes:

○ Kurikulum: Kurikulum ○ Olahraga ○ Partisipasi: Permainan ○ Pendidikan jasmani: Kompetensi dasar

Content:

Narsum: untuk bahasan kurikulumnya lebih simple,istilahnya kalau dikurikulum yang lama ada kompetensi dasarnya pjok smk kalau dikurikulum merdeka ini fase F ,fase F ini hanya 4 fase ada 4 komponen jadi 1 ibaratnya permainan itu kalau dikurikulum yang lama itu dijadikan 2 KD kalau kurikulum baru dijadikan 1 yqitu permainan dan olahraga

1:10 ¶ 42

Text Quotation

In Document:

1 SMK 1DEPOK DAN SMP 1 DEPOK REVISI (1).docx

Codes:

○ Kurikulum: Pembaharuan kurikulum ○ Partisipasi: Teknologi ○ Perubahan: Perkembangan zaman

Content:

Narsum: sudah sesuai bu,dengan kurikulum yang sekarang sudah pasti disesuaikan dengan zamannya yang sekarang, yang zamannya teknologi dengan munculnya kurikulum merdeka ini ehh m bukan memberiakn sih tapi em membuat anak lebih mengeksplor teknologi secara luas, yaaa tujuan pendidikan pembelajaran jasmani ini tentunya sudah di sesuaikan dengn perkembangnya zaman yg sekarang

1:11 ¶ 46

Text Quotation

In Document:

1 SMK 1DEPOK DAN SMP 1 DEPOK REVISI (1).docx

Codes:

○ Kurikulum: Fasilitas pendukung pembelajaran ○ Kurikulum: Pembelajaran interaktif ○ Perubahan: Peningkatan sarana dan prasarana

Content:

Narsum: oh sesuai sarpras sesuai kurikulum, smk saya cukup memadai untuk kurikulum merdeka untuk peralatan bola ,lapangan dan jika saya ingin pembelajaran dikelas sudah ada lcd terus hdmi speaker sudah di fasilitasi oleh sekolah

1:14 ¶ 52

Text Quotation

In Document:

1 SMK 1DEPOK DAN SMP 1 DEPOK REVISI (1).docx

Codes:

○ Kurikulum: Peran pendidik ○ Partisipasi: Tantangan dalam kelompok ○ Pendidikan: Monitoring ○ Perubahan: Pengelolaan waktu

Content:

Narsum: kalau ini ngeyelnya antar temen mbk kalau di smk ini saya menyerahkan pemanasan pokoknya yang pendahuluan saya pasrahkan ke anak jadi begitu masuk sudah siap , tapi kan saya memantau ,nyel²nya ya kayak mislkn piket ini kamu dlsnya mbk, yang sebenarnya pemanasan cukup 10-15 menit jadi memotong kegiatan berikutnya

1:20 ¶ 77

Text Quotation

In Document:

1 SMK 1DEPOK DAN SMP 1 DEPOK REVISI (1).docx

Codes:

○ Kurikulum: Jurusan sekolah ○ Pendidikan jasmani: Hubungan olahraga dengan pekerjaan ○ Pertanyaan

Content:

Narsum: oh kalau untuk pembelajran akuatkan sudah dijelaskan tadi ,ini kan smk ya pasti lulus langsung kerja ya manfaatnya buat anak² hubungan olahraga dengan kerjanya ,apalgi jurusan dismk saya tuh akutansi,perhotelan , bisnis darring kayak ditoko² gt, tata busana kalau dilihat dari jurusan disana kan tidak ada sangkut pautnya dengan penjas

1:26 ¶ 122

Text Quotation

In Document:

1 SMK 1DEPOK DAN SMP 1 DEPOK REVISI (1).docx

Codes:

○ Kurikulum: Perubahan kurikulum ○ Kurikulum: Perubahan perangkat pembelajaran

Content:

Narsum: ehm yang jelas berubah itu perangkat pembelajarannya rppnitu jelas berubah kalau mengajar ini sedikit, merasa sejak berubah itu sudah banyak berubah saat kurikulum 2013 sih mbk.

1:27 ¶ 124

Text Quotation

In Document:

1 SMK 1DEPOK DAN SMP 1 DEPOK REVISI (1).docx

Codes:

○ Kurikulum: Pendidikan ○ Partisipasi: Teknologi

Content:

Narsum :kan disitu sudah masuk IT lah berarti guru harus bisa IT jadi anak dituntun tidak hanya segi psikomotor harus ada dari segi otak nya ehha pemanfaatan tik itu ya sangat berperan di jaman sekarang

1:28 ¶ 126

Text Quotation

In Document:

1 SMK 1DEPOK DAN SMP 1 DEPOK REVISI (1).docx

Codes:

○ Kurikulum: Instruktur ○ Kurikulum: Kurikulum Merdeka ○ Partisipasi: Kapten provinsi ○ Pendidikan: Guru pamong ○ Pendidikan: Kutilas ○ Pendidikan: Lama

Content:

Narsum: kbb 2004 ini cukup lama ,setelah itu kutilas tapi saya eh saya itu instruktur terus itu kapten provinsi eh apa ya eh guru pamong juga sejak 2008 setelah itu kurikulum merdeka .

1:29 ¶ 128

Text Quotation

In Document:

1 SMK 1DEPOK DAN SMP 1 DEPOK REVISI (1).docx

Codes:

○ Kesehatan dan keamanan: Kehadiran teknologi ○ Kurikulum: Penggunaan teknologi dalam pembelajaran ○ Kurikulum: Perkembangan cara mengajar ○ Kurikulum: Perkembangan pendidikan ○ Kurikulum: Perubahan dalam kurikulum pendidikan ○ Partisipasi: Keterampilan tekn

Content:

Narsum: kalau guru olahraga memang harus berubah dr mengajar terpimpin dan kita harus menyiapkan anak² menghadapi ini dan harus bisa mengikuti perkembangan jaman ya memang mereka berkembang ya cara ngajarnya ga seperti dulu , dulu teaching center kalau sekarang anak yang lebih aktif student center anak yang kreatif, bagaimana caranya mengantisipasi menyelesaikan masalah nya sendiri

,yang jelas teknologi sudah sangat berkembang guru guru yang ga mau belajar dengan perubahan teknologi ini jelas gaptek ,karna sekarang dituntut untuk bisa apalagi pandemi kemarin mau gak mau dipaksa dan terpaksa harus melek teknologi, harus bisa beberapa aplikasi di hp maupun laptop.

1:31 ¶ 132

Text Quotation

In Document:

1 SMK 1DEPOK DAN SMP 1 DEPOK REVISI (1).docx

Codes:

○ Kesehatan dan keamanan: Penyesuaian ○ Kurikulum: Kurikulum ○ Partisipasi: Inovasi ○ Partisipasi: Sarana dan Prasarana

Content:

Narsum: semua kurikulum itu bagus yang saya katakan tadi ya masalahnya sarpras kecuali yg sekolah kaya swasta, ya gini mbk kalau kita mau mengajar sepak bola kalau bolanya 1 lapangan tidak ada dengan sekian banyak siswa ya kita harus memodifikasi berinovasi ya gimana mbk masak dengan jumlah siswa banyak bola hanya segitu lapangan ga ada ,kalau lapangan luas di jogja ga ada mbk kalau untuk basket rata² sudah ada mbk.

1:34 ¶ 141

Text Quotation

In Document:

1 SMK 1DEPOK DAN SMP 1 DEPOK REVISI (1).docx

Codes:

○ Kurikulum: Pertanyaan tentang dukungan dari pihak sekolah

Content:

Wawancara : baik pak kita lanjut ya pak sekarang mengenai akuatik, dukungan dari pihak sekolah bagaimana ya pak?

1:37 ¶ 152

Text Quotation

In Document:

1 SMK 1DEPOK DAN SMP 1 DEPOK REVISI (1).docx

Codes:

○ Kurikulum: Ketidaksetujuan kepala sekolah ○ Kurikulum: Pengaruh kepala sekolah ○ Perubahan: Pembatasan kegiatan ekstrakurikuler

Content:

Narasum: untuk di smp tidak ada mbk kepala sekolah tidak memberikan izin disini hanya ekstra yang darat seperti basket bulutangkis voli gitu

1:38 ¶ 157

Text Quotation

In Document:

1 SMK 1DEPOK DAN SMP 1 DEPOK REVISI (1).docx

Codes:

○ Kesehatan dan keamanan: Keberanian ○ Kesehatan dan keamanan: Kesehatan ○

Kurikulum: Pendidikan

Content:

Narsum: kalau tujuan ya tadi bugar dan sehat . Yang 1 ee mempersiapkan fisik mereka,2 mengenalkan beberapa olahraga minim bisa tau aturanncara bermain dan jangan sampai tidak tau karna kita sekolah umum, 3 melatih keberanian ada yg takut ketinggian trus senam lantai jg takut itu tu bener² apa ya keberanian anak itu harus dilatih biar berani misalkn guling depan belakang meroda sikap lilin kayang itu perlu keberanian ya itu

2:1 ¶ 15

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Perubahan kurikulum

Content:

Pewawancara [00:00:29] Kalau selama mengajar sendiri Bapak sudah mengalami perubahan kurikulum berapa kali pak?

2:2 ¶ 21

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Kurikulum ○ Kurikulum: Kurikulum 13 ○ Kurikulum: Kurikulum Merdeka ○ Kurikulum: Pendidikan ○ Kurikulum: Perubahan kurikulum

Content:

Narasumber [00:00:40] Kurikulum yang 2006 itu.. berubah ke Kurikulum 13, sekarang menjadi kurikulum merdeka

2:3 ¶ 23

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Perubahan kurikulum ○ Kurikulum: Unsur-unsur kurikulum

Content:

Pewawancara [00:00:49] Dalam perubahan kurikulum tersebut banyak perubahannya, itu dalam segi apa saja pak?

2:4 ¶ 25

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Kebebasan belajar ○ Kurikulum: Pendidikan ○ Pendidikan: Media Content:

Narasumber [00:00:55] Seginya itu dari.. apa ya? Ya hampir kompleks sih sebenarnya, tapi dasarnya sama. Kalau pengajarannya yang berbeda dan yang terlihat mencolok sekali yang merdeka ini, yang merdeka ini sangat mencolok sekali. Jadi anak tersebut itu ibaratnya ya merdeka belajar. Jadi mau belajar dari mana saja, dari media apa saja diperbolehkan. Intinya seperti itu.

2:5 ¶ 27

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Perubahan kurikulum ○ Perubahan: Perubahan konsep

Content:

Pewawancara [00:01:21] Kemudian dengan perubahan kurikulum tersebut apakah konsep penjas itu berubah juga pak?

2:6 ¶ 29

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Jam pelajaran ○ Kurikulum: Kelas ○ Kurikulum: Kurikulum Merdeka ○ Partisipasi: Proyek ○ Perubahan: Perubahan

Content:

Narasumber [00:01:28] Berubah juga, karena dari jam pelajarannya juga berubah. Yang 2006 dulu kan dua jam pelajaran dan 2013 itu tiga jam pelajaran. Yang kurikulum merdeka ini, ini sebenarnya tiga jam pelajaran, namun yang di kelas itu hanya dua jam. Satu jam dimasukkan ke jam project.. ya P5 itu.

2:7 ¶ 31

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Perubahan konsep belajar

Content:

Pewawancara [00:01:53] Dengan konsep yang berubah tersebut dalam mengajarnya pak, waktu belajar itu apa saja yang berubah?

2:8 ¶ 33

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Penyesuaian dengan perubahan kurikulum ○ Perubahan: Penyesuaian dengan waktu ○ Perubahan: Perubahan metode

Content:

Narasumber [00:01:59] Yang berubah? Dari tekniknya juga berubah berubah tapi metodenya sama mau pakai metode apa sama, tapi tekniknya harus dirubah. Karena apa? Kita juga harus menyesuaikan dengan waktu juga waktunya berubah, terus kemudian kan CP TP nya juga disesuaikan, sekarang kan menggunakan itu udah nggak silabus cuma berubah namanya. Jadi lebih ini.. apa ya.. lebih terbuka.

2:12 ¶ 49

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Bebas belajar ○ Kurikulum: Kurikulum Merdeka ○ Partisipasi: Spesifikasi ○ Pendidikan: Kendali

Content:

Narasumber [00:03:22] Karena kalau yang di kurikulum 13 itu kan jelas ada kegiatan dari awal sampai akhir kan jelas. Yang kurikulum merdeka itu kan.. ya sebenarnya sudah ada, tapi kan, dengan anak mereka belajar, mereka juga apa ya, bebas gitu lho.. merasa bebas gitu. Jadi mungkin di lapangannya agak susah dikendalikan atau maunya ini itu. Karena kalau ditanya merdeka belajar kamu mau belajar apa aja boleh gitu lho. Jadi kurang spesifikasi kalau di kurikulum 2013, sekarang kita materinya sepak bola gini gini.. gitu.

2:14 ¶ 53

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Pendidikan ○ Pendidikan jasmani: Pengalaman positif

Content:

Narasumber [00:04:08] Kalau saya bukan.. ya kalau bagus bagus semua. Tapi kalau saya paling senengnya di kurikulum 13.

2:15 ¶ 57

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Pendidikan fisik ○ Partisipasi: Kerjasama ○ Partisipasi: Komunikasi
○ Pendidikan jasmani: Pendidikan Jasmani ○ Pendidikan jasmani: Pendidikan rohani
○ Pendidikan: Karakter ○ Pendidikan: Sportifitas

Content:

Narasumber [00:04:26] Hakikatnya yaitu.. pendidikan jasmani.. yaitu.. apa.. Mendidik anak dalam bentuk fisik maupun jasmani, rohani serta pendidikannya. Kemudian hakikatnya. Yaitu apa ya.. siswa itu mampu menerapkan nilai nilai yang ada di penjas itu dalam kehidupan sehari hari. Kalau saya disitu, karena terkandung ada sportifitas dan kerjasama komunikasi dan lain-lain.. itu sangat kompleks di penjas dibandingkan dengan pendidikan yang lain pada mata pelajaran yang lain nah itu di penjas ini, jika muncul itu semua adalah karakter karakter itu yang paling menonjol di penjas.

2:18 ¶ 63

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Sesuai Lingkungan Belajar

Content:

Pewawancara [00:06:39] Jadi untuk melihat kalau tujuan itu tercapai di sekolah itu, dalam pembelajaran itu seperti apa pak?

2:21 ¶ 71

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Perubahan kurikulum ○ Partisipasi: Tujuan penjas

Content:

Pewawancara [00:07:14] Selanjutnya, dengan kurikulum yang berubah tadi tujuan penjas itu ikut berubah atau tidak pak?

2:22 ¶ 79

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Pertanyaan mengenai kurikulum ○ Partisipasi: Tanya pendapat

Content:

Pewawancara [00:07:36] Kenapa? Menurut bapak itu, kenapa kok kurikulum harus dirubah? Apakah memang harus ada perubahan dalam kurikulum?

2:23 ¶ 81

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Kurikulum Merdeka ○ Pendidikan jasmani: Mempersiapkan anak mandiri ○ Pendidikan: M ○ Perubahan: Perkembangan jaman ○ Perubahan: Perkembangan lingkungan ○ Perubahan: Perkembangan teknologi ○ Perubahan: Tuntutan di masa yang akan datang

Content:

Narasumber [00:07:43] Kalau kurikulum berubah itu kan, kalau menurut pandangan saya itu kurikulum mengikuti perkembangan jaman, perkembangan teknologi, perkembangan lingkungan luar, perkembangan tuntutan di masa yang akan datang. Sebenarnya kurikulum merdeka itu juga bagus, dia mempersiapkan anak lebih mandiri, lebih kreatif, lebih terbuka wawasannya.

2:25 ¶ 87

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Pertanyaan tentang kurikulum

Content:

Pewawancara [00:08:21] Tapi untuk di sekolah bapak sendiri, SMP 5 itu sudah menerapkan kurikulum merdeka pak?

2:26 ¶ 89

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kendala: Perasaan terhambat ○ Kurikulum: Hambatan belajar ○ Kurikulum: Keinginan belajar ○ Kurikulum: Kemandirian belajar

Content:

Narasumber [00:08:27] Sudah namun karena.. apa ini namanya, karena sosialisasinya juga dari kementerian juga kurang. Kita kebanyakan disuruh belajar mandiri. Padahal di lapangan itu kan kita harus ngajar. Jadi ya mungkin untuk belajar secara mandiri itu sedikit terhambat karena banyaknya aktivitas yang ini, terus ada PPG dan sebagainya. Mungkin tahun depannya tahun kedua ini semoga

bisa lebih baik lagi dengan persiapan yang lebih matang dan bisa belajar mandiri lebih banyak lagi. Ya disitu.

2:29 ¶ 101

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Media pembelajaran ○ Kurikulum: Pembelajaran berbasis IT ○
Partisipasi: Interaksi dengan teknologi ○ Partisipasi: Kuis interaktif

Content:

Narasumber [00:09:53] Strateginya kalau saya, apa ya.. membuat media pembelajaran berbasis IT, jadi anak itu misalnya bermain HP itu kan tidak di gamenya, secara tidak langsung bisa dibuat di game permainan kayak kuis kuis apa itu, sudah sering menggunakannya, dengan menggunakan seperti kahoot dan sebagainya.

2:30 ¶ 105

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Berenang: Ketidakmampuan renang ○ Kendala: Keterbatasan fasilitas ○
Kendala: Pelaksanaan terbatas ○ Kurikulum: Pembelajaran teori ○ Partisipasi:
Pengawasan khusus

Content:

Narasumber [00:10:29] Akuatik itu memang ada dalam kurikulum. Namun pelaksanaannya juga menyesuaikan dengan kondisi sekolah. Ada juga yang mengambil akuatik namun tidak dipraktekkan karena keterbatasan, ngga ada kolam renang nggak ada apa.. gitu. Mungkin hanya penugasan mandiri, anak disuruh renang sendiri, tetapi juga jarang yang melakukannya. Karena ketika kita melaksanakan aktivitas fisik di air atau akuatik, apalagi yang belum bisa renang, itu harus dengan pengawasan khusus. Kita tidak bisa serta merta menyuruh ‘nanti sore kalian renang sendiri di sana, nanti di gini.. gini..’ itu ngga bisa. Karena nanti ketika terjadi sesuatu tanpa pengawasan, nanti yang disalahkan yang menyuruh, ya kan? Maka dari itu terkait aktivitas akuatik tadi di sekolah saya, saya sampaikan secara teori saja dan penayangan video videonya, contoh gerakan slow motion nya apa, gerakan kakinya seperti apa, teknik tangannya seperti apa, pengambilan nafasnya seperti apa.

2:32 ¶ 115

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Berenang: Tenggelam ○ Kesehatan dan keamanan: Kecelakaan ○ Kurikulum: Pendidikan

Content:

Pewawancara [00:12:24] Untuk pertanyaan selanjutnya pak. Di Indonesia ini banyak kasus tenggelam. Kasus tenggelam peserta didik, entah di kolam saat pembelajaran dan juga di sungai. Dan sepertinya ada juga kemarin kasus yang waktu pramuka susur sungai itu pak.

2:34 ¶ 123

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Berenang: Kasus tenggelam ○ Kurikulum: Pendidikan kewajiban ○ Pendidikan jasmani: Tanggung jawab moral guru

Content:

Pewawancara [00:13:51] Baik pak, untuk selanjutnya. Indonesia merupakan negara kepulauan yang 70% itu air, tapi kebanyakan masyarakatnya belum bisa berenang pak. Sedangkan di negara negara yang airnya kurang perairannya itu malah peserta didiknya sudah diwajibkan untuk bisa berenang. Dan mungkin itu menjadi salah satu alasan banyaknya kasus tenggelam. Menurut bapak apakah itu merupakan tanggung jawab moral seorang guru penjas?

2:39 ¶ 139

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Pendidikan ○ Partisipasi: Tantangan hidup ○ Pendidikan jasmani: Persiapan siswa ○ Pendidikan jasmani: Tanggung jawab sosial

Content:

Pewawancara [00:18:47] Bagaimana menurut bapak mengenai hakikat penjas tersebut, tentang tanggung jawab sosialnya, mempersiapkan siswa menghadapi tantangan hidupnya?

2:46 ¶ 156

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Diversity: Penilaian berbeda ○ Kurikulum: Indikator pembelajaran ○ Kurikulum: Pembagian kelas ○ Kurikulum: Siswa ABK

Content:

Narasumber [00:24:13] Yang memang seperti itu, jadi kita harus klasifikasi kemampuan siswa, jangan sampai ini disamakan jangan disamakan. Misalnya klasifikasi A, klasifikasi B, klasifikasi C. A ini yang udah bisa, B anak yang kurang bisa, yang C yang belum bisa ya nanti penilaiannya pun juga berbeda. Apalagi sekarang di sekolah ada yang namanya siswa ABK, siswa ABK itu ada yang masuk ke sekolah negeri sekaeang, itu harus diklasifikasi lagi. Jadi indikatornya dibedakan antara kelas satu dan lain. Misal yang ini harus meluncur berapa meter, kelas ini harus melakukan gaya ini dan ini, kemudian kelas ini harus mampu melakukan meluncur, yang ini tadi berani masuk kolam itu sudah bagus, ya begitu memang tidak boleh dipaksa.

2:48 ¶ 160

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Cara belajar ○ Partisipasi: Tugas rumah

Content:

Narasumber [00:57:84] Kalau saya, saya akan suruh mengamati pembelajarannya, setelah itu saya suruh membuat rangkumannya. Materi yang saya sampaikan itu apa, atau yang tadi dilakukan oleh temenmu itu apa. Terus nanti ditambah tugas mandiri di rumah, jadi anak tersebut meskipun tidak ikut praktik dia tetap tahu apa yang dipelajari.

2:49 ¶ 168

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Masalah pendidikan ○ Partisipasi: Penelitian ○ Partisipasi: Tantangan hidup ○ Pendidikan jasmani: Keterampilan sosial

Content:

Pewawancara [00:00:00] Kami disini wawancara untuk mengumpulkan data untuk sebagai data penelitian yang judulnya “Refleksi Keterlaksanaan Pendidikan Jasmani Kompetensi Akuatik Dalam Upaya Memenuhi Tanggung Jawab Sosial dan Mempersiapkan Peserta Didik Untuk Menghadapi Tantangan Hidupnya. Untuk hasil dari wawancara ini nanti akan dipakai untuk Penelitian Bapak dosen juga sebagian nanti akan dipakai oleh kami mahasiswa untuk membuat skripsi, seperti

itu pak. Langsung ke wawancaranya saja nggih pak? Untuk bapak sendiri sudah berapa lama mengajar pendidikan jasmani?

2:51 ¶ 186

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Kurikulum ○ Kurikulum: Pendidikan

Content:

Narasumber [00:01:19] Kurikulum itu saya kurikulum KTSP, kurikulum 2013 dan sekarang kurikulum merdeka.

2:52 ¶ 188

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Perubahan kurikulum

Content:

Pewawancara [00:01:29] Berarti tiga kali nggih pak.. untuk perubahan yang terjadi dalam kurikulum sendiri itu seperti apa pak? Dalam segi apa saja?

2:53 ¶ 190

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Hasil pembelajaran ○ Kurikulum: Pembandingan kurikulum ○ Kurikulum: Perangkat pembelajaran ○ Kurikulum: Proses pembelajaran

Content:

Narasumber [00:01:36] Kalau untuk yang paling terlihat itu yang pertama jelas perangkatnya. Perangkatnya berbeda baik itu RPP. Kalau sekarang kan.. kalau di kurikulum KTSP dan K-13 kan pakai RPP, yang sekarang bahan ajar ya.. itu kalau untuk perangkat. Kemudian, secara garis besarnya sih hampir sama, cuman namanya saja yang berbeda untuk perangkat. Kemudian selain itu juga cara pengajarannya. Kalau di KTSP dan Kurikulum 2013 itu yang utama adalah hasilnya, terlihat sekali. Tapi di Kurikulum Merdeka ini tidak hanya hasil tetapi juga proses itu juga dinilai.

2:54 ¶ 196

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Perubahan kurikulum ○ Pendidikan jasmani: Pendidikan Jasmani

Content:

Pewawancara [00:02:41] Dengan berubahnya kurikulum tersebut, konsep pembelajaran pendidikan jasmani berubah jika atau tidak pak?

2:55 ¶ 198

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Hasil pembelajaran ○ Kurikulum: Kurikulum ○ Kurikulum: Proses pembelajaran

Content:

Narasumber [00:02:47] Untuk konsepnya jelas berbeda, karena setiap kurikulum memiliki ciri khas tersendiri. Kalau konsepnya ya seperti yang saya katakan tadi, untuk di kurikulum sebelumnya 2013 itu hasil yang utama. Tetapi kalau untuk yang kurikulum merdeka ini hasil tidak menjadi yang utama lagi tetapi di proses ya proses, pertimbangan dari proses pembelajaran siswa itu sendiri.

2:56 ¶ 200

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Gaya mengajar ○ Kurikulum: Gaya pembelajaran ○ Kurikulum: Perubahan kurikulum

Content:

Pewawancara [00:03:18] Untuk gaya dalam mengajar atau pembelajarannya itu dalam perubahan atau pergantian kurikulum tersebut perbedaannya seperti apa pak?

2:59 ¶ 206

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Kurikulum Merdeka ○ Kurikulum: Tujuan pembelajaran ○ Pendidikan jasmani: Pendidikan Jasmani ○ Pendidikan jasmani: Potensi diri

Content:

Narasumber [00:04:58] Sudah jelas jelas semua, setiap kurikulum memiliki tujuan di pembelajarannya, apalagi penjas. Karena kurikulum merdeka, merdeka pun juga ada beberapa macam, ya merdeka belajar, juga mandiri, lebih mem.. apa ya

namanya? Kan ada sekarang ada P5 proyek apa itu, itu.. anak lebih bisa mengembangkan potensi yang dimiliki.

2:60 ¶ 210

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kendala: Kurangnya pemahaman ○ Kurikulum: Perubahan kurikulum ○ Partisipasi: Kelebihan baru ○ Perubahan: Pertimbangan pemerintah

Content:

Narasumber [00:05:45] Karena kurikulum mereka baru saya alami satu tahun ini. Saya belum terlalu bisa mendapatkan viewnya, belum belum mendapatkan view nya yang kurikulum merdeka, tetapi yang jelas pemerintah juga sudah mempertimbangkan mungkin. Kurikulum ini yang terbaik dari sebelumnya ada poin poinnya. Tapi kalo menurut saya sih saya belum view nya karena baru awal ya.

2:64 ¶ 220

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Pertanyaan tentang kecocokan kurikulum dengan zaman sekarang

Content:

Pewawancara [00:07:17] Untuk menghadapi tantangan yang ada. Jadi untuk. Kurikulum yang diterapkan sekarang itu apakah sesuai dengan zamannya.

2:75 ¶ 256

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Pertanyaan tentang kurikulum ○ Partisipasi: Pertanyaan tentang tujuan

Content:

Pewawancara [00:17:55] Untuk kurikulum, salah satu kompetensi di kurikulum itu adalah kompetensi akuatik. Menurut bapak, mengapa kompetensi akuatik itu ada dalam kurikulum?

2:80 ¶ 270

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kendala: Kelemahan ○ Kurikulum: Kurikulum ○ Partisipasi: Menggambar ○ Partisipasi: Penelitian ○ Partisipasi: Persiapan ○ Pendidikan: Guru ○ Perubahan: Masyarakat Indonesia

Content:

Narasumber [00:22:25] Karena sudah ada di kurikulum itu jelas merupakan salah satu peran guru dalam menerapkan itu tadi ya.. kurikulum akuatik. Untuk mempersiapkan diri untuk ke depan jelas karena sudah bisa menggambar. Dan juga kelemahan, masyarakat Indonesia memang banyak yang tidak bisa berenang, berdasarkan penelitian yang ada.

2:81 ¶ 274

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kesehatan dan keamanan: Kejujuran ○ Kurikulum: Pendidikan ○ Partisipasi: Kerjasama ○ Partisipasi: Tanggung jawab ○ Pendidikan jasmani: Kedisiplinan ○ Pendidikan jasmani: Persiapan masa depan ○ Pendidikan: Soft skill

Content:

Narasumber [00:23:09] Ya seperti yang saya katakan tadi ya tentang di luar pembelajaran hardskill, tetapi soft skill itu sangat sangat penting untuk mempersiapkan untuk kedepannya. Karena softskill itu bagian dari kejujuran dan secara.. Indonesia ini terus terang banyak orang pintar, tetapi kurang untuk kurang jujur. Jadi pembelajaran kita terapkan bagaimana soft skill itu penting sekali untuk kalian ke depannya. Soft skill itu tanggung jawab, kedisiplinan, kemudian jujur, kerjasama dan sebagainya. Selain mengarah ke psikomotorik yang sangat penting, tetapi softskill itu sangat sangat penting untuk menyiapkan anak ke depannya.

2:84 ¶ 286

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Berenang: Berenang ○ Kurikulum: Kesiapan guru ○ Kurikulum: Pembelajaran ○ Partisipasi: Mempraktekkan ○ Partisipasi: Mencontohkan ○ Pendidikan jasmani: Memberi semangat ○ Pendidikan jasmani: Motivasi ○ Semangat

Content:

Narasumber [00:27:21] Yang jelas ya kalau menurut saya sih sebaiknya memang guru itu di kolam itu sudah siap untuk melakukan pembelajaran. Ya namanya pembelajaran renang ya guru juga harus siap dengan segala situasinya untuk

berenang juga mempraktekkan Walaupun memang kita harus mengamati diatas ya, tapi juga sesekali kita harus mencontohkan memberi semangat, mencontohkannya itu kan bagian dari memberi semangat. Karena ketika seorang guru yang mencontohkan anak menjadi. Wah seperti ini pak guru bisa berenang juga. Jadi gerakannya seperti itu dicontoh oleh anak anak. Tetapi kalau hanya temannya yang mencontohkan, mungkin kurang bisa memberikan motivasi lebih dan semangat. Tetapi kalau guru langsung memberikan contoh, otomatis anak akan lebih semangat. Walaupun juga memang guru harus mengamati dari atas ketika anak berenang, hanya sesekali untuk latihan.

2:86 ¶ 290

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Diversity: Kemampuan berbeda ○ Kurikulum: Pembelajaran ○ Partisipasi: Gerakan ○ Partisipasi: Porsi yang sama ○ Pendidikan jasmani: Keterampilan

Content:

Narasumber [00:29:04] Kalau untuk dibedakan sih sebenarnya itu bagian dari proses pembelajaran, tetapi lebih lebih lagi karena setiap anak mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda tetapi juga harus mendapatkan porsi yang sama untuk pembelajaran. Artinya apa? Artinya setiap anak harus sama porsinya. Walaupun sudah ada anak yang lebih jago, ya kalau dia tetap harus apa harus mengikuti, harus mengikuti yang seperti yang sama. Ketika anak yang belum bisa melakukan gerakan, tetapi yang memang ditambah lagi porsinya.

2:87 ¶ 292

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Siswa ○ Kurikulum: Tugas mengaji ○ Partisipasi: Alasan ○ Partisipasi: Remaja ○ Pendidikan: Haid ○ Pendidikan: Malas

Content:

Pewawancara [00:29:48] Untuk anak remaja sendiri biasanya kan anak anak sekolah SMP atau SMA ada yang malas untuk ikut masuk ke air, biasanya ada aja alasannya. Mungkin yang perempuan pura saja haid seperti itu.. apakah untuk bapak sendiri sebagian siswa yang seperti itu nanti akan diberikan tugas mengaji lain atau tidak.

2:89 ¶ 337

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Pengajaran ○ Kurikulum: Perubahan kurikulum ○ Partisipasi: Pengalaman

Content:

Pewawancara [00:01:04] Selama mengajar sendiri, Bapak sudah mengalami berapa kali perubahan kurikulum?

2:90 ¶ 339

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Kurikulum 2013 ○ Kurikulum: Kurikulum KTSP ○ Kurikulum: Kurikulum Merdeka

Content:

Narasumber [00:01:11] KTSP kemudian Kurikulum 2013, 2013.. ini tiga kurikulum, tiga kurikulum, KTSP kemudian Kurikulum 2013, Kurikulum 2013 plus, rencana besok Kurikulum Merdeka tapi belum terlaksana. Yang tahun ajaran besok kan ada Kurikulum Merdeka, tapi baru di kelas 1 sama kelas 4.

2:91 ¶ 345

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Pertanyaan mengenai perubahan kurikulum

Content:

Pewawancara [00:01:46] Baik, untuk selanjutnya, dalam perubahan kurikulum tersebut, itu yang berubah dalam segi apa saja pak?.

2:92 ¶ 347

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Cara belajar ○ Kurikulum: Kurikulum ○ Kurikulum: Pilihan metode pembelajaran ○ Kurikulum: Tujuan pembelajaran

Content:

Narasumber [00:01:51] Ya target sasaran sih mbak, target sasaran anak itu, kalau seperti sekarang mungkin kurikulum merdeka mungkin cenderung ke minatnya anak ya, jadi kita diberi keleluasaan untuk memilih metode dan lain sebagainya,

seperti itu. Tapi kalau kurikulum, kurikulum KTSP kemudian K-13 itu, terutama KTSP itu cenderung ke target, target tujuan pembelajarannya, seperti itu.

2:93 ¶ 351

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Pembelajaran aktif ○ Kurikulum: Pengajaran penjas

Content:

Narasumber [00:02:33] Saya rasa kalau untuk pembelajaran penjas konsepnya tidak terlalu berubah signifikan sih mbak, hanya itu tujuan pembelajarannya yang berbeda, hanya tujuan pembelajarannya yang berbeda, dulu tujuannya memang ada target, di.. katakanlah kalau ada materi apa targetnya ini A, tapi sekarang kan nggak, pokoknya siswa itu yang penting aktif dan lain sebagainya.. itu sudah, sudah.. sudah bagus katakanlah, seperti itu, jadi cenderungnya ke tujuan pembelajaran aja bedanya hanya disitu. Kalau apa itu konsep-konsep pembelajaran saya kira tidak begitu berubah, terutama untuk PJOK.

2:94 ¶ 352

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Perubahan kurikulum

Content:

Pewawancara [00:03:09] Jadi kalau untuk gaya mengajar atau model pembelajaran yang diterapkan saat pembelajaran itu berubah juga atau tidak pak? dengan perubahan kurikulum tersebut?.

2:95 ¶ 354

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Kurikulum 2013 ○ Kurikulum: Pembelajaran ○ Pendidikan: KTSP

Content:

Narasumber [00:03:20] Berubahnya tidak terlalu signifikan seperti yang saya sampaikan tadi, perbedaannya hanya pada tujuan pembelajaran. Dalam kita menuangkan di RPP itu, yang dituangkan di RPP. Kalau di KTSP itu kan ada ABCD, Auidence, Behavior, sama Degree, jadi memang harus ada tujuan yang tercapai, di KTSP seperti itu, tapi kalau di Kurikulum 2013 tidak mengarah kesana. Hanya siswa aktif dan sebagainya itu sudah jadi tujuan pembelajaran, seperti itu.

2:96 ¶ 362

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Diversity: Perbedaan kemampuan anak ○ Kurikulum: Kurikulum 2013 ○
Partisipasi: Pencapaian target

Content:

Narasumber [00:04:06] Ya itu tadi tujuannya, jadi misalnya kita.. kita mengajar lari, kan disitu ada motorik, ee apa.. lokomotor, lokomotor, mungkin ada materi lari, anak harus bisa lari dalam jarak 7 meter 10 meter, nah disitu kan ada degree nya, dalam adat itu ada degree, degree itu pencapaian target.. target capaian itu di KTSP, tapi kalau di Kurikulum 2013, yang penting anak bisa lari, ya lari. Kemudian kemampuan anak kan beda-beda di situ, nah di situ. Tapi kalau di Kurikulum 2013 hampir dipukul rata.

2:97 ¶ 364

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Kurikulum K-13 ○ Kurikulum: Kurikulum KTSP ○ Kurikulum:
Kurikulum Merdeka ○ Kurikulum: Penilaian kurikulum ○ Kurikulum: Perubahan
kurikulum

Content:

Pewawancara [00:04:43] Jadi tadi bapak sudah mengalami perubahan kurikulum, mungkin tiga kali, KTSP, K-13 dan juga meskipun belum diterapkan, bapak sudah paham tentang Kurikulum Merdeka. Jadi menurut bapak, kurikulum mana yang paling baik?

2:99 ¶ 374

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Hasil Belajar ○ Kurikulum: Pendidikan ○ Perubahan: Perubahan

Content:

Narasumber [00:05:28] Ya harus berubah memang. Cuma nanti, perubahannya itu berdampak positif apa tidak. Karena memang pendidikan itu kan, berkembang terus, jadi berkembang terus. Dan nanti dalam hal ini di PJOK nanti berdampak bagus apa tidak untuk hasil belajar siswa, kan seperti itu. Memang harus berubah, harus berubah.

2:100 ¶ 376

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Kurikulum ○ Kurikulum: Pendidikan ○ Perubahan: Relevansi zaman

Content:

Pewawancara [00:05:50] Jadi untuk itu kurikulum yang sekarang ini, yang diterapkan di sekolah apa? Apakah cocok dengan zamannya?

2:101 ¶ 378

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Kurikulum 2013 ○ Kurikulum: Pembelajaran ○ Kurikulum: Pengembangan pembelajaran ○ Kurikulum: Sarana dan prasarana sekolah ○ Partisipasi: Sarana dan Prasarana ○ Partisipasi: SD negeri ○ Perubahan: Kebebasan bermain

Content:

Narasumber [00:06:03] Berarti kurikulum 2013 ya? di awal awal Kurikulum 2013 itu itu kan diberi kebebasan pada anak, sebetulnya kalau saya agak kurang agak kurang cocok, dalam arti gini. Anak diberi kebebasan sesuai dengan keinginan bermainnya masing-masing. Kita bicara anak SD kan, bicara bermain ya, apa istilahnya diberi kebebasan bermain, memilih dengan hobinya masing masing, kalau suka sepakbola ya sepakbola. Kalau menurut saya malah kurang memenuhi target pembelajaran. Jadi sekali lagi yang paling enak kalau menurut saya itu ya, ya KTSP itu. Kita tertuang di situ dalam tujuan pembelajaran oh anak targetnya.. kalau sepakbola ya, anak bisa menggiring bola dalam jarak 10 meter, bisa menggiring bola pada jarak 7 meter, nah itu lebih enak kita tuangkan ke dalam pembelajaran. Tapi kalau yang kurikulum 2013 itu kita hanya memenuhi kebebasan anak yang sesuai dengan keinginan masing-masing, itu satu. Kemudian, terbentur pada sarana dan prasarana sekolah, terutama untuk sekolah negeri, negeri kan sarana dan prasarananya tidak begitu banyak seperti di SD swasta, karena kan memang sarana dan prasarana nya mereka bebas membeli, tapi kalau di sekolah SD negeri itu kan terbatas pada dana dari pemerintah, dan itu pembeliannya pun diatur itu, jadi kita tidak bisa membeli sak karepe dewe, untuk membeli sarana dan prasarana sekolah, jadi anane yo mung kuwi. Jadi kalau untuk mengembangkan pembelajaran untuk kurikulum 2013 sedikit kurang pas.. kurang memenuhi gitu aja.

2:102 ¶ 380

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Diversity: Diferensiasi ○ Kurikulum: Kurikulum ○ Pendidikan jasmani: Kemampuan ○ Pertanyaan

Content:

Pewawancara [00:07:53] Jadi tadi bapak sudah menyampaikan bahwa lebih baik kalau kurikulum tersebut jelas ya pak tujuannya seperti apa. Apakah tersebut.. kan kalau peserta didik itu berbeda-beda to pak kemampuannya, misalnya dalam kompetensi nya itu apakah disamakan atau

2:107 ¶ 405

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Kurikulum ○ Pendidikan jasmani: Kompetensi akuatik

Content:

Pewawancara [00:14:31] Untuk dalam kurikulum itu kan ada salah satu kompetensinya itu kompetensi akuatik ya pak. Menurut bapak mengapa sih kompetensi akuatik itu ada di dalam kurikulum?

2:108 ¶ 407

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kesehatan dan keamanan: Keberanian ○ Kesehatan dan keamanan: Ketangguhan
○ Kurikulum: Pendidikan

Content:

Narasumber [00:14:50] Akuatk itu kan berkaitan dengan air ya, mungkin untuk.. apa ya.. ya untuk menyiapkan anak pada kesulitan-kesulitan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan air, mungkin seperti itu di kehidupan sehari-hari.

2:112 ¶ 431

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Pembelajaran ○ Pendidikan jasmani: Motivasi ○ Pendidikan: Antusiasme

Content:

Narasumber [00:17:48] Sampai saat ini efektif, justru malah antusias anak itu sangat tinggi. Kalau kita bermain dengan air, antusias anak itu malah sangat ingin jadi seolah olah kalau beberapa kali pertemuan itu kebetulan tanggal merah dan hari Kamis malah anak itu ketoke kecewa, dalam arti kecewa kok renang itu juga ikut diliburkan, dari situ kan sudah kelihatan, antusias anak itu seperti apa. Sekali lagi kalau sudah pembelajaran renang itu akan lebih efektif ke anak daripada permainan yang lain, seperti itu.

2:113 ¶ 443

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Berenang: Kasus tenggelam ○ Kesehatan dan keamanan: Keselamatan ○ Kurikulum: Pendidikan ○ Partisipasi: Anak-anak

Content:

Narasumber [00:19:15] Nah, itu tadi, kasus tenggelam itu..menurut saya itu, pentingnya pengenalan akuatik kepada anak, terutama di usia dini, kita kenalkan terlebih dahulu. Artinya apa? Kalau anak mengetahui dasar dasar keselamatan di air, itu sebenarnya kasus-kasus tenggelam itu bias diminimalisir, jadi itu pertanyaan njenengan malah itu mengarah ke pentingnya pengenalan air semenjak dini, seperti itu.

2:115 ¶ 447

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Berenang: Pengenalan air sejak dini ○ Kurikulum: Kurikulum ○ Kurikulum: Sekolah ○ Kurikulum: Tanggung jawab guru ○ Perubahan: Pemerintah

Content:

Narasumber [00:20:27] Mungkin bisa jadi tanggung jawab punya tanggung jawab moral guru penjas. Makanya salah satu cara dari pemerintah bisa jadi dituangkan dalam kurikulum itu dan alhamdulillah saat ini sekolah kami itu sudah mulai menerapkan pengenalan air sejak dini, ya itu tadi, mulai dari kelas 1, tapi bukan kelas 1 yang masuk besok, kemarin ada satu usulan, begitu masuk kita kenalkan dengan air. Tapi tidak, kita tunggu sampai semester 2 dulu, itu salah satu pentingnya, jadi itu salah satu tanggung jawab guru PJOK dan Alhamdulillah sudah dituangkan melalui kurikulum di sekolah, seperti itu. saran dari pemerintah bisa jadi dituangkan dalam kurikulum itu gurunya. Dan Alhamdulillah.

2:121 ¶ 467

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Berenang: Penyebab tenggelamnya ○ Kesehatan dan keamanan: Kehadiran ○ Kurikulum: Kelalaian guru ○ Kurikulum: Rasio mengajar

Content:

Narasumber [00:26:46] Ya tenggelamnya itu karena apa, apakah karena kelalaian gurunya, atau tenggelamnya bisa jadi seperti ini.. karena kelalaian gurunya, atau karena.. kelalaian guru dalam arti begini.. rasio antara apa namanya.. rasio mengajar itu apakah terlalu besar muridnya, atau karena kelalaian guru mbuh ditinggal dolanan HP, ditinggal ngopo-ngopo, karena apa itu mbak?

2:122 ¶ 471

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Diversity: Karakteristik siswa ○ Kesehatan dan keamanan: Keselamatan siswa ○ Kesehatan dan keamanan: Penyebab kecelakaan ○ Kesehatan dan keamanan: Pertimbangan fisik ○ Kurikulum: Peran guru ○ Kurikulum: Perhatian terhadap siswa ○ Kurikulum: Rasio siswa-guru

Content:

Narasumber [00:27:24] Itu harus ditinjau dari berapa.. tapi itu cenderungnya kalau saya itu mungkin ke kelalaian guru, sekali lagi kalau di kolam itu kalau menurut saya, salah satu area berbahaya bagi siswa, area yang sangat berbahaya bagi siswa, jadi sekali lagi kita berbicara kalau rasio di kolam harus betul-betul diperhatikan, maksimal 15 anak jangan lebih, terutama kalau saya ngajar anak, ngajar SD. Itu saya tidak lebih dari 15 anak, karena apa anak SD itu karakternya luar biasa. Mbuh wis dikon, kowe duduk disik, tak tuntun.. katakanlah baru belajar kaki tak tuntun dua-dua, kene ning kono, sing kono wis mabul-mabul, gitu to, ya memang opo.. ya memang karakter anak itu kayak gitu, jadi wis piye carane men anak itu wis kowe disini sek, saya tak ngajarin ini dulu, baru nanti kamu yang apa.. yang tak pethuk gantian gitu, dan Alhamdulillah bisa berjalan. Lha itu tadi, mungkin rasio bisa jadi itu mbak, rasio bisa jadi.. kemudian polah e anak e yang memang, saya ngga tau.. yang meninggal itu tadi memang polah e yo angel diatur, kembali ke sikapnya.. bisa jadi. Tapi itu tadi sekali lagi nek sing meninggal kasus e njenengan tadi harus didalami lagi dan diteliti diperhatikan lagi faktor-faktor yang tadi, apakah rasio, keteledoran guru, opo yo memang anake angel diatur yo bisa jadi, gitu to?

3:3 ¶ 49

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI
SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Metode pengajaran ○ Partisipasi: Aktivitas bermain

Content:

Narasumber [02:55 - 03:07] : Saya enggak. Cuma saya modelnya kalo ngajar ya.. Kalo yang saya dapet di kuliah dulu, kalo bisa pemanasan itu ya.. Modelnya adalah bermain. Bermain yang merujuk ke kegiatan intinya. Kegiatan, Kegiatan intinya apa ya? Pemanasannya kayak gitu, mau merujuk ke kegiatan intinya.

3:4 ¶ 51

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI
SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Pertanyaan pendidikan

Content:

Pewawancara [03:14 - 03:24] :Apakah dengan pembelajaran yang panjenengan ajarkan seperti itu, itu sudah masuk dalam tujuan dari pendidikan Jasmannya sendiri, Pak?

3:5 ¶ 53

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI
SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Modifikasi materi pembelajaran ○ Kurikulum: Tujuan pembelajaran

○ Pendidikan: Adaptability

Content:

Narasumber [03:26 - 03:54] :ehhhh,Insya Allah sudah masuk, Mbak. Karena kalau misalnya, salah satu Contohnya misalnya saya materi sepak bola, kemudian saya modifikasi dengan permainan futsal, karena sarpras di sekolah itu nggak ada lapangan sepak bolanya. Kalau tujuannya anak bisa melakukan misalnya passing dengan jarak 5 meter, dengan 1 kelas 3 kali pertemuan sebelum ganti materi ya insya Allah itu sudah mencapai tujuan pembelajarannya.

3:7 ¶ 57

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI
SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Kurikulum Merdeka ○ Kurikulum: Pembelajaran aktif ○ Partisipasi: Dampingi anak ○ Pendidikan: Projek-based learning

Content:

Narasumber [04:12 - 04:41]: Kalau saya senengnya sekarang sih mbak yang Merdeka, kurikulum Merdeka, karena eee ada beberapa waktu, beberapa minggu gitu, kita guru-gurunya, semua mapel sih sebenarnya, itu kita full sama sekali gak ngajar gitu mbak. Jadi Jadi kita ngurusin projek aja, projek anak. Jadi Jadi anak ngerjain proyek selama berapa ya, sekitar satu minggu sampai dua minggu. Jadi kita sedikit rise dari kegiatan pembelajaran, kita dampingi anak untuk mengerjakan projek.

3:8 ¶ 61

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Kendala: Tidak ada hubungan dengan mapel lain ○ Kurikulum: Outing kelas ○ Partisipasi: Dampingan tour guide ○ Partisipasi: Kaitannya dengan tema projek ○ Partisipasi: Membuat ○ Partisipasi: Membuat poster ○ Pendidikan jasmani: Tidak ada hubungan dengan pendidikan jasmani

Content:

Narasumber [04:45 - 05:31] :ehhh projeknya tidak ada sih mbak kaitannya dengan pendidikan Jasmani, dan kaitannya dengan mapel yang lain pun juga saya kira nggak terlalu tampak banget, karena projectnya, temanya sudah ditentukan tinggal Satuan pendidikan itu milih mau yang dikerjakan itu temanya apa dulu yang dikerjakan anak. Misalnya, Misalnya, baru saja kemarin mengerjakan projek dengan tema budaya. Kemudian anak bikin, kita ajak outing kelas ke tempat-tempat kebudayaan. Misalnya kemarin di kantor pos di 0 km itu, Museum Sono Budaya, kemudian di Kraton. Nah anak diajak ke sana, kemudian didampingi tour guide, kemudian anak membuat projeknya itu berupa poster dan video.

3:9 ¶ 69

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Pembelajaran gerak ○ Partisipasi: Klub olahraga ○ Pendidikan jasmani: Pendidikan Jasmani ○ Pendidikan jasmani: Peningkatan keterampilan ○ Pendidikan: Bakat ○ Pendidikan: Eskul ○ Pendidikan: Minat ○ Prestasi

Content:

Narasumber [05:44 - 06:13] : Pendidikan jasmani kalau menurut saya ya tujuannya untuk pendidikan Jasmani di sekolahan, pembelajaran gerak sih mbak, pembelajaran gerak untuk memperbaiki keterampilan anak, gerak anak. Sebenarnya kalau merujuk ke prestasi juga tidak mungkin karena Hanya seminggu satu kali, kalau butuh prestasi ya harus kegiatannya di luar itu. Mungkin Mungkin bisa ikut eskul, atau diarahkan ikut klub olahraga yang sesuai dengan bakat dan minatnya anak. Kalau saya, menurut saya.

3:13 ¶ 81

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Belajar secara kolaboratif ○ Partisipasi: Pemecahan masalah ○ Partisipasi: Pendampingan

Content:

Narasumber [07:32 - 07:51] : Di model pembelajaran yang kayak gitu, saya tidak terus melepaskan anak, membiarkan anak, tidak. Saya tetap muter gitu, Mbak, ndampingi perkelompok-kelompok. Kesulitannya apa, si teman yang menjadi tutor itu kesulitannya apa dalam melatih temannya ya, Saya Saya bantu. Misalnya ada temannya yang nggak aktif, kadang kalau cuma disuruh temannya kan kayak nyepeleknnya gitu ya saya harus kurun tangan, ngasih tau temannya ya temannya yang jadi tutor itu dianggap lah saya itu gurunya, ya dihargai seperti kalau saya lagi ngajar, kalau saya lagi bicara ya alhamdulillah mereka terus mau mengerti dengan model pembelajaran kayak gitu

3:14 ¶ 83

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Pendidikan ○ Kurikulum: Perubahan kurikulum

Content:

Pewawancara [08:15 - 08:24]: Kan tadi keterkaitan antara perubahan kurikulum itu apakah juga berdampak pada perubahnya tujuan dari pendidikan sesungguhnya atau tidak?

3:16 ¶ 89

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI
SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Kendala: Ketidakpuasan terhadap penilaian dalam ○ Kurikulum: Efektivitas kurikulum sebelumnya ○ Kurikulum: Ketidaksetujuan terhadap perubahan kurikulum ○ Kurikulum: Ketidakstabilan dalam kurikulum

Content:

Narasumber [09:28 - 09:48]: Perubahan kurikulum perlu atau tidak? Saya kira sih, saya loh, saya sendiri, nggak usah banyak berubah kurikulum itu. Mungkin yang sudah cocok, misalnya kurikulum 13 itu sudah bagus banget sih, karena sudah berjalan lama banget tiba-tiba, terus ganti menteri, kemudian ganti kurikulum juga. Kurikulum 13 itu sebenarnya kurikulum yang sangat enak juga sih penilaiannya di RPP itu juga gampang kalau kurikulum Merdeka itu kan ada rapatnya sendiri mbak ada rapat P5 namanya rapat untuk kegiatan anak di proyek itu sendiri. Itu

3:17 ¶ 93

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI
SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Kurikulum ○ Partisipasi: Penilaian

Content:

Narasumber [10:06 - 10:23]: Beda, jadi rapotnya anak itu ada kayak dua macam, rapot pelajaran 11 mapel di SMP itu biasa, kemudian ada rapat namanya rapat P5, jadi selama kegiatan anak melaksanakan proyek dalam satu semester itu nanti ada raportnya sendiri Masa ya? Iya Iya

3:18 ¶ 95

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI
SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Kurikulum ○ Partisipasi: Aktivitas Akuatik ○ Pendidikan jasmani: Pendidikan Jasmani

Content:

Pewawancara [10:24 - 11:02]: Begini Pak, kan tadi saya sedikit membuka dari Permendibut, yaitu acuan dari pembuatan RPP Di mana kan, bapak ngajar SMP kan ya? SMP SMP SMP kan di KD 3.8 dan 4.8 itu ada kaitannya dengan aktivitas akuatik Nah ini kemudian kan dari risetnya Pak Hamid itu mengenai aktivitas

akuatik. Makanya saya ingin nanya sedikit, menurut Bapak nih, mengapa aktivitas akuatik ini ada dalam kurikulum pendidikan Jasmani sendiri?

3:19 ¶ 97

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Kurikulum ○ Partisipasi: Materi ○ Partisipasi: Tugas ○ Pertanyaan

Content:

Narasumber [11:02 - 11:46]: Mengapa kurikulum materi-materi aktivitas akuatik itu ada di kurikulum itu? Ya, karena semua, hampir semua cabang olahraga, hampir ya, hampir semua cabang olahraga itu tersedia di... ..Itu, Mbak, apa namanya, di silabus atau di pemetaan materinya ada dan seluruh guru juga di kumpulan MGMP kita itu diberi tugas jadi guru itu dikelompokkan kemudian satu kelompok itu nanti bikin satu macam RPP, satu cabang kemudian dikumpulkan. Nah alhasil terkumpul lah semua materi itu mbak. Ada Ada materi ini, misalnya contoh saja akuatiknya, saya ambil contoh renang. Itu nanti tersedia semua, tergantung nanti sekolahannya melaksanakan apa tidak. Melaksanakannya atau tidaknya dilaksanakan itu, ya tergantung di sekolah itu. Mendukung tidak sarprasnya, terutama sarprasnya sih.,

3:21 ¶ 103

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Pertanyaan tentang kurikulum

Content:

Pewawancara [12:39 - 12:49]: Tapi menurut njenengan melihat dari saroras yang kurang mengadai dan lain-lain, Apakah akuatik ini perlu dimasukkan dalam kurikulum?

3:22 ¶ 105

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Berenang: Renang ○ Kurikulum: Kurikulum ○ Kurikulum: Pembelajaran ○

Partisipasi: Fasilitas

Content:

Narasumber [12:51 - 13:24]: Saya kira akuatik perlu dimasukkan di kurikulum karena permainan atau pembelajaran di dalam air. Misalnya Misalnya contoh saja renang, saya kira anak juga harus tahu. Karena Karena saat saya mengajar pun juga ada banyak peserta gede yang nanyain Pak, kok kita gak ada mater pelajaran renang ya saya jawab, ya karena kita gak punya fasilitasnya kecuali kita dekat dengan fasilitas tersebut mungkin Pak Yaris bisa bisa cantumkan materi tersebut di pembelajaran sehari-hari.

3:29 ¶ 135

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Berenang: Keselamatan air ○ Berenang: Kurangnya kemampuan berenang ○ Kesehatan dan keamanan: Kemanusiaan ○ Kurikulum: Kurikulum pendidikan ○ Partisipasi: Pendid ○ Partisipasi: Tantangan hidup ○ Pendidikan jasmani: Tanggung jawab guru penjas

Content:

Pewawancara [17:31 - 18:25]:ini kan kaitannya pendidikan Jasmani itu untuk mengajarkan siswa menghadapi tantangan hidup. Salah Salah satunya yang balik lagi tadi mengenai alam ya Pak. Di Indonesia 70% Indonesia itu daerah perairan seperti itu. Namun kebanyakan mayoritas masyarakatnya tidak bisa berenang. Berbanding terbalik dengan daerah di Singapura sama Australia, di mana di sana mayoritas bisa renang karena siswanya diwajibkan untuk bisa berenang seperti itu, sehingga mungkin itu bisa menjadi penyebab tingginya kasus tenggelam di indoesia. apakah lantas itu merupakan tanggung jawab secara moral bagi guru penjaj melihat masyarakat yang kurang bisa berenang gitu agar tidak menjadi penyebab dari kasusnya tenggelam siswa itu banyak?

3:35 ¶ 178

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Lama mengajar ○ Kurikulum: Pendidikan ○ Partisipasi: Pengalaman ○ Partisipasi: SD negeri

Content:

Narasumber [00:38 - 01:05]:Ya, nama saya Fuad Hasan. Saya aslinya dari Magelang. Untuk mengajarnya saya di SD negeri Kalongan. Untuk lama mengajar

saya sudah dari tahun 2017 sampai sekarang. Berarti sudah sekitar 6 tahun pengalaman saya

3:36 ¶ 182

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Pendidikan (kuliah) ○ Kurikulum: Tahun lulus ○ Pendidikan: Alumni ○ Pendidikan: Studi

Content:

Narasumber [01:09 - 01:23]: Ya saya alumni UNY, kebetulan saya lulus tahun 2016, kemudian saya lanjut untuk studi dan lulus di tahun 2021.

3:37 ¶ 190

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Kurikulum K13 ○ Kurikulum: Kurikulum Merdeka ○ Pendidikan: KKM

Content:

Narasumber [01:49 - 02:15]: kalau saya mengajar masih belum diganti ya mba, jadi masih sama kurikulumnya K13 dan baru-baru ini baru mau belajar ke kurikulum Merdeka, tapi untuk sekolah saya masih belum kesana, jadi masih menerapkan KKM 13 InsyaAllah tahun depan baru masuk ke KKM

3:38 ¶ 196

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Pertanyaan tentang kurikulum ○ Pendidikan jasmani: Pertanyaan tentang pendidikan jasmani

Content:

Pewawancara [02:22 - 02:46]: Jadi ini gak ada perbedaan, berarti baru sekali ini K-13 ya? Dalam mengajar sendiri, apakah... Dalam Dalam mengajar sendiri mas eh sebentar, pendidikan jasmani menurut njenenengan itu bagaimana?

3:39 ¶ 198

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI
SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Pendekatan pembelajaran ○ Pendidikan jasmani: Beragam cabang olahraga ○ Pendidikan jasmani: Pendidikan Jasmani

Content:

Narasumber [02:47 - 03:36]: Pendidikan jasmani ya? Sebenarnya pendidikan jasmani pada intinya bagaimana caranya kita mendidik anak atau mulutnya untuk anak atau memiliki peserta didik agar mampu bergerak menyalurkan benar-benar tangan yang kita kemas dalam berbagai pendidikan seperti berbagai cabang olahraga jadi tidak satu fokus satu tapi semuanya ada permainan bola besar, ada permainan bola kecil, ada akuatik dan lain-lain ada perumahan-perumahan kecil, ada akuatik dan lain-lain

3:41 ¶ 202

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI
SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Diversity: Perbedaan tingkatan ○ Kurikulum: Penyesuaian kelas ○ Pendidikan jasmani: Pemilihan kelompok berdasarkan kemampuan

Content:

Narasumber [04:01 - 05:29]: Jadi dalam pembelajaran saya sering menerapkan di awal itu ada tes, pre test. Pre test kita melihat gimana perbedaan motorik anak. Jadi Jadi kan setiap anak bakatnya beda-beda ya mbak jadi ada yang motoriknya sudah bagus ada yang tengah-tengah ada yang masih kurang jadi biasanya saya mengklasifikasi jadi kalau yang memang sudah motoriknya bagus biasanya saya gabungkan dengan motoriknya lebih bagus jadi, porsinya lebih tinggi dibanding yang motoriknya masih rendah jelas, kalau kita satukan pasti yang ibaratnya motoriknya atau kemampuannya, skillnya di bawah yang bagus pasti mereka akan tertinggal. Tapi Tapi kalau kita kelas-kelaskan, kelas-pelaskan, jadikan yang memang dia layak untuk dikasih materi yang lebih tinggi dengan waktu yang lebih tinggi dan yang lebih jauh materinya mereka akan mampu yang motoriknya bagus tapi kalau yang motoriknya cenderung masih di bawah atau kurang itu kan kita harus sesuai posisinya Jadi semua bisa tercapai dengan tingkatan yang berbeda seperti itu.

3:42 ¶ 206

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI
SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Edukasi ○ Olahraga ○ Pendidikan jasmani: Kebugaran Jasmani ○
Pendidikan jasmani: Pendidikan Jasmani ○ Pendidikan: Narasumber

Content:

Narasumber [05:40 - 07:12]:Menurut saya sudah mbak, karena intinya dalam pembelajaran Jasmani itu bagaimana anak-anak, pertama dapat bergerak intinya bergerak dulu, terus setelah bergerak dia tahu tahu tentang pentingnya kebugaran jasmani, kepentingan jasmani setelah dia tahu pentingnya kebugaran Jasmani harapan saya adalah suka dengan pendidikan Jasmani sehingga pendidikan Jasmani di sekolah sebenarnya itu hanya untuk gambaran, bukan untuk latihan. Karena nggak mungkin kita pelajaran jasmani di sekolah itu hanya 4 jam dalam 1 minggu tiap kelasnya, itu gak mampu kita, bagi anak untuk hanya olahraga di sekolah aja gak cukup, pasti dia harus olahraga di luar, Makanya saya mendidik anak di sekolah itu pertama itu mengenalkan, mengenalkan olahraga, memberi edukasi kepada anak ini olahraga apa, ini olahraga bola besar, sepak bola, bola voli, bola kecil, kasti, badminton, dan lain seperti itu. Jadi, selebihnya anak bisa mempraktikannya di rumah sendiri. Dengan keinginannya sendiri ada yang cenderung di sepak bola, ada yang ke renang, akuatik, ada yang bola kecil. Jadi kalau sekolah intinya mengenalkan, memberikan edukasi tentang olahraga, kebugaran jasmani, setelah itu membuat anak senang.

3:43 ¶ 208

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI
SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Kaitan antara perubahan kurikulum dengan pendidikan Jasmani ○
Kurikulum: Pertanyaan tentang perubahan kurikulum ○ Pendidikan jasmani:
Pertanyaan tentang tujuan pendidikan Jasmani

Content:

Pewawancara [07:15 - 07:31]:Ini, kan tadi sekolah njennengan, tahun depan kemungkinan mau ganti kurikulum ya? Itu apakah tujuan dari pendidikan Jasmani juga akan berubah? Kaitannya dengan perubahan kurikulum?

3:44 ¶ 210

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI
SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Fleksibilitas kurikulum ○ Kurikulum: Kreativitas guru

Content:

Narasumber [07:32 - 08:18]:Secara garis besar, sepengetahuan saya kemarin saya juga mengikuti seminar workshop tentang kurikulum merdeka sebenarnya untuk saya pribadi, kurikulum merdeka sebenarnya cocok ya mbak untuk kita sebagai seorang pendidik. Artinya, guru diberi kebebasan untuk menentukan materi yang diberikan dan itu sesuai dengan guru bisa mengkalkulasikan tadi, sesuai kemampuan anak, jadi anak itu gak bisa dipaksa, jadi kita tidak terpaku pada kalau dulu kan kalau di K-13 itu kan ada yang namanya KI KD ya, jadi ada Kompetensi terus dasarnya apa, kalau di kurikulum merdeka, kita hanya diberikan istilahnya apa ya intinya saja. Pokoknya misalnya tentang akuatik, jadi kita kembangkan sendiri sesuai dengan kemampuan kita, dengan ide-ide kita, dengan cara kita gimana, Itu nanti akan mengembangkan kreativitas guru juga dalam membuat modul ajar, kalau di kurikulum K13 kan kita sudah ada RPP nya ini harus, keadaannya harus ini, harus ini, harus itu kalau di kurikulum merdeka kan kita yang membuat sendiri modul ajarnya Cuma ada temanya tentang apa Jadi lebih ke kreativitas guru itu sendiri

3:45 ¶ 217

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Efektivitas pendidikan ○ Partisipasi: Pertanyaan tentang pilihan

Content:

Pewawancara [11:45 - 12:00]:Di antara beberapa kurikulum tadi, ada K13, ada Merdeka, yang menurut jenengan paling efektif itu yang mana? Digunakan untuk anak jaman sekarang, pendidikan jaman sekarang?.

3:46 ¶ 221

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Kurikulum ○ Olahraga ○ Pendidikan jasmani: Pendidikan Jasmani

Content:

Pewawancara [14:14 - 14:28]:dalam beberapa kompetisi yang ada di pendidikan jasmani kan salah satunya tadi ada akuatik ya Pak, menurut Bapak mengapa akuatik itu perlu ada dalam kurikulumnya?

3:47 ¶ 223

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI
SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Pentingnya pelajaran akuatik ○ Pendidikan jasmani: Kelebihan siswa suka akuatik ○ Pendidikan jasmani: Perkembangan motorik

Content:

Narasumber [14:29 - 15:25]:Oke, ya Tentu ya, pelajaran akuatik salah satu pelajaran yang penting, Apalagi untuk anak sekolah dasar ya, Karena akuatik kan sebuah olahraga yang sifatnya membangun artinya membangun dari bawah artinya siswa yang suka akuatik, suka olahraga air itu biasanya motoriknya jauh lebih bagus dibandingkan anak yang gak suka akuatik atau gak pernah olahraga akuatik karena anak yang suka melakukan olahraga renang atau pembelajaran akuatik cenderung lebih lentur dibandingkan anak yang jarang melakukan olahraga akuatik, jadi untuk tahanp perkembangan olahraga akuatik sangat penting untuk sangat penting

3:48 ¶ 225

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI
SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Pendidikan ○ Partisipasi: Fasilitas ○ Partisipasi: Kegiatan

Content:

Pewawancara [15:25 - 15:39]: lalu apakah di SD Kalongan ya? SD Kalongan itu udah untuk sarana dan prasarannya itu sudah mendukung untuk mengadakan pembelajaran aktivitas akuatik sendiri?

3:49 ¶ 227

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI
SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Kendala: Keterbatasan sumber daya ○ Kurikulum: Pendidikan di luar ruangan

Content:

Narasumber [15:40 - 16:20]:oke, Sejauh ini belum, mbak. Jadi Ini untuk pembelajaran akuatik, kami dari SD pasti melakukannya di luar, di tempat sekolah misalnya kita keluar mencari kolam renang dan istilahnya dekat dengan sekolah lalu kita melakukan pembelajaran disana itu, untuk di sekolah sendiri belum ada karena memang biaya untuk membuat kolam renang akuatik terlalu mahal to mba ,

belum mampu juga, sehingga kita harus keluar, harus keluar untuk melakukan pembelajaran tersebut

3:51 ¶ 245

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Berenang: Berenang ○ Berenang: Perairan ○ Kesehatan dan keamanan: Kondisi alam ○ Kurikulum: Pendidikan ○ Partisipasi: Singapura ○ Partisipasi: Tantangan hidup ○ Pendidikan jasmani: Persiapan hidup ○ Pendidikan: Australia ○ Pendidikan: Tang ○ Perubahan: Masyarakat di luar negeri ○ Perubahan: Masyarakat Indonesia

Content:

Pewawancara [20:49 - 21:43] : Lanjut ini kan pendidikan sendiri itu tujuannya untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan hidup. Salah satunya yaitu, contohnya tantangan hidup ini kondisi alam ya dimana 70% di Indonesia itu merupakan wilayah perairan sedangkan mayoritas masih banyak masyarakatnya yang tidak bisa berenang, berbanding terbalik dengan masyarakat di luar negeri, contohnya di Singapura dan Australia, di mana di sana mayoritas masyarakatnya sudah bisa berenang, karena memang sudah mewajibkan bagi siswanya untuk bisa berenang sendiri lantas apakah itu merupakan tang jawab secara moral seorang guru penja terhadap tugas dari guru penjas sendiri?

3:53 ¶ 297

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Lingkungan sekolah ○ Kurikulum: Sekolah negeri ○ Kurikulum: Sekolah swasta

Content:

Narasumber : hampir masuk komplek, tapi masih di luar. sana soalnya banyak SDnya, banyak 2 SD, 1 SMP, 1 SMA, 1 SMK. komplek sekolahan, tapi yang negeri hanya SD nya, yang lainnya swasta

3:54 ¶ 309

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

Codes:

- Kurikulum: Keterlambatan kelulusan

Content:

Narasumber (01:04) : kalau masuknya dulu soalnya D2 dulu Mbak, ada D2 D2 PJSD Penjas, tapi 2 tahun kan itu terus 2010 lulus, 2011 program kelanjutan studi Namanya, itu dari 2011 harusnya lulus itu 2023 ini molor, jadi 2015 lulus.

3:55 ¶ 316

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

Codes:

- Kurikulum: Masuk sebagai guru
- Pendidikan: Guru Honor
- Pendidikan: Status guru
- Pendidikan: Wiyatabakti

Content:

Narasumber (01:41) : dari awal sampai sekarang, masih statusnya wiyatabakti, Guru Honor dulu. tapi Alhamdulillah tahun ini masuk sudah masuk

3:57 ¶ 337

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

Codes:

- Kurikulum: Kurikulum
- Kurikulum: Pendidikan

Content:

Narasumber (03:08) : tetap berbeda, lebih kalau di kurikulum Merdeka ini kan lebih kepada apa namanya anak kan dituntut mereka itu sendiri,mandiri,jadi kita hanya mengarahkan anak kalau dulu kan kadang itu masih tekstual banget nah, sekarang lebih ke enggak, Kurtilas sama kumer ini lebih enggak, kalau KTSP kayaknya dulu saya masih konteks banget, tekstual banget gitu ya.

3:58 ¶ 345

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

Codes:

- Kendala: Kesulitan praktik
- Kendala: Kurangnya fasilitas
- Kurikulum: Pembelajaran ekstra kurikuler
- Partisipasi: Kendala materi
- Partisipasi: Pemanfaatan media

Content:

Narasumber (04:08) : kalau secara ideal, harusnya tercapai, tetapi terkadang itu ada beberapa materi yang tidak bisa kita sampaikan, contoh akuatik terus ada lagi, kadang materi-materi yang saya sendiri tidak begitu menguasai, contoh senam walaupun saya itu sudah belajar gini, tapi ternyata saya itu untuk mempraktikannya susah, akhirnya kami membuat media, menggunakan media video, anak belajarnya di sana, jadi ya intinya kita harus berusaha anak itu menguasai itu, tetapi dari gurunya itu kadang terkendala antara memang kita yang kurang di senamnya, atau nilai-nilai, atau akuatik kolamnya enggak ada, kalau memberikan pungutan dan sebagainya juga kurang, akhirnya kadang diselesaikan dengan pembelajaran ekstra kurikuler itu pun tidak semua nanti masuk kalau secara hanya atletik hanya permainan bola besar, bola kecil, itu masuk semua misalnya,

3:59 ¶ 347

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Diversity: Perbandingan ○ Kurikulum: Pembelajaran kurikulum ○ Pendidikan jasmani: Pertanyaan penilaian

Content:

Pewawancara (05:10) : ini kan panjenengan sudah menggunakan pembelajaran dari KTSP, K13, dan juga Merdeka, di antara 3 kurikulum tersebut, yang paling baik?

3:60 ¶ 349

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Kesehatan dan keamanan: Ketidakpastian ○ Kurikulum: Kurikulum Merdeka

Content:

Narasumber (05:24) : kalau paling baik, harusnya secara terakhir ini, harusnya paling baik ya, tapi kan, yang kurikulum Merdeka ini akan diterapkan, saya baru semester depan, baru, tapi kita sudah ada diklat-diklatnya ke sana, sudah gini-gini oh, apa kalau kurikulum Merdeka itu seperti ini, seperti ini, sudah tahu, tapi untuk pelaksanaannya, khususnya di SD saya, baru di tahun ajaran depan ini, tahun ajaran baru ini, sebelumnya masih kurikulum 13, ya kalau apa namanya, yang antara KTSP sama Kurtilas, jelas bagus kalau menurut saya,

3:61 ¶ 350

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI
SUCIPTO 2.docx

Codes:

- Kurikulum: Aktifitas guru ○ Kurikulum: Kurikulum ○ Kurikulum: Pendidikan
- Pendidikan jasmani: Aktifitas siswa

Content:

jelas bagus Kurtilasnya, tetapi besok, dengan kurikulum Merdeka itu katanya, kan baru katanya katanya, itu lebih bagus lagi karena, anak benar-benar dituntut aktif banget, daripada gurunya, apa siswa, harus pokoknya aktif sekali, daripada guru

3:65 ¶ 364

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI
SUCIPTO 2.docx

Codes:

- Kurikulum: Kurikulum ○ Kurikulum: Pendidikan

Content:

Pewawancara (09:15) : jadi kan tadi ada tiga kurikulum yang berganti-ganti apakah dengan berubahnya kurikulum tersebut dapat merubah dari tujuan dari pendidikan sendiri pak?

3:66 ¶ 370

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI
SUCIPTO 2.docx

Codes:

- Kesehatan dan keamanan: Kesamaan ○ Kurikulum: Isi materi ○ Kurikulum: Kurikulum 13 ○ Kurikulum: Perubahan kurikulum ○ Partisipasi: Administrasi ○ Partisipasi: Pendapat ○ Pendidikan: KTSP

Content:

Pewawancara (10:38) : kalau perubahan kurikulum naik menurut saya itu sebenarnya, ya memang yang sudah selama ini kan, ganti menteri, ganti kurikulum itu sudah jadi kayak apa ya hal wajar, tapi itu naik menurut saya tidak usah,soalnya hampir sama kalau menurut saya kurtilas sama kumer ini hampir mirip KTSP dengan kurikulum 13 juga hampir mirip, jadi sebenarnya itu kalau secara tekstualnya itu sama, hanya perbedaannya di apa tadi administrasinya itu lho itu yang bikin naik itu sebenarnya itu kalau saya malah mengharus bawahinya di sana kalau secara yang kami terapkan materinya hampir sama kok, ada bola besar, ada bola kecil terus ada permainan, ada atletik, ada permainan transisional dan sebagainya, hampir sama

3:67 ¶ 372

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI
SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Pendidikan, Kompetensi, Kurikulum

Content:

Pewawancara (11:41) : kan dalam kompetensi dalam pendidikan jasmennya ada salah satunya yaitu akuatik, menurut Bapak mengapa akuatik itu perlu ada dalam kurikulum?

3:68 ¶ 374

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI
SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Berenang: Pengenalan air ○ Kurikulum: Belajar ○ Kurikulum: Kegiatan akhir semester ○ Kurikulum: Kurikulum ○ Olahraga ○ Pendidikan: Klub

Content:

Narasumber (11:60) : kalau perlu dalam ada kurikulum saya kurang ini ya kurang begitu tahu sebenarnya, tapi memang ya akuatik itu memang salah satu dari olahraga ya, sewajarnya ada tapi kalau dihilangkan pun, saya juga kadang kalau saya mensiasati gini Mbak jadi setiap akhir tahun setelah semesteran atau apa gitu, kadang ada satu momen apa namanya kan sudah sudah melakukan tes tertulis biasanya, nah itu setelah itu, ada jam-jam kosong, gurunya ngoreksi nah ini biasanya tapi nggak setahun sekali beberapa tahun, dua tahun, atau tiga tahun, baru teadain lagi ada anusia kunjungan ke kolam renang untuk apa namanya, akwatik itu tadi, anak belajar dan disitu, saya menjelaskan bukan tentang materi yang apa namanya harus gaya bebas seperti ini tetapi lebih ke pengenalan air karena memang mereka, dan ada beberapa kan yang kayak gitu, kami arahkan ikut klub, memang beberapa sudah banyak ikut klub ada, jadi mereka malah yang ikut klub-klub, ya sudah bagus, ketika apa namanya, ada kegiatan istilahnya, kegiatan apa namanya, akuatik tadi tiap akhir semester itu tadi akhir tahun itu tidak berpengaruh bagi mereka, hanya ayo seneng-seneng bareng, dolanan keceh air ya segitu aja tetapi tetap ada sekitar kalau kemarin itu terakhir karena sebelum pandemi, sebelum pandemi berarti tahun berapa, 2019an iya, karena setelah itu pandemi dan ini belum mulai lagi baru rencana secara adil

3:73 ¶ 396

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI
SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Pendidikan ○ Olahraga ○ Partisipasi: Anak ○ Partisipasi: Bantuan finansial ○ Partisipasi: Orang tua ○ Partisipasi: Tantangan hidup

Content:

Narasumber (18:21) : mungkin kalau delalahnya itu kalau olahraga itu lebih sering, seperti pak malik itu gelut anak-anak gelut itu lebih ke hal-hal yang seperti itu lebih ke hal yang fisik anaknya, terus delalahnya disuruh membina ini, ini, ini, ini, ini orang gelutan, karo kanca ini seperti itu. terus ditambah di awal kelas 1 itu ada namanya analisis diasnostik, itu nanti anak itu lebih cenderung ke apa belajarnya kadang juga, saya selipkan “eh kamu itu kayaknya kakinya bagus untuk olahraga ini terarahkan, kamu bagus nih, renang kok melu renang sana walaupun kadang, saya buka les renang juga lho, sekalian promosi heheh, itu tidak memungkiri, itu tidak memungkiri saya, terus kadang-kadang kamu bagus sepak bola lho sikilnya kek nek cah bal-bal ini katanya lho sikilnya o itu lho nah itu apik, itu coba akhirnya ya tak suruh. beberapa ada yang oke dengan bantuan tentunya finansial dari orang tua, karena itu nggak lepas dari itu lebih kesana, kalau ke di sekolah itu ya itu hanya adu-adu dan kek mau gelut-gelut itu nanti di apa namanya, ditengahin terus di apa namanya kita bina intinya, terus untuk apa namanya, tantangan hidupnya ya kita ngomong ke anak,kamu bagus ini sama orang tuanya tentunya, kamu bagus ini melu orahraga ini, udah itu aja, dua itu yang sering kami lakukan di sekolah .cukup?

3:75 ¶ 219

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI
SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Kurikulum ○ Kurikulum: Peserta didik ○ Pendidikan: Differentiatie
○ Pendidikan: Karakter ○ Pendidikan: Kreativiteit ○ Pendidikan: Onderwijs ○
Pendidikan: Stimulans

Content:

Narasumber [12:01 - 13:21]: Sebenarnya untuk kurikulum sendiri efektif semua ya mba, sebenarnya semua efektif. Cuma untuk kurikulum K-13 ini menurut saya sebenarnya semua efektif. Cuma masih kreativitas gurunya sendiri itu masih terlalu kurang, dibandingkan seperti kurikulum Merdeka sekarang. Karena Karena kurikulum Merdeka kan benar-benar guru dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan kondisi yang ada. Jadi, buat kerja di Kurikulum merdeka itu kita harus mengetahui karakter setiap peserta didiknya. Kan setiap

peserta didiknya itu ada yang bagus motoriknya, ada yang bagus audionya, ada yang bagus visualnya, jadi tidak semata-mata mereka itu semua pinter, terlebih dahulu kognitifnya aja, visualnya aja, motoriknya aja itu semua itu ada, Ada kelasnya masing-masing, ada tempatnya masing-masing . Jadi dari situ kita tinggal bagaimana memberikan stimulus kepada anak tersebut, memberikan materi, memberikan stimulus rangsangan kepada anak tersebut. Jadi nanti anak akan berkembang sesuai dengan kemampuannya, sesuai dengan minatnya misalnya kan merdeka artinya bebas ya Pak, bebas dibayar yang perdikakan bayar itu dibayar, kita gak memaksa anak harus jadi ini, harus belajar ini Tapi yang ada di anak tersebut, itu bisa kita tanggung semuanya.

4:1 ¶ 7

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

○ Kurikulum: Pendidikan ○ Partisipasi: Penempatan ○ Pendidikan: Guru ○ Pendidikan: Karir ○ Pendidikan: PNS

Content:

Lulus dari uny, Masuk kuliah tahun 1998, kemudian lulus tahun 2005, langsung menjadi tenaga pengajar atau guru. Kemudian setelah 4 tahun diangkat menjadi PNS langsung penempatan di Yogyakarta, tepatnya di SMK Negeri 2 Depok.

4:2 ¶ 13

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

○ Kurikulum: Kurikulum ○ Kurikulum: Perubahan kurikulum

Content:

Dari KTSP 2006, kurikulum 2013 sebelum dan setelah direvisi, kemudian yang terakhir yaitu kurikulum merdeka, ya kurang lebih saya sudah mengalami perubahan kurikulum 4 kali selama 18 tahun berkecimpung di dunia Pendidikan ini.

4:6 ¶ 31

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

○ Kurikulum: Tujuan pendidikan ○ Partisipasi: Berjiwa sportif ○ Partisipasi: Bertanggung jawab ○ Partisipasi: Etos kerja ○ Partisipasi: Kerjasama ○ Partisipasi: Pantang menyerah ○ Pendidikan jasmani: Pendidikan Jasmani ○ Pendidikan: Disiplin ○ Pendidikan: Meng

Content:

Jadi pendidikan jasmani itu salah satu dalam tujuan besar dari Pendidikan jadi bagaimana cara mencetak peserta didik menjadi manusia manusia yang terdidik seutuhnya. Berdaya secara akal dan fisik, jadi penjas itu salah satu bagian dari cara untuk mencapai tujuan dari Pendidikan secara umum. Kemudian misalnya anak anak bisa menjadi atlet, nah aslinya tujuan utama dari Pendidikan jasmani bukanlah itu melainkan Pendidikan jasmani itu mengajarkan anak anak atau peserta didik lebih dari itu, bagaimana anak didik bisa menjadi anak anak yang bertanggung jawab, berjiwa sportif, disiplin, memiliki etos kerja yang tinggi, pantang menyerah, bisa bekerja sama, bisa menghormati orang lain itu ditanamkan dari aktivitas jasmani yang dijalani. Bukan hanya ketika misalnya anak anak bertanding dalam sebuah pertandingan sepakbola melainkan bagaimana anak anak atau peserta didik dapat memaknai pertandingan tersebut secara nilai nilai yang tersebut tadi. Bagaimana cara dia menghormati lawan, menaati aturan, bertanding secara adil. Di masyarakat kita juga harus menanamkan hal hal tersebut tanpa adanya pertandingan atau perebutan kejuaraan.

4:8 ¶ 41

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

○ Kurikulum: Kesulitan dalam merealisasikan pembelajaran ○ Kurikulum: Kurikulum ○ Kurikulum: Pembelajaran ○ Pendidikan: Aquatic

Content:

Kembali lagi ke kurikulum, disitu ada tertulis pembelajaran aquatic, nah menurut bapak sendiri, sudahkah pembelajaran aquatic itu terealisasikan? Adakah kesulitan dalam merealisasikannya?

4:14 ¶ 127

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

○ Kurikulum: Kuliah yang non-reguler ○ Kurikulum: Menjadi tenaga pendidik di SMP Mlati ○ Kurikulum: Pemilihan program kuliah ○ Kurikulum: Pengalaman menjadi guru

Content:

Saya jadi guru sejak 2005, masuk kuliah sedari tahun 2003, terus setelah 2 tahun diperintahkan untuk mengajar di tempat SMP saya dulu, dikarenakan kekurangan tenaga pendidik. Jadi saya kuliah disambi mengajar di SMP Mlati. Saya dulu ngambilnya kuliah yang non reguler jadi bisa berkuliah sore

4:15 ¶ 130

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

○ Kurikulum: Kurikulum ○ Kurikulum: Perubahan kurikulum

Content:

Jadi bapak sendiri sudah menjadi guru sejak tahun 2005, nah itu bapak mengalami perubahan kurikulum berapa kali?

4:16 ¶ 133

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

○ Kurikulum: Kurikulum 13 ○ Kurikulum: Kurikulum 13 revisi ○ Kurikulum: Kurikulum Merdeka ○ Kurikulum: Pergantian kurikulum ○ Pendidikan: KTSP

Content:

Pergantian kurikulum dari KTSP, Kemudian Kurikulum 13, lalu kemudian kurikulum 13 revisi, terus yang terakhir adalah kurikulum merdeka.

4:18 ¶ 145

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

○ Kurikulum: Pendidikan ○ Olahraga ○ Perubahan: Pemberdayaan masyarakat

Content:

Untuk mengenalkan olahraga kepada masyarakat luas, dan memberikan pemahaman kepada masyarakat luas terhadap olahraga

4:19 ¶ 151

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

○ Kurikulum: Model pembelajaran ○ Partisipasi: Biaya ○ Partisipasi: Fasilitas ○ Partisipasi: Kreativitas

Content:

Kalau kendala itu ada, karena di sekolah negeri itu terbentur pada kelas dan biayanya. Kalau di swasta itu apa apa ada, sedangkan di negeri itu sangat sulit dikarenakan fasilitas bukanlah tujuan nomor satu, sedangkan untuk di swasta sendiri, fasilitas selalu menjadi nomor satu terdepan di atas apapun. Akhirnya kita

sebagai guru negeri selalu dituntut untuk kreatif dan merubah rubah model pembelajaran.

4:21 ¶ 163

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

○ Kendala: Uang terbatas ○ Kesehatan dan keamanan: Kebutuhan ○ Kurikulum: Pendidikan ○ Kurikulum: Persiapan ujian ○ Olahraga ○ Partisipasi: Pengeluaran ○ Pendidikan: Guru honorer ○ Perubahan: Dana pemerintah ○ Perubahan: Perbaikan gedung

Content:

Yaa mendapat dana dari pemerintah, berapa juta gitu pertahun, tapi kegunaannya sangat banyak, tidak hanya untuk olahraga dan perbaikan Gedung, dibagi bagi menjadi sangat banyak kebutuhan dan akhirnya uang itu terkesan sangat sedikit dan kurang jika digunakan untuk memajukan Pendidikan jasmani sendiri. Murid juga sudah tidak boleh ditark uang lagi. Uang tadi juga digunakan untuk persiapan ujian, membayar guru honorer juga.

4:24 ¶ 180

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

○ Kendala: Kurang minat ○ Kurikulum: Kurikulum ○ Kurikulum: Siswa+sudah tidak minat ○ Pendidikan jasmani: Pendidikan Jasmani

Content:

Iya, biasanya di jadikan ekstrekulikuler tetapi ya kembali lagi bahkan dari siswa nya saja memang sudah tidak minat ke pembelajaran Pendidikan jasmani.

4:27 ¶ 189

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

○ Kurikulum: Pendanaan pendidikan ○ Pendidikan jasmani: Implementasi pendidikan jasmani ○ Pendidikan jasmani: Tanggapan terhadap pendidikan jasmani ○ Pendidikan jasmani: Tantangan kehidupan masa depan

Content:

Kalau untuk renang sendiri mungkin susah ya Pak secara di Indonesia sendiri sangat kurang sekali dalam segi pendanaan dan pembiayaan untuk sekolah negeri dapat memajukan sarana dan prasarana di sekolahnya masing-masing tetapi Menurut

bapak bagaimana cara pendidikan jasmani bisa diimplementasikan kepada murid untuk menghadapi tantangan banyak sekali tantangan di kehidupan di masa depan Menurut bapak bagaimana tanggapan Bapak tentang hal itu

4:28 ¶ 194

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

○ Kesehatan dan keamanan: Kurangnya pemahaman akan pentingnya kesehatan dan kebugaran ○ Kurikulum: Perbedaan prioritas belajar ○ Kurikulum: Prioritas kelas lain ○ Pendidikan jasmani: Kurangnya perhatian terhadap pendidikan jasmani

Content:

Mungkin terus terang saja sih Mas di SMP Negeri 4 Depok sendiri dikarenakan SMP yang rujukannya favorit. jadi banyak murid yang kurang memperhatikan dan kurang tanggap terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani sendiri. dikarenakan apa mereka mendapat tuntutan yang lebih untuk mendapat nilai bagus di mata pelajaran yang lain seperti contoh Matematika IPA dan bahasa Inggris bahasa Indonesia dan yang lain-lain nah hal-hal seperti itu akhirnya membuat saya menjadi memberikan hal yang simpel saja bagi para murid seperti ya kalau kalian olahraga ini untuk menjaga kesehatan loh ini untuk menjaga kebugaran ini untuk menjaga tubuh kalian agar tetap bugar hal-hal ringan seperti itu bisa diberikan kepada murid di SMP saya sendiri dan hal itu satu-satunya yang bisa kita ajarkan secara perlahan kepada murid-murid karena secara pemikiran mereka sudah beda mereka lebih berpikir bahwa pembelajaran seperti Matematika Terus IPA IPS dan lain sebagainya itu lebih penting dalam menghadapi masalah di masa depan atau masa yang akan mendatang

4:31 ¶ 200

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

○ Kurikulum: Penggunaan gadget di sekolah ○ Kurikulum: Pentingnya gadget bagi murid-murid ○ Perubahan: Perkembangan teknologi

Content:

Menyinggung sedikit soal gitu Pak dulu waktu saya masih bersekolah di SMP gadget itu tidak menjadi halumlah gadget itu ditinggal di rumah kemudian kita hanya berangkat menggunakan buku alat tulis lalu Ya sudah seperti itu aja tapi sekian kemarin Kenapa gadget menjadi kebutuhan yang pokok untuk dibawa murid-murid Menurut bapak itu bagaimana ya pak

4:32 ¶ 203

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

○ Kurikulum: Kebijakan sekolah ○ Kurikulum: Kerusakan peserta didik ○
Partisipasi: Penggunaan gadget ○ Perubahan: Aturan tertentu ○ Perubahan:
Pelanggaran aturan

Content:

Sebenarnya peraturan itu kebijakan dari sekolah sih Mas kalau di SMP Negeri 4 Depok sendiri biasanya waktu jam pagi itu semua HP dikumpulkan ke loker yang berada di ruang guru jadi nanti waktu pembelajaran pertama jam pertama ketua kelas mengumpulkan menginstruksikan kepada siswa-siswa agar mereka mengumpulkan hp-nya di loker kemudian nanti ketua kelas menyerahkan box berisi HP itu ke loker yang berada di ruang guru nanti setelah jam Pelajaran dimulai Biasanya banyak guru yang meminta anak untuk browsing nah yang menjadi masalah utama adalah ketika mereka selesai menggunakan Gadget mereka tidak mengembalikan lagi ke loker akhirnya banyak gadget yang tidak dikumpulkan atau nanti dipakai waktu istirahat atau nanti dipakai di jam-jam kolam pembelajaran untuk main game dan lain sebagainya nah itu yang membuat rusak peserta didik saat ini

4:35 ¶ 213

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

○ Kurikulum: Inovasi metode pengajaran ○ Pendidikan jasmani: Pendekatan
motivasi

Content:

Tapi apakah ada menurut Bapak jalan keluar agar murid atau peserta didik di situ menjadi tertarik terhadap pendidikan jasmani atau mungkin cara-cara apa saja yang sudah Bapak lakukan agar membuat pendidikan jasmani itu setidaknya mendekati tujuannya yang sebenarnya begitu Pak

4:37 ¶ 220

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

○ Kurikulum: Pendidikan ○ Partisipasi: Inovasi ○ Pendidikan jasmani: Motivasi

Content:

Mungkin Apakah ada sebuah penugasan di rumah atau bagaimana inovasi bapak agar mereka itu tertarik untuk mengimplementasikan pendidikan jasmani di sekolah maupun di luar sekolah gitu Pak

4:40 ¶ 225

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

- Keberhasilan ○ Kendala: Ketidakmampuan fisik ○ Kurikulum: Kurikulum teori
- Partisipasi: Nilai

Content:

Dan uniknya lagi di SMP saya banyak murid yang tidak bisa olahraga secara praktek tapi justru mendapat nilai yang hampir dibilang sempurna di teori Jadi mereka itu lebih suka mengerjakan tes yang berupa paper best test hal itu saya dapati ketika mereka UAS dan UTS Saya justru kaget ketika melihat nilai mereka rata-rata di atas 80 sedangkan waktu praktek Untuk mencapai nilai 80 itu sangat sulit Nah itu uniknya di SMP Negeri yang lumayan favorit yang diberikan label favorit mereka Justru lebih bersemangat atau lebih unggul dalam hal teori daripada daripada hal praktek

4:42 ¶ 270

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

- Kurikulum: Pendidikan ○ Pendidikan: Nostalgia ○ Perubahan: Perubahan

Content:

Saya dulu lulus kuliah tahun 94 ngambilnya di sini di UNY dulu namanya IKIP ngambil jurusan POR yang sekarang berganti menjadi PJKR

4:43 ¶ 273

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

- Kurikulum: Perubahan program studi ○ Perubahan: Perubahan institusi

Content:

Sekarang di sini namanya jadi FIKK fakultas ilmu keolahragaan dan kesehatan terus ada beberapa Prodi baru yang masuk seperti vokasi sama pendidikan pengobatan tradisional mungkin sudah jauh berbeda Ya udah di dulu

4:44 ¶ 276

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

○ Kurikulum: Pendidikan ke pelatihan ○ Kurikulum: Pendidikan rekreasi ○ Kurikulum: Perubahan kurikulum ○ Pendidikan jasmani: Pendidikan Jasmani ○ Pendidikan jasmani: Pendidikan olahraga ○ Pendidikan: Guru ○ Pendidikan: IKIP

Content:

Iya sih Mas mendapat banyak perubahan ya kalau dulu cuman tiga jurusan aja jadi ada ada pendidikan olahraga terus pendidikan ke pelatihan sama pendidikan jasmani dan rekreasi semuanya menjadi guru soalnya dulu masih IKIP

4:45 ¶ 281

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

○ Kurikulum: Pendidikan ○ Partisipasi: Pekerjaan ○ Partisipasi: Peran keluarga

Content:

Dulu lulus kuliah tahun 94 saya langsung menikah kemudian langsung mempunyai anak jadi saya menganggur dulu selama kurang lebih 2 tahun jadi dari 1994 itu 2 tahun ditambah 2 tahun jadi tahun 96 saya baru aktif lagi dalam mengajar jadi saya nganggur dulu selama 2 tahun mengurus anak saya ya biar bisa agak gedean biar bisa ditinggal atau mungkin tidak terlalu membutuhkan dan tidak terlalu manja gitu mas

4:46 ¶ 284

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

○ Diversity: Perbedaan generasi ○ Kurikulum: Pendidikan ○ Partisipasi: Pengalaman+

Content:

Jadi ibu sudah mengajar dari tahun 96 sampai tahun 2023 ini Ya kurang lebih berarti lama juga itu Bu kurang lebih sudah menempuh dan berkecimpung di dunia pendidikan ini 27 tahun itu lebih dari umur saya bu

4:47 ¶ 293

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

○ Kurikulum: Kewenangan guru ○ Kurikulum: Model pembelajaran ○ Kurikulum: Perubahan kurikulum ○ Partisipasi: Adaptasi ○ Partisipasi: Beban kerja ○ Partisipasi: Tuntutan ○ Perubahan: Perubahan yang tidak berarti

Content:

Saya itu mengalami perubahan kurikulum dari KTSP kemudian ke kurikulum 2013 yang pertama kemudian kurikulum 2013 revisi lalu yang terakhir ini kurikulum merdeka Jadi kurang lebih 4 kali Nah di SMK Negeri 2 ini selalu saja menjadi barang sekolah percobaan setiap kali berganti kurikulum sekolah ini yang ditunjuk setiap kali ganti kebijakan sekolah ini juga yang dirujuk Jadi kami sebagai guru juga harus beradaptasi terus-menerus kemudian berganti-ganti model pembelajaran lalu menyesuaikan lagi banyak deh Mas tuntutan nya jadi lumayan berat juga kalau mengalami perubahan terus-menerus apalagi kurikulum yang terbaru ini Itu juga baru kurikulum uji coba sampai dengan 2024 nggak tahu kenapa harus 2024 saya juga bingung ini sekolah ini selalu saja menjadi bahan percobaan dari pemerintah Tapi nggak papa deh soalnya Ya saya sudah lumayan lama berkecimpung jadi perubahan-perubahan itu tidak begitu berarti Bahkan Kalau boleh jujur yang paling enak itu justru KTSP Mas Jadi di situ guru diberikan kewenangan penuh untuk mengajar dan memberikan pengajaran jadi kita sebagai guru itu bukan hanya sebagai fasilitator tapi kita memberikan arti atau memberikan nilai secara langsung kepada murid-murid dan peserta didik yang ingin belajar Tapi ya begitu Mas resiko di berada di sekolah unggulan jadi harus siap jika ditunjuk tiba-tiba oleh pemerintah tidak masalah

4:49 ¶ 299

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

○ Kendala: Kurangnya waktu ○ Kurikulum: Jam belajar ○ Kurikulum: Kualitas pendidikan ○ Kurikulum: Perubahan kurikulum ○ Partisipasi: Pendapatan ○ Pendidikan: PNS ○ Pendidikan: Protes ○ Pendidikan: SMK

Content:

kalau efektif atau tidak itu relatif ya mas Tapi kalau secara jam pelajaran justru di pendidikan jasmani sendiri itu berkurang jadi kalau di SMK itu kelas satunya itu 3 jam kemudian kelas 2-nya itu dua jam terus kelas 3 nya itu nol tidak ada olahraga lagi beda seperti yang dulu itu kelas 1 2 3 mendapat pelajaran sedangkan sekarang itu kelas 3 sudah dibebaskan dari pendidikan jasmani Jadi mungkin secara mudah dan kualitas juga malah justru menurun setelah mengalami perubahan kurikulum ini Akhirnya kita juga banyak protes soalnya ternyata banyak guru yang jamnya kurang jadi kalau di PNS itu kalau jamnya kurang secara pendapatan atau biaya pasti beda jadi banyak yang meminta jam di SMK atau sekolah lain atau bagaimana

Jadi kalau saya alhamdulillah terpenuhi Tapi beberapa guru yang pernah saya temui itu merasa jamnya kurang jadi karena dikurangi mereka tidak bisa memenuhi 24 jam mengajar seperti itu

4:51 ¶ 311

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

- Kurikulum: Kurikulum ○ Kurikulum: Pendidikan ○ Partisipasi: Implementasi
- Pendidikan: Kendala ○ Pendidikan: Sulit

Content:

Kendala yang sejauh ini menjadi masalah itu justru di waktu tadi itu mas jadi karena kurikulum ini berubah yang dulunya SMK itu 4 tahun kemudian beberapa jurusan ada yang berubah menjadi 3 tahun sedangkan di kelas 3 Mereka sudah tidak mendapatkan pendidikan jasmani lagi di sekolah entah itu magang entah itu bekerja entah itu apa apalagi ada ingin tawaran gaji yang besar bagi mereka dan mereka cukup ingin dengan gaji itu jadi Terkadang mereka setelah tahun kedua itu tidak pernah kembali ke sekolah jadi apalagi yang ditambang itu gajinya yang lumayan besar mereka ke sekolah hanya mengambil ijazah kemudian pergi lagi jadi perubahan-perubahan kurikulum itu sejauh ini menjadi bukan kendala tapi menjadi sedikit hambatan yang lumayan membuat implementasi pendidikan jasmani di sekolah apalagi SMK itu menjadi sulit untuk direalisasikan dengan bagus dengan baik

4:52 ¶ 316

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

- Kesehatan dan keamanan: Ketegasan ○ Kesehatan dan keamanan: Kewajiban dan hak-hak ○ Kurikulum: Efek pembelajaran ○ Partisipasi: Efek jera ○ Partisipasi: Fleksibilitas ○ Partisipasi: Hukuman ○ Pendidikan jasmani: Pembelajaran jasmani

Content:

Iya Mas soalnya itu juga diminta langsung oleh guru-guru dari beberapa jurusan terutama untuk yang laki-laki Sebetulnya saya juga bingung bagaimana mengimplementasikan itu ke dalam pembelajaran soalnya agak Kurang nyambung tapi seperti contoh mereka ketika terlambat itu saya beri hukuman push up beri hukuman lari beri hukuman sit up seperti itu Jadi untuk efek Jera juga untuk efek pembelajaran dan ada efek kebugaran juga di situ gitu mas Saya sama murid-murid saya itu juga terbuka Mas baik dalam peraturan baik dalam ketegasan kewajiban

dan hak-hak itu saya sangat terbuka Jadi mereka itu menganggap saya sebagai teman bukan sebagai ancaman banyak guru yang karena mereka tidak dekat akhirnya mereka dibenci Kalau saya itu sistemnya fleksibel Jadi kalian boleh telat maksimal 10 menit Kalau lebih dari 10 menit kalian lari atau mungkin kalian push up atau mungkin hukuman-hukuman lain yang berbau-bau olahraga seperti itu mas jadi implementasinya itu sangatlah luas dan fleksibel sekali kalau di pembelajaran jasmani di SMK Negeri 2 Jogja ini

4:56 ¶ 336

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

○ Berenang: Kematian tenggelam ○ Berenang: Pembelajaran renang ○ Kendala: Kurangnya keselamatan ○ Kurikulum: Dampak kurikulum

Content:

Nah jadi gini Bu Indonesia ini 70% dari wilayahnya merupakan perairan tapi ironisnya itu banyak sekali bahkan Indonesia masuk ke 5 besar negara yang kasus kematian tenggelamnya itu terbanyak di dunia sedangkan di kurikulum sendiri ada pembelajaran renang itu Jadi apakah bisa disebut guru itu merupakan suatu elemen yang menyebabkan siswa orang itu mati tenggelam Karena pada dasarnya renang itu harus diberikan waktu kita ini masih duduk di sekolah

4:58 ¶ 342

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

○ Berenang: Kematian tenggelam ○ Berenang: Kompetensi renang ○ Berenang: Pembelajaran renang ○ Kesehatan dan keamanan: Rasa bersalah ○ Kurikulum: Kurikulum ○ Partisipasi: Tanggung jawab ○ Pendidikan: Fasilitator ○ Pendidikan: Guru

Content:

Tapi secara fakta di lapangan bisa tidak sibuk guru ikut andil dalam rasa bersalah mengenai orang yang mati tenggelam di Indonesia ini Karena Guru merupakan fasilitator berkembangnya kurikulum yang di situ tertulis bahwa kita ada pembelajaran renang dan kompetensi renang itu caranya lulus yaitu ya bisa berenang

4:59 ¶ 348

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

○ Kendala: Kondisi sulit ○ Kesehatan dan keamanan: Kesulitan ○ Kurikulum: Kehidupan sekolah ○ Kurikulum: Pendidikan ○ Pendidikan: Variabel

Content:

Betul sih Bu jadi banyaknya variabel tadi itu membuat kondisi pendidikan di Indonesia ini juga bisa dibilang runyam soalnya ketika kita cari akar masalahnya itu sangat terlihat tapi tidak bisa terselesaikan dan sangat sulit untuk dicari jalan keluarnya karena ada benturan seperti tadi benturan kurikulum benturan sarana benturan prasarana Bundaran biaya tadi itu juga bisa disebut sebagai lingkaran setan jadi ketika kita bilang guru salah ya Memang memang bisa disebut guru salah tapi salahnya kenapa ya itu seperti tadi banyak sekali variabel yang bisa menghubungkan antara dari kasus tenggelam ini banyak sekali yang bisa dihubungkan ke sebuah kasus itu jadi repot juga menjadi guru di zaman sekarang yang zaman semakin maju sedangkan prasarana dan prasarana dan prasarana didukung itu lumayan menguras energi

4:60 ¶ 351

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

○ Kendala: Permasalahan teknis ○ Kurikulum: Kebingungan dalam pelaksanaan pembelajaran ○ Kurikulum: Keefektifan pembelajaran ○ Kurikulum: Keefisienan pembelajaran ○ Pendidikan jasmani: Nilai-nilai dalam pendidikan jasmani

Content:

Ada juga kendala seperti contoh pernah waktu itu diadakan kemudian kita guru penjas itu ada 4 suruh disuruh mengawasi kurang lebih 30 orang satu gurunya jadi secara efisiensi pun itu tidak efisien jadi kita tidak tahu mana yang bisa berenang mana yang kurang dalam segi teknik mana yang kurang dalam segi pernafasan mana yang kurang itu jadi banyak sekali permasalahan di dalam konteks renang ini yang masih kita cari jalan keluarnya dan sangat seru untuk dibahas dan sangat ironis juga untuk ditelaah jadi ketika diadakan pun seringkali Tidak Efektif dan tidak efisien siswanya juga hanya ingin main-main beda ketika di kampus mereka ketika tidak bisa berenang diberi nilai jelek kemudian harus mengulang tahun depan beda lagi di sekolah jadi kita mau ngasih nilai jelek juga gimana kita mau ngasih nilai bagus juga Bagaimana jadi hal-hal itu membuat kita jadi bingung bagaimana ya kompetensi renang ini bisa terealisasi dengan baik di sekolah ya kurang lebih seperti itu dan nilai-nilai dari Penjas pun juga harus kita tanamkan mulai dari jiwa sportif mulai dari jiwa disiplin waktu tidak pantang menyerah seperti itu juga masih harus kita tanamkan lagi agar menjadi suatu saat itu pendidikan jasmani menjadi

sebuah pembelajaran yang mengasyikan menyenangkan kemudian diutamakan dan lain sebagainya yang kurang lebih seperti itu mas

5:4 ¶ 73

Text Quotation

In Document:

5 WhatsApp Audio 2023-09-19 at 13.10.49.mp4.docx

Codes:

○ Diversity: Perbedaan ngajaran ○ Kurikulum: Perubahan kurikulum

Content:

A: 456? Oh kelas atas berarti ya. Terus dari dulu sampai sekarang tuh Dengan adanya perubahan kurikulum gitu Perbedaan ngajarnya apa pak? Ada nggak?

5:7 ¶ 100

Text Quotation

In Document:

5 WhatsApp Audio 2023-09-19 at 13.10.49.mp4.docx

Codes:

○ Kendala: Belum siap ○ Kurikulum: Perubahan kurikulum ○ Pendidikan jasmani: Kemampuan anak ○ Pendidikan jasmani: Pengukuran kemampuan

Content:

B: kuasa diburu Cuma ada panduannya Cuma kalau kita mau nerapin apa ya Terapin aja gitu Sekarang kita harus tau kemampuan anak Kalau yang kurikulum merdeka Ini kemampuan anak Di bagian tiga sekarang. Jadi belum bisa, Tidak bisa, dan bisa

5:17 ¶ 205

Text Quotation

In Document:

5 WhatsApp Audio 2023-09-19 at 13.10.49.mp4.docx

Codes:

○ Kesehatan dan keamanan: Keamanan ○ Kesehatan dan keamanan: Keseimbangan ○ Kurikulum: Pendidikan ○ Kurikulum: Peran guru

Content:

A: Pak Kasus Indonesia yang Airnya 70% sendiri presentasinya. Tapi kasus tenggelam itu banyak banget. Menurut Guru Olahraga sendiri Beban moral enggak, Pak? Harusnya aku ngajarin Anak itu biar bisa renang

5:18 ¶ 206

Text Quotation

In Document:

5 WhatsApp Audio 2023-09-19 at 13.10.49.mp4.docx

Codes:

○ Kendala: Keterbatasan sumber daya ○ Kurikulum: Tantangan pengajaran

Content:

B: Ya, sebenarnya pengen ngajarin banget tapi masalahnya ada satu dua hal tadi yang sekolah juga sulit untuk pengadaan pembelajarannya, kalau mungkin dikembalikan pada orang tua untuk mengajari gerak dasar anak.

5:20 ¶ 227

Text Quotation

In Document:

5 WhatsApp Audio 2023-09-19 at 13.10.49.mp4.docx

Codes:

○ Diversity: Kepentingan individu ○ Kendala: Keterbatasan waktu ○ Kurikulum: Pembelajaran dasar ○ Perubahan: Pengembangan berkelanjutan

Content:

B: Hakikat penjas? Sebenarnya kan kita mencari Kebugaran anaknya. Cuma karena terkendala dengan jam jam nya itu sendiri ya mbak jadi kita hanya bisa memberikan dasar dasarnya saja, nanti pasti akan kelihatan juga dia berminat kemana dan bisa diarahkan untuk mengikuti club yang lebih kompeten tentunya. Kita hanya melandasi toh juga ada jenjang berikutnya tempat ia dapat mengembangkan

5:23 ¶ 273

Text Quotation

In Document:

5 WhatsApp Audio 2023-09-19 at 13.10.49.mp4.docx

Codes:

○ Kurikulum: Pendidikan ○ Kurikulum: Perguruan Tinggi ○ Kurikulum: Sekolah Olahraga ○ Partisipasi: SMA 2 Sleman ○ Pendidikan: SMA

Content:

B: pokoknya saya itu 6 tahun sekolah olahraga di UNY, setelah lulus langsung di SMA Srayu sekarang SMA 2 Sleman.

5:28 ¶ 294

Text Quotation

In Document:

5 WhatsApp Audio 2023-09-19 at 13.10.49.mp4.docx

Codes:

○ Kurikulum: Perubahan sistem pendidikan

Content:

A: Dulu berarti awal-awal itu kan mesti pakainya KTSP ya, terus pindah 2006, 2013, sama merdeka itu ya

5:29 ¶ 296

Text Quotation

In Document:

5 WhatsApp Audio 2023-09-19 at 13.10.49.mp4.docx

Codes:

○ Kurikulum: Perubahan kurikulum ○ Pendidikan: PJOK

Content:

A: nah masuk, kan dulu KTSP ya bu kurikulumnya terus pindah p[indah seperti itu, apasih bu yang dirasain dalam PJOK sendiri ya khususnya

5:37 ¶ 338

Text Quotation

In Document:

5 WhatsApp Audio 2023-09-19 at 13.10.49.mp4.docx

Codes:

○ Kurikulum: Pendidikan ○ Olahraga

Content:

A: Nah dari situ upayanya sekolah untuk mengenalkan Aquatic pada siswa lalu Bagaimana Bu misalnya ada ekstra renang gitu

5:42 ¶ 349

Text Quotation

In Document:

5 WhatsApp Audio 2023-09-19 at 13.10.49.mp4.docx

Codes:

○ Diversity: Karakteristik siswa ○ Kurikulum: Motivasi belajar ○ Kurikulum: Pembelajaran aktif

Content:

A: Nah juga Bu dari satu kelas anak itu kan pasti memiliki karakteristik masing-masing dan sifat masing-masing ada yang semangat ada yang nggak terlalu ada yang pas-pasan nah misalnya suatu hari ibu akan mengajarkan sebuah permainan voli dan ada anak yang nggak mau bagaimana sih Bu caranya untuk agar Ia tetap mengikuti materi

5:43 ¶ 350

Text Quotation

In Document:

5 WhatsApp Audio 2023-09-19 at 13.10.49.mp4.docx

Codes:

○ Kesehatan dan keamanan: Ketakutan ○ Kurikulum: Proses pembelajaran ○ Pendidikan jasmani: Dorongan motivasi ○ Perubahan: Perubahan perilaku

Content:

B: nah ini contohnya pada pembelajaran voli yang anak ada anak yang takut banget sama bola voli bolanya aja dia sudah takut apalagi kalau suruh bermain dengan bolanya aja takut lah itu lalu bagaimana nah saya kan ngamati itu nah kok anak ini tidak pernah pegang bola Nah setelah saya amati ternyata anak ini memang takut dengan bola saya dekati Kenapa kamu takut dengan bola nah kemudian saya

memberikan perlakuan khusus seperti menyinggung-nyinggulkan bola terus suruh membawa bola menyentuh-nyentuh dulu pelan-pelan akhirnya dia berani pegang-pegang dengan saya dulu yang memegang sambil bilang ini nggak papa kan waktu itu memegang kamu juga pasti nggak papa ketika kamu memegang Nah akhirnya dia mau kemudian tahap selanjutnya saya telateni akhirnya dia bisa melakukan gerakan ya walaupun hanya pegang di tangan kanan pegang tangan kiri sambil dipantul-pantulkan begitu akhirnya kemudian mau service kita

5:47 ¶ 370

Text Quotation

In Document:

5 WhatsApp Audio 2023-09-19 at 13.10.49.mp4.docx

Codes:

○ Kurikulum: Perubahan kurikulum ○ Partisipasi: Tanggapan ○ Pendidikan jasmani: Pengalaman pribadi

Content:

A: Ya betul itu Pak Tapi menurut Bapak bagaimana Pak tanggapan bapak mengenai kurikulum yang beberapa kali berubah ini nah bapak sendiri dulu waktu masuk langsung kurikulum Apa itu Pak yang berlaku

5:48 ¶ 371

Text Quotation

In Document:

5 WhatsApp Audio 2023-09-19 at 13.10.49.mp4.docx

Codes:

○ Kurikulum: Kurikulum 2006 ○ Kurikulum: Kurikulum 2013 ○ Kurikulum: Kurikulum Merdeka

Content:

B: kalau saya waktu awal masuk itu menggunakan kurikulum 2006 Mbak kemudian ya 2013 lalu kurikulum Merdeka ini

5:49 ¶ 375

Text Quotation

In Document:

5 WhatsApp Audio 2023-09-19 at 13.10.49.mp4.docx

Codes:

○ Diversity: Perbedaan pendekatan pengajaran ○ Kurikulum: Kurikulum ○ Kurikulum: Peran guru ○ Kurikulum: Proses belajar-mengajar ○ Kurikulum: Sistem pendidikan

Content:

B: kalau 2006 Nah kan cenderung guru yang lebih dominan sistem pemandu guru itu lebih. misalnya Si A hari ini materinya ini ini ini ini ini dan kamu melakukan ini Nah dari beberapa instansi yang pernah saya ajar misalnya saya pernah ngajar

di Sape rata-rata saya lihat juga cara mengajarnya kalau Penjas cenderung seperti itu itu saja sih Mbak kurikulum tidak begitu berpengaruh yang terbaru maupun yang lama cenderung lebih banyak guru dalam memberikan materi kepada peserta didiknya

5:51 ¶ 389

Text Quotation

In Document:

5 WhatsApp Audio 2023-09-19 at 13.10.49.mp4.docx

Codes:

○ Kurikulum: Kurikulum ○ Kurikulum: Pengajaran ○ Pendidikan: Pedagogi

Content:

B: Ya nggak juga sih Mbak Nah ibaratnya kan karena saya seorang pendidik Mbak jadi dalam mendidik pasti punya patokan kurikulum RPP dan sebagainya walaupun kita dalam memberikan pengajaran pas prakteknya fleksibel tapi tujuan kita semuanya tercapai

5:56 ¶ 409

Text Quotation

In Document:

5 WhatsApp Audio 2023-09-19 at 13.10.49.mp4.docx

Codes:

○ Kurikulum: Pendidikan ○ Partisipasi: Aktivitas outdoor ○ Partisipasi: Liburan+kesenangan

Content:

A: nah Berarti sistem di daratan itu sendiri kalau anak-anak yang mau senang di air itu bisa ikut ekstra kalau tidak ya mengikuti program dari sekolah yaitu program outbound nah di situ ada wahana air airnya begitu ya pak

5:59 ¶ 420

Text Quotation

In Document:

5 WhatsApp Audio 2023-09-19 at 13.10.49.mp4.docx

Codes:

○ Berenang: Pentingnya pengenalan air kepada anak ○ Kesehatan dan keamanan: Keamanan anak ○ Kesehatan dan keamanan: Ketahanan diri ○ Kurikulum: Pendidikan agama ○ Kurikulum: Pendidikan anak

Content:

B: Oh ya ini pandangan saya saja ya kalau sebenarnya pengenalan air terhadap anak itu sangat penting jadi paling nggak anak itu sudah Mampu mempertahankan diri di air paling nggak untuk mengapung saja jika anak-anak sudah mengenal ketahanan air mengapung Maka hal itu bisa ditanggulangi untuk tidak tenggelam kecuali faktor alam ya Mbak karena kita tidak bisa melawan alam nggak anak nggak

anak diajari untuk mengapung Sehingga dia memiliki ketahanan diri apalagi sampai meluncur dan berenang itu udah sangat Plus soalnya dicontohkan dalam ajaran agama saja contohnya agama Islam olahraga yang di wajib ditekuni salah satunya adalah berenang berkuda dan memanah Nah dari Nah makanya dari sejak dini dikenalkan aktivitas air anak bisa bertahan meski dalam situasi dan hal-hal yang tidak diinginkan dan situasi yang tidak menguntungkan tapi hal itu di luar kendali alam

5:62 ¶ 425

Text Quotation

In Document:

5 WhatsApp Audio 2023-09-19 at 13.10.49.mp4.docx

Codes:

○ Kurikulum: Pendidikan anak ○ Pendidikan jasmani: Keharapan masa depan

Content:

A: kalau untuk anaknya sendiri bagaimana Pak harapan Bapak setelah Bapak bertugas sebagai seorang pendidik untuk mempersiapkan anak menghadapi segala kemungkinan di kemudian hari

5:63 ¶ 426

Text Quotation

In Document:

5 WhatsApp Audio 2023-09-19 at 13.10.49.mp4.docx

Codes:

○ Kurikulum: Pendidikan ○ Olahraga

Content:

B: kalau ini berbicara sebagai guru Kalau di sekolah kita kan tidak bisa mencetak anak menjadi seorang atlet yang bagus karena biasanya anak yang berprestasi dalam bidang olahraga pasti didukung Iya ikut di luar entah itu renang atau bulutangkis atau apapun itu cabang olahraga pasti itu ditopang dan ditunjang oleh orang tua warga dan keinginan yang kuat untuk sebuah cabang olahraga kalau kita di pendidikan ya kita harapannya selama menjadi pendidik pengajar dalam bidang olahraga kita Belajar mengenalkan anak berbagai cabang olahraga harapannya anak memiliki wawasan olahraga dan tahu tentang olahraga ini dan jika ada anak yang memiliki ketertarikan tentang salah satu bidang olahraga maka dapat diarahkan ke olahraga itu menjadi salah satu poin Plus

ATLAS.ti Report

RG Riset

Codes(selection)

Report created by Caly Setiawan on 30 Nov 2023

○ Berenang

29 Quotations:

1:32 ¶ 134

Text Quotation

In Document:

1 SMK 1DEPOK DAN SMP 1 DEPOK REVISI (1).docx

Codes:

○ Berenang: Senam lantai ○ Partisipasi: Anak-anak ○ Partisipasi: Beda ○
Partisipasi: Bola basket ○ Partisipasi: Kreativitas ○ Partisipasi: Memperkenalkan
○ Pendidikan: Bela diri ○ Pendidikan: Voli

Content:

Narsum ya kita harus kreatif mbk dan mengenalkan ke mereka yang tidak familiar seperti bela diri senam lantai itu dengan kita kreatif mengenalkan ke anak² beda pasti oke aja mbk, soalnya ya kita tau bola basket voli itu dominan sekali mereka langsung main aja mbk

2:30 ¶ 105

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Berenang: Ketidakmampuan renang ○ Kendala: Keterbatasan fasilitas ○
Kendala: Pelaksanaan terbatas ○ Kurikulum: Pembelajaran teori ○ Partisipasi:
Pengawasan khusus

Content:

Narasumber [00:10:29] Akuatik itu memang ada dalam kurikulum. Namun pelaksanaannya juga menyesuaikan dengan kondisi sekolah. Ada juga yang mengambil akuatik namun tidak dipraktekkan karena keterbatasan, ngga ada kolam renang nggak ada apa.. gitu. Mungkin hanya penugasan mandiri, anak disuruh renang sendiri, tetapi juga jarang yang melakukannya. Karena ketika kita melaksanakan aktivitas fisik di air atau akuatik, apalagi yang belum bisa renang, itu harus dengan pengawasan khusus. Kita tidak bisa serta merta menyuruh 'nanti sore kalian renang sendiri di sana, nanti di gini.. gini..' itu ngga bisa. Karena nanti ketika terjadi sesuatu tanpa pengawasan, nanti yang disalahkan yang menyuruh, ya kan? Maka dari itu terkait aktivitas akuatik tadi di sekolah saya, saya sampaikan secara teori saja dan penayangan video videonya, contoh gerakan slow motion nya

apa, gerakan kakinya seperti apa, teknik tangannya seperti apa, pengambilan nafasnya seperti apa.

2:32 ¶ 115

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Berenang: Tenggelam ○ Kesehatan dan keamanan: Kecelakaan ○ Kurikulum:

Pendidikan

Content:

Pewawancara [00:12:24] Untuk pertanyaan selanjutnya pak. Di Indonesia ini banyak kasus tenggelam. Kasus tenggelam peserta didik, entah di kolam saat pembelajaran dan juga di sungai. Dan sepertinya ada juga kemarin kasus yang waktu pramuka susur sungai itu pak.

2:34 ¶ 123

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Berenang: Kasus tenggelam ○ Kurikulum: Pendidikan kewajiban ○ Pendidikan jasmani: Tanggung jawab moral guru

Content:

Pewawancara [00:13:51] Baik pak, untuk selanjutnya. Indonesia merupakan negara kepulauan yang 70% itu air, tapi kebanyakan masyarakatnya belum bisa berenang pak. Sedangkan di negara negara yang airnya kurang perairannya itu malah peserta didiknya sudah diwajibkan untuk bisa berenang. Dan mungkin itu menjadi salah satu alasan banyaknya kasus tenggelam. Menurut bapak apakah itu merupakan tanggung jawab moral seorang guru penjas?

2:35 ¶ 125

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Berenang: Kesadaran akan pentingnya renang ○ Berenang: Ketagihan hanya bermain air ○ Berenang: Kurang pengetahuan tentang berenang ○ Berenang: Risiko tenggelam ○ Kesehatan dan keamanan: Keadaan panik ○ Pendidikan jasmani: Keterampilan beren

Content:

Narasumber [00:14:28] Itu juga termasuk dalam tanggung jawab guru penjas juga. Kalau jaman saya kecil kan masih sering mandi di sungai, itu sering. Kalau untuk

saat ini mungkin orang-orang itu.. renang itu hanya di buat main-main air aja, 'ah aku mau renang' kan hanya gitu, padahal cuman berendam main air aja. Itulah, jadi angka renang di masyarakat belum apa-apa.. mereka belum paham tentang berenang itu apa, taunya cuma main di air dan bukan olahraganya, bukan di gerakannya yang apa.. terus kasus tenggelam tersebut juga, eelain tidak bisa renang, orang itu panik, ketika orang panik itu ngga bisa apa-apa. Misalnya orang tersebut itu pandai berenang, karena kalau udah panik ya udah sebenarnya kalau di tenggelam di laut, kalau orang tersebut nggak panik sebenarnya aman kok. Kemudian dulu pernah juga itu kakak beradik, yang salah satunya tenggelam dan panik, yang satu nolongin gak tau cara menolong, asal nolong aja meninggal dua-duanya, dia yang tenggelam megangi kenceng, yang nolongin enggak bisa itu-itu. Maksud di teori saya sampaikan renang itu caranya seperti ini aturannya di kolam seperti ini. Kemudian ketika terjadi suatu kecelakaan di air yang harus kamu lakukan itu ini.. ini, jadi itu saya sampaikan.

2:43 ¶ 150

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Berenang: Guru tidak ikut terjun ke air ○ Partisipasi: Pertanyaan tentang pendapat

Content:

Pewawancara [00:22:45] Kalau pendapat sobat sendiri, kalau ada guru yang misalnya mengajar renang tapi tidak mau ikut terjun ke air, itu menurut bapak seperti apa?

2:70 ¶ 234

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Berenang: Renang ○ Olahraga ○ Partisipasi: Kerjasama ○ Partisipasi: Permainan ○ Partisipasi: Sosial ○ Pendidikan jasmani: Kemampuan siswa ○ Pendidikan: Disiplin

Content:

Narasumber [00:09:56] Kalau itu untuk melakukan pembelajaran secara langsung, pembelajaran langsung kita ya, sesuai di.. game saja sudah terlihat ya, di game.. contohnya di praktek praktek memiliki kerjasama yang diharuskan untuk memiliki kerjasama yang bagus dalam permainan kerjasama. Kemudian disiplin dalam bertahan dan menyerang. Kemudian kalau untuk renang sendiri ya disiplin tepat waktu. Yang lebih mengarah ke hal-hal olahraga yang lain diterapkan Kalau untuk

di luar itu, untuk pengaturan di teori nya ya, untuk rohani dan sosialnya bisa lebih dekat ke siswa. Kita bicara satu sama lain dan itu. Contohnya ya harus lebih dekat dengan siswa lah, kita harus tahu siswa ini memiliki kelebihan apa, kemudian dia pengennya seperti apa. Kita harus lebih dekat dengan siswa.

2:76 ¶ 258

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Berenang: Kolam renang ○ Berenang: Olahraga renang ○ Kesehatan dan keamanan: Kuat mental ○ Pendidikan jasmani: Mentalitas anak ○ Pendidikan jasmani: Persiapan masa depan ○ Perubahan: Pengaruh masa kecil

Content:

Narasumber [00:18:06] Ya. Seperti judul dalam penelitiannya untuk menyiapkan untuk masa depan, ya karena akuatik itu sekali lagi penting. Penting sekali karena, menyiapkan anak itu. Yang pertama adalah mempunyai mental yang kuat. Yang kuat yang terasa sekali. Apa bedanya dengan olahraga yang lain? Contohnya di sepak bola, semua anak walaupun tidak suka dengan bola tetapi bisa bisa dan mau untuk menendang bola. Tetapi ketika di akuatik di renang itu anak tidak suka berenang, belum tentu dia melakukan mau melakukan atau masuk ke air, jadi di akuatik sendiri, saya rasa bisa untuk melatih mental mental yang kuat, yang kuat dan kuat. Kemudian beda dengan olahraga yang lain itu. Salah satunya kemudian tadi, karena mental itu memang ya mau tidak mau sudah diajarkan sejak dini, sejak dini, anak usia dini itu pasti paling tidak 5 5 tahun atau 5 tahun sudah sebaiknya dikenalkan dengan kolam renang dengan air. Karena apa yang ada saya alami sendiri. Kalau anak yang tidak bisa berenang tidak mau untuk masuk ke kolam renang, pasti mereka yang masa kecilnya tidak dikenalkan dengan itu dan mempengaruhi juga apakah kedepannya mentalitasnya akan berkembang.

2:84 ¶ 286

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Berenang: Berenang ○ Kurikulum: Kesiapan guru ○ Kurikulum: Pembelajaran ○ Partisipasi: Mempraktekkan ○ Partisipasi: Mencontohkan ○ Pendidikan jasmani: Memberi semangat ○ Pendidikan jasmani: Motivasi ○ Semangat

Content:

Narasumber [00:27:21] Yang jelas ya kalau menurut saya sih sebaiknya memang guru itu di kolam itu sudah siap untuk melakukan pembelajaran. Ya namanya pembelajaran renang ya guru juga harus siap dengan segala situasinya untuk

berenang juga mempraktekkan Walaupun memang kita harus mengamati diatas ya, tapi juga sesekali kita harus mencontohkan memberi semangat, mencontohkannya itu kan bagian dari memberi semangat. Karena ketika seorang guru yang mencontohkan anak menjadi. Wah seperti ini pak guru bisa berenang juga. Jadi gerakannya seperti itu dicontoh oleh anak anak. Tetapi kalau hanya temannya yang mencontohkan, mungkin kurang bisa memberikan motivasi lebih dan semangat. Tetapi kalau guru langsung memberikan contoh, otomatis anak akan lebih semangat. Walaupun juga memang guru harus mengamati dari atas ketika anak berenang, hanya sesekali untuk latihan.

2:109 ¶ 411

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Berenang: Renang ○ Pendidikan: Praktik ekstrakurikuler

Content:

Narasumber [00:15:14] Terealisasi dalam arti ada teori ada praktek. Kalau teori kita masukkan di kelas, kemudian kalau akuatik dalam prakteknya kita tuangkan pada kegiatan ekstrakurikuler. Jadi di tempat saya ada ekstrakurikuler renang, di sini, di UNY tiap hari Kamis dan Rabu, kebetulan ada 2 sesi. Jam 1 sampai jam 2 udah jam 2 sampai jam 3 dan sudah kita realisasikan untuk anak-anak.

2:111 ¶ 419

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Berenang: Kolam renang ○ Kendala: Kekurangan tenaga

Content:

Narasumber [00:16:04] Belum karena kita kembali ke sumberdaya kita, saya hanya berdua sama pak itu, kami satu sekolah. Rencananya besok kalau memang ada, kebetulan yang disinikan kebetulan ekstra, maka itu kita tawarkan ke kembali ke wali murid lagi. Kalau memang mau di laksanakan lagi, otomatis kita harus mencari tenaga lagi. Soalnya kalau saya sama Pak Beni ini tidak bisa mengcover semuanya. Padahal kalau di kolam itu kan maksimal satu guru mengawasi 15 itu sudah terlalu banyak, karena memang area area berbahaya di sekitarnya. Jadi kalau memang telah sempat kita tawarkan dulu, kalau memang mau ada nanti kita adakan dengan konsekuensi harus menambah tenaga pengajar lagi.

2:113 ¶ 443

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Berenang: Kasus tenggelam ○ Kesehatan dan keamanan: Keselamatan ○
Kurikulum: Pendidikan ○ Partisipasi: Anak-anak

Content:

Narasumber [00:19:15] Nah, itu tadi, kasus tenggelam itu..menurut saya itu, pentingnya pengenalan akuatik kepada anak, terutama di usia dini, kita kenalkan terlebih dahulu. Artinya apa? Kalau anak mengetahui dasar dasar keselamatan di air, itu sebenarnya kasus-kasus tenggelam itu bias diminimalisir, jadi itu pertanyaan njenengan malah itu mengarah ke pentingnya pengenalan air semenjak dini, seperti itu.

2:114 ¶ 445

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Berenang: Kasus tenggelam ○ Berenang: Kurangnya kemampuan berenang ○
Pendidikan jasmani: Guru penjas ○ Pendidikan jasmani: Tanggung jawab moral

Content:

Pewawancara [00:19:53] Lalu. Kalau di Indonesia kan negaranya 70% air pak, tapi masyarakatnya itu malah jarang yang bisa renang atau kurang kemampuannya dalam renang, itu padahal di negara-negara lain yang notabene kurang daerah airnya itu malah peserta didik sudah diwajibkan untuk bisa renang. Apakah dengan kurangnya kemampuan berenang dalam masyarakat itu merupakan menjadi salah satu penyebab banyaknya kasus tenggelam, dan apakah itu merupakan tanggung jawab moral seorang guru penjas pak?

2:115 ¶ 447

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Berenang: Pengenalan air sejak dini ○ Kurikulum: Kurikulum ○ Kurikulum:
Sekolah ○ Kurikulum: Tanggung jawab guru ○ Perubahan: Pemerintah

Content:

Narasumber [00:20:27] Mungkin bisa jadi tanggung jawab punya tanggung jawab moral guru penjas. Makanya salah satu cara dari pemerintah bisa jadi dituangkan dalam kurikulum itu dan alhamdulillah saat ini sekolah kami itu sudah mulai menerapkan pengenalan air sejak dini, ya itu tadi, mulai dari kelas 1, tapi bukan kelas 1 yang masuk besok, kemarin ada satu usulan, begitu masuk kita kenalkan dengan air. Tapi tidak, kita tunggu sampai semester 2 dulu, itu salah satu pentingnya,

jadi itu salah satu tanggung jawab guru PJOK dan Alhamdulillah sudah dituangkan melalui kurikulum di sekolah, seperti itu. saran dari pemerintah bisa jadi dituangkan dalam kurikulum itu gurunya. Dan Alhamdulillah.

2:121 ¶ 467

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Berenang: Penyebab tenggelamnya ○ Kesehatan dan keamanan: Kehadiran ○ Kurikulum: Kelalaian guru ○ Kurikulum: Rasio mengajar

Content:

Narasumber [00:26:46] Ya tenggelamnya itu karena apa, apakah karena kelalaian gurunya, atau tenggelamnya bisa jadi seperti ini.. karena kelalaian gurunya, atau karena.. kelalaian guru dalam arti begini.. rasio antara apa namanya.. rasio mengajar itu apakah terlalu besar muridnya, atau karena kelalaian guru mbuh ditinggal dolanan HP, ditinggal ngopo-ngopo, karena apa itu mbak?

3:22 ¶ 105

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Berenang: Renang ○ Kurikulum: Kurikulum ○ Kurikulum: Pembelajaran ○ Partisipasi: Fasilitas

Content:

Narasumber [12:51 - 13:24]: Saya kira akuatik perlu dimasukkan di kurikulum karena permainan atau pembelajaran di dalam air. Misalnya Misalnya contoh saja renang, saya kira anak juga harus tahu. Karena Karena saat saya mengajar pun juga ada banyak peserta gede yang nanyain Pak, kok kita gak ada mater pelajaran renang ya saya jawab, ya karena kita gak punya fasilitasnya kecuali kita dekat dengan fasilitas tersebut mungkin Pak Yaris bisa bisa cantumkan materi tersebut di pembelajaran sehari-hari.

3:26 ¶ 127

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Berenang: Kecelakaan tenggelam ○ Berenang: Olahraga renang ○ Kesehatan dan keamanan: Keadaan darurat

Content:

Pewawancara [15:06 - 15:33] :Ini di kaitannya dengan akuatik kan saya mendengar banyak kasus tenggelam ya pak Contohnya yang dulu waktu saya SMA itu di SMP Turi kalau nggak salah ya. Yang keperamuakaan malah terkena tenggelam banyak yang keserat. Arus. Oh, dari itu renangnya dulu?

3:29 ¶ 135

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Berenang: Keselamatan air ○ Berenang: Kurangnya kemampuan berenang ○ Kesehatan dan keamanan: Kemanusiaan ○ Kurikulum: Kurikulum pendidikan ○ Partisipasi: Pendid ○ Partisipasi: Tantangan hidup ○ Pendidikan jasmani: Tanggung jawab guru penjas

Content:

Pewawancara [17:31 - 18:25]:ini kan kaitannya pendidikan Jasmani itu untuk mengajarkan siswa menghadapi tantangan hidup. Salah Salah satunya yang balik lagi tadi mengenai alam ya Pak. Di Indonesia 70% Indonesia itu daerah perairan seperti itu. Namun kebanyakan mayoritas masyarakatnya tidak bisa berenang. Berbanding terbalik dengan daerah di Singapura sama Australia, di mana di sana mayoritas bisa renang karena siswanya diwajibkan untuk bisa berenang seperti itu, sehingga mungkin itu bisa menjadi penyebab tingginya kasus tenggelam di indoesia. apakah lantas itu merupakan tanggung jawab secara moral bagi guru penjaj melihat masyarakat yang kurang bisa berenang gitu agar tidak menjadi penyebab dari kasusnya tenggelam siswa itu banyak?

3:30 ¶ 137

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Berenang: Manfaat berenang bagi anak ○ Berenang: Pentingnya berenang untuk keselamatan ○ Pengembangan diri

Content:

Narasumber [18:26 - 19:17]:ya kalau saya sih sendiri selalu memberikan saran pada anak sih, pada pradii saya ya saya tidak memaksa sih modelnya, silahkan kalau mau atau minat ikut berenang, ya kalian ikuti latihan itu sekarang udah banyak club to mba, club berenang dan saya juga senangnya itu club renang itu mereka mulainya sejak dini sejak usia mungkin kelas 1 SD atau bahkan sebelum masuk SD mereka

sudah diikutkan contoh saja misalnya anak saya umur 5 tahun pun sudah saya ikutkan club renang seminggu 2 kali. Perkembangannya juga signifikan banget sih mbak anak saya. Sudah mulai berani pakai papan itu mbak. Papan pelampung itu. Sudah Sudah mulai berani sendiri. Kemudian sekarang sudah mulai berani tanpa papannya, cuma berapa jalan, berapa meter, dipegangi. Itu kenapa anak saya memang harus bisa renang ya, itu Mbak. Karena, ya tau sendiri kan, kondisi di tempat yang saya tinggalin di Jogja ini kan kaitannya dengan mitigasinya kan selalu bergempa, selalu berpotensi tsunami, selalu mungkin ya mungkin suatu saat kalau misalnya terjadi bener-bener kan paling tidak bisa menyelamatkan diri atau mungkin kalau misalnya sakit ya tidak terlalu... ...Resiko sakitnya itu tidak terlalu besar lah, Mbak, atau cederanya. Soalnya kalau anak bisa renang itu, kayaknya orang-orang itu nyaman gitu, Mbak.

3:50 ¶ 241

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Berenang: Kasus tenggelam ○ Kesehatan dan keamanan: Teman meninggal ○ Partisipasi: Reaksi

Content:

Pewawancara [17:21 - 17:51]:Jadi keseluruhannya. Ini kan banyaknya kasus tenggelam yang terjadi di siswa-siswa. Bahkan di, salah satu teman saya ada yang temannya itu saat aktivitas aquatik itu saat renang itu ada yang tenggelam dan qadarullah meninggal. Nah melihat beberapa kasus yang terjadi tersebut, bagaimana reaksi Bapak?

3:51 ¶ 245

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Berenang: Berenang ○ Berenang: Perairan ○ Kesehatan dan keamanan: Kondisi alam ○ Kurikulum: Pendidikan ○ Partisipasi: Singapura ○ Partisipasi: Tantangan hidup ○ Pendidikan jasmani: Persiapan hidup ○ Pendidikan: Australia ○ Pendidikan: Tang ○ Perubahan: Masyarakat di luar negeri ○ Perubahan: Masyarakat Indonesia

Content:

Pewawancara [20:49 - 21:43] : Lanjut ini kan pendidikan sendiri itu tujuannya untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan hidup. Salah satunya

yaitu, contohnya tantangan hidup ini kondisi alam ya dimana 70% di Indonesia itu merupakan wilayah perairan sedangkan mayoritas masih banyak masyarakatnya yang tidak bisa berenang, berbanding terbalik dengan masyarakat di luar negeri, contohnya di Singapura dan Australia, di mana di sana mayoritas masyarakatnya sudah bisa berenang, karena memang sudah mewajibkan bagi siswanya untuk bisa berenang sendiri lantas apakah itu merupakan tang jawab secara moral seorang guru penjaat terhadap tugas dari guru penjas sendiri?

3:68 ¶ 374

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Berenang: Pengenalan air ○ Kurikulum: Belajar ○ Kurikulum: Kegiatan akhir semester ○ Kurikulum: Kurikulum ○ Olahraga ○ Pendidikan: Klub

Content:

Narasumber (11:60) : kalau perlu dalam ada kurikulum saya kurang ini ya kurang begitu tahu sebenarnya, tapi memang ya akuatik itu memang salah satu dari olahraga ya, sewajarnya ada tapi kalau dihilangkan pun, saya juga kadang kalau saya mensiasati gini Mbak jadi setiap akhir tahun setelah semesteran atau apa gitu, kadang ada satu momen apa namanya kan sudah sudah melakukan tes tertulis biasanya, nah itu setelah itu, ada jam-jam kosong, gurunya ngoreksi nah ini biasanya tapi nggak setahun sekali beberapa tahun, dua tahun, atau tiga tahun, baru teadain lagi ada anusia kunjungan ke kolam renang untuk apa namanya, akwatik itu tadi, anak belajar dan disitu, saya menjelaskan bukan tentang materi yang apa namanya harus gaya bebas seperti ini tetapi lebih ke pengenalan air karena memang mereka, dan ada beberapa kan yang kayak gitu, kami arahkan ikut klub, memang beberapa sudah banyak ikut klub ada, jadi mereka malah yang ikut klub-klub, ya sudah bagus, ketika apa namanya, ada kegiatan istilahnya, kegiatan apa namanya, akuatik tadi tiap akhir semester itu tadi akhir tahun itu tidak berpengaruh bagi mereka, hanya ayo seneng-seneng bareng, dolanan keceh air ya segitu aja tetapi tetap ada sekitar kalau kemarin itu terakhir karena sebelum pandemi, sebelum pandemi berarti tahun berapa, 2019an iya, karena setelah itu pandemi dan ini belum mulai lagi baru rencana secara adil

4:10 ¶ 65

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

○ Berenang: Renang ○ Kesehatan dan keamanan: Keselamatan

Content:

kalau ini kembali lagi ke skripsinya Pak Hamil tadi kan tentang aquatic. Indonesia itu merupakan negara kepulauan yang hamper 70% wilayahnya itu terdiri dari air. Sedangkan banyak kasus orang yang meninggal gara-gara tan gelam, bahkan terakhir saya baca itu 5 teratas top 5 dari Jidunia itu kan sedangkan di kurikulum Pendidikan tertulis bahwa di mata pelajaran Pendidikan jasmani itu ada kompetensi renang. Bagaimana tanggapan bapak?

4:25 ¶ 183

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

○ Berenang: Keselamatan berenang ○ Berenang: pendidikan renang ○ Pendidikan: Guru ○ Pendidikan: kurikulum ○ Perubahan: Masyarakat Indonesia

Content:

Nah kembali lagi ke topik yang utama pak, sebenarnya di Indonesia itu ironis ya pak, kita memiliki lebih dari 70% wilayah itu perairan, tapi secara fakta, Indonesia menjadi negara dengan tingkat orang tenggelam terbanyak di urutan top 5. Bagaimana tanggapan bapak mengenai hal tersebut? Dikarenakan sebenarnya peserta didik harusnya mendapatkan pembelajaran renang sedari usia dini, dikarenakan ada di kurikulum dan guru menjadi fasilitator untuk mengajarkan hal tersebut.

4:54 ¶ 330

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

○ Berenang: Keterampilan berenang ○ Partisipasi: Kriteria seleksi

Content:

Tapi bagaimana Ibu memastikan bahwa murid-murid di SMK Negeri 2 itu bisa berenang atau Mahir berenang atau mungkin Setidaknya pernah berenang gitu

4:56 ¶ 336

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

○ Berenang: Kematian tenggelam ○ Berenang: Pembelajaran renang ○ Kendala: Kurangnya keselamatan ○ Kurikulum: Dampak kurikulum

Content:

Nah jadi gini Bu Indonesia ini 70% dari wilayahnya merupakan perairan tapi ironisnya itu banyak sekali bahkan Indonesia masuk ke 5 besar negara yang kasus kematian tenggelamnya itu terbanyak di dunia sedangkan di kurikulum sendiri ada pembelajaran renang itu Jadi apakah bisa disebut guru itu merupakan suatu elemen yang menyebabkan siswa orang itu mati tenggelam Karena pada dasarnya renang itu harus diberikan waktu kita ini masih duduk di sekolah

4:57 ¶ 339

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

○ Berenang: Kecakapan berenang ○ Partisipasi: Pramuka ○ Pendidikan jasmani: Keterampilan ○ Pendidikan jasmani: Pendidikan Jasmani

Content:

Nah itu sangat ironis sih Mas Jadi waktu saya tanya kepada murid-murid itu siapa yang bisa berenang Beberapa Ada yang menjawab bisa beberapa juga ada yang menjawab tidak bisa tapi bagaimana cara saya untuk memacu mereka agar bisa berenang mungkin saya mematuhinya melewati SKU di Pramuka Jadi kalau mereka ikut Pramuka itu ada kecakapan berenang di situ kemudian jika mereka tidak bisa berenang maka mereka tidak akan bisa naik tingkat di kepramukaan jadi ketika mereka berenang mereka harus memberikan bukti berupa video mereka berenang gaya apapun sejauh 50 sampai 100 meter jadi ketika saya melihat itu oh Mereka bisa berenang Oh ini tidak bisa jadi kecakapan keterampilan itu saya bisa berikan melalui Pramuka kegiatan pramuka itu karena di kegiatan pendidikan jasmani juga tidak diwajibkan jadi untuk mengatasi hal tersebut saya juga memberikan ide berupa ya kita masukkan saja ke dalam naik tingkat untuk SKU nya itu

4:58 ¶ 342

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

○ Berenang: Kematian tenggelam ○ Berenang: Kompetensi renang ○ Berenang: Pembelajaran renang ○ Kesehatan dan keamanan: Rasa bersalah ○ Kurikulum: Kurikulum ○ Partisipasi: Tanggung jawab ○ Pendidikan: Fasilitator ○ Pendidikan: Guru

Content:

Tapi secara fakta di lapangan bisa tidak sibuk guru ikut andil dalam rasa bersalah mengenai orang yang mati tenggelam di Indonesia ini Karena Guru merupakan fasilitator berkembangnya kurikulum yang di situ tertulis bahwa kita ada

pembelajaran renang dan kompetensi renang itu caranya lulus yaitu ya bisa berenang

5:59 ¶ 420

Text Quotation

In Document:

5 WhatsApp Audio 2023-09-19 at 13.10.49.mp4.docx

Codes:

○ Berenang: Pentingnya pengenalan air kepada anak ○ Kesehatan dan keamanan: Keamanan anak ○ Kesehatan dan keamanan: Ketahanan diri ○ Kurikulum: Pendidikan agama ○ Kurikulum: Pendidikan anak

Content:

B: Oh ya ini pandangan saya saja ya kalau sebenarnya pengenalan air terhadap anak itu sangat penting jadi paling nggak anak itu sudah Mampu mempertahankan diri di air paling nggak untuk mengapung saja jika anak-anak sudah mengenal ketahanan air mengapung Maka hal itu bisa ditanggulangi untuk tidak tenggelam kecuali faktor alam ya Mbak karena kita tidak bisa melawan alam nggak anak nggak anak diajari untuk mengapung Sehingga dia memiliki ketahanan diri apalagi sampai meluncur dan berenang itu udah sangat Plus soalnya dicontohkan dalam ajaran agama saja contohnya agama Islam olahraga yang di wajib ditekuni salah satunya adalah berenang berkuda dan memanah Nah dari Nah makanya dari sejak dini dikenalkan aktivitas air anak bisa bertahan meski dalam situasi dan hal-hal yang tidak diinginkan dan situasi yang tidak menguntungkan tapi hal itu di luar kendali alam.

ATLAS.ti Report

RG Riset

Codes(selection)

Report created by Caly Setiawan on 30 Nov 2023

○ Pendidikan jasmani

82 Quotations:

1:6 ¶ 28

Text Quotation

In Document:

1 SMK 1DEPOK DAN SMP 1 DEPOK REVISI (1).docx

Codes:

○ Kurikulum: Kurikulum ○ Olahraga ○ Partisipasi: Permainan ○ Pendidikan jasmani: Kompetensi dasar

Content:

Narsum: untuk bahasan kurikulumnya lebih simple,istilahnya kalau dikurikulum yang lama ada kompetensi dasarnya pjok smk kalau dikurikulum merdeka ini fase

F ,fase F ini hanya 4 fase ada 4 komponen jadi 1 ibaratnya permainan itu kalau dikurikulum yang lama itu dijadiKN 2 KD kalau kurikulum baru dijadikan 1 yqitu permainan dan olahraga

1:7 ¶ 30

Text Quotation

In Document:

1 SMK 1DEPOK DAN SMP 1 DEPOK REVISI (1).docx

Codes:

○ Pendidikan jasmani: Fokus pada kemampuan individu ○ Pendidikan jasmani: Pemberdayaan siswa ○ Perubahan: Pengaruh yang tidak signifikan

Content:

Narsum: kalau untuk pembelajaran ini tidak terlalu berpengaruh ya karna mirip mirip,tapi dalam proses pembelajaran mungkin sangat berpengaruh karna kita lebih memberikan anak mengeksplor anak sendiri sesuai kemampuan kalau kurikulum dulu kita yang menuntun

1:19 ¶ 67

Text Quotation

In Document:

1 SMK 1DEPOK DAN SMP 1 DEPOK REVISI (1).docx

Codes:

○ Kesehatan dan keamanan: Kebersamaan ○ Partisipasi: Keterlibatan aktif ○ Pendidikan jasmani: Keterlibatan emosional

Content:

Wawancara siap bu kayak nya kita sudah ngobrol.ringan ² banyak sekali dan seru juga ya bu bisa sharing seperti ini

1:20 ¶ 77

Text Quotation

In Document:

1 SMK 1DEPOK DAN SMP 1 DEPOK REVISI (1).docx

Codes:

○ Kurikulum: Jurusan sekolah ○ Pendidikan jasmani: Hubungan olahraga dengan pekerjaan ○ Pertanyaan

Content:

Narsum: oh kalau untuk pembelajran akuatkan sudah dijelaskan tadi ,ini kan smk ya pasti lulus langsung kerja ya manfaatnya buat anak² hubungan olahraga dengan kerjanya ,apalgi jurusan dismk saya tuh akutansi,perhotelan , bisnis darring kayak ditoko² gt, tata busana kalau dilihat dari jurusan disana kan tidak ada sangkut pautnya dengan penjas

1:30 ¶ 130

Text Quotation

In Document:

1 SMK 1DEPOK DAN SMP 1 DEPOK REVISI (1).docx

Codes:

○ Kesehatan dan keamanan: Kesehatan ○ Partisipasi: Kegiatan ekstrakurikuler ○ Pendidikan jasmani: Pendidikan Jasmani ○ Tujuan

Content:

Narsum: ehm ya kita pendidikan jasmani yang kita eh yang sasaran kita ya kebugaran jasmaninya ya nantinya anak sehat ya karna tujuannya bukan prestasi karna itu bukan program kita ada sendiri seperti diadakan ekstra kalau disini yang penting kebugaran jasmani mbk anak sehat dan bugar

2:14 ¶ 53

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Pendidikan ○ Pendidikan jasmani: Pengalaman positif

Content:

Narasumber [00:04:08] Kalau saya bukan.. ya kalau bagus bagus semua. Tapi kalau saya paling senengnya di kurikulum 13.

2:15 ¶ 57

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Pendidikan fisik ○ Partisipasi: Kerjasama ○ Partisipasi: Komunikasi
○ Pendidikan jasmani: Pendidikan Jasmani ○ Pendidikan jasmani: Pendidikan rohani
○ Pendidikan: Karakter ○ Pendidikan: Sportifitas

Content:

Narasumber [00:04:26] Hakikatnya yaitu.. pendidikan jasmani.. yaitu.. apa.. Mendidik anak dalam bentuk fisik maupun jasmani, rohani serta pendidikannya. Kemudian hakikatnya. Yaitu apa ya.. siswa itu mampu menerapkan nilai nilai yang ada di penjas itu dalam kehidupan sehari hari. Kalau saya disitu, karena terkandung ada sportifitas dan kerjasama komunikasi dan lain-lain.. itu sangat kompleks di penjas dibandingkan dengan pendidikan yang lain pada mata pelajaran yang lain nah itu di penjas ini, jika muncul itu semua adalah karakter karakter itu yang paling menonjol di penjas.

2:16 ¶ 59

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Pendidikan jasmani: Pemahaman tantangan sehari-hari ○ Pendidikan jasmani: Perkembangan afektif ○ Pendidikan jasmani: Perkembangan kognitif ○ Pendidikan jasmani: Perkembangan psikomotor

Content:

Pewawancara [00:05:16] Kalau untuk tujuannya pak, baik dalam segi atau ranag kognitif, afektif, dan psikomotor anak, dalam kaitannya untuk mempersiapkan dirinya menghadapi tantangan sehari-hari itu seperti apa pak?

2:17 ¶ 61

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Partisipasi: Nilai karakter ○ Partisipasi: Pemimpin ○ Partisipasi: Perlombaan ○ Pendidikan jasmani: Latihan mandiri ○ Pendidikan jasmani: Pendidikan Jasmani ○ Pendidikan jasmani: Peningkatan jasmani ○ Perubahan: Aturan dalam permainan ○ Perubahan: Penerapan di masyarakat

Content:

Narasumber [00:05:31] Nah, itu menyiapkan kondisi fisik untuk menghadapi kehidupan sehari-hari tanpa mengalami kelelahan yang berarti. Jadi ketika anak tersebut beraktivitas di luar dengan ditunjang dengan adanya pendidikan jasmani, anak tersebut bisa latihan secara mandiri maupun di sekolah maupun di klubnya jika ikut klub itu kan juga untuk meningkatkan jasmani, yang berikutnya.. apa namanya.. yang berikutnya mampu menerapkan itu tadi, nilai-nilai karakter itu tadi ke masyarakat. Kemudian di penjas juga di sekolah juga diajarkan terkait aturan aturan maupun cara-cara dalam permainan. Jadi ketika anak tersebut terjun ke masyarakat di dunia luar sana itu bisa menerapkan juga di acara perlombaan 17an di rumah anak tersebut bias menjadi sebagai apa ya.. sebagai pemimpin, wah aku tahu pernah dikasih materi di sekolah ini, harusnya panjang lapangannya segini.. segini.. bukan segini.. seperti itu.

2:23 ¶ 81

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Kurikulum Merdeka ○ Pendidikan jasmani: Mempersiapkan anak mandiri ○ Pendidikan: M ○ Perubahan: Perkembangan jaman ○ Perubahan: Perkembangan lingkungan ○ Perubahan: Perkembangan teknologi ○ Perubahan: Tuntutan di masa yang akan datang

Content:

Narasumber [00:07:43] Kalau kurikulum berubah itu kan, kalau menurut pandangan saya itu kurikulum mengikuti perkembangan jaman, perkembangan teknologi, perkembangan lingkungan luar, perkembangan tuntutan di masa yang akan datang. Sebenarnya kurikulum merdeka itu juga bagus, dia mempersiapkan anak lebih mandiri, lebih kreatif, lebih terbuka wawasannya.

2:34 ¶ 123

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Berenang: Kasus tenggelam ○ Kurikulum: Pendidikan kewajiban ○ Pendidikan jasmani: Tanggung jawab moral guru

Content:

Pewawancara [00:13:51] Baik pak, untuk selanjutnya. Indonesia merupakan negara kepulauan yang 70% itu air, tapi kebanyakan masyarakatnya belum bisa berenang pak. Sedangkan di negara negara yang airnya kurang perairannya itu malah peserta didiknya sudah diwajibkan untuk bisa berenang. Dan mungkin itu menjadi salah satu alasan banyaknya kasus tenggelam. Menurut bapak apakah itu merupakan tanggung jawab moral seorang guru penjas?

2:35 ¶ 125

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Berenang: Kesadaran akan pentingnya renang ○ Berenang: Ketagihan hanya bermain air ○ Berenang: Kurang pengetahuan tentang berenang ○ Berenang: Risiko tenggelam ○ Kesehatan dan keamanan: Keadaan panik ○ Pendidikan jasmani: Keterampilan beren

Content:

Narasumber [00:14:28] Itu juga termasuk dalam tanggung jawab guru penjas juga. Kalau jaman saya kecil kan masih sering mandi di sungai, itu sering. Kalau untuk saat ini mungkin orang orang itu.. renang itu hanya di buat main main air aja, 'ah aku mau renang' kan hanya gitu, padahal cuman berendam main air aja. Itulah, jadi angka renang di masyarakat belum apa ya.. mereka belum paham tentang berenang itu apa, taunya cuma main di air dan bukan olahraganya, bukan di gerakannya yang apa.. terus kasus tenggelam tersebut juga, eelain tidak bisa renang, orang itu panik, ketika orang panik itu ngga bisa apa-apa. Misalnya orang tersebut itu pandai berenang, karena kalau udah panik ya udah sebenarnya kalau di tenggelam di laut, kalau orang tersebut nggak panik sebenarnya aman kok. Kemudian dulu pernah juga itu kakak beradik, yang salah satunya tenggelam dan panik, yang satu nolongin

gak tau cara menolong, asal nolong aja meninggal dua duanya, dia yang tenggelam megangi kenceng, yang nolongin enggak bisa itu itu. Makaanua di teori saya sampaikan renang itu caranya seperti ini aturannya di kolam seperti ini. Kemudian ketika terjadi suatu kecelakaan di air yang harus kamu lakukan itu ini.. ini, jadi itu saya sampaikan.

2:39 ¶ 139

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Pendidikan ○ Partisipasi: Tantangan hidup ○ Pendidikan jasmani: Persiapan siswa ○ Pendidikan jasmani: Tanggung jawab sosial

Content:

Pewawancara [00:18:47] Bagaimana menurut bapak mengenai hakikat penjas tersebut, tentang tanggung jawab sosialnya, mempersiapkan siswa menghadapi tantangan hidupnya?

2:40 ¶ 141

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kesehatan dan keamanan: Kemandirian ○ Partisipasi: Perencanaan karir ○ Pendidikan jasmani: Motivasi diri ○ Pendidikan jasmani: Pelatihan dan pengembangan

Content:

Narasumber [00:19:09] Ya.. kita berikan semaksimal mungkin, karena kita juga memberikan pelajaran penjas itu, melihat ke depannya kondisi yang dibutuhkan itu seperti apa.. Misalnya di tempat saya ada atlet, itu saya arahkan, kamu selain jadi atlet, kursus jadi wasit atau jadi pelatih. Apabila misalnya suatu saat kamu nanti pensiun dini, cedera atau apa, kamu sudah bisa beralih profesi ke bidang yang sama jadi kamu harus mengetahui itu. Terus ada yang mendaftar polisi tentara ini untuk renang, ya latihan, cari guru privat.. karena supaya besok ketika pendaftaran polisi tesnya selanjutnya kamu udah siap mampu, karena renang itu tidak bias instan, harus dilatih dari sekarang, yo kalau gerakanya bisa tapi paling jaraknya paling cuma pendek, ngga bisa panjang. Padahal kalau di polisi minimal itu 25 meter ya an.

2:41 ¶ 145

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kesehatan dan keamanan: Dampak rokok pada kesehatan ○ Kesehatan dan keamanan: Kesehatan siswa ○ Kesehatan dan keamanan: Kondisi kebugaran ○ Kesehatan dan keamanan: Pentingnya menjaga kesehatan ○ Kesehatan dan keamanan: Tes kesehatan ○ Pendidikan jasmani: Kondisi fisik siswa ○ Pendidikan: H

Content:

Narasumber [00:20:23] Penjasnya? Penjasnya ya itu, mempersiapkan kondisi fisik siswa. Itu karena ke depannya kita dituntut harus siap dengan segala keadaan. Ketika di dunia kerja juga harus siap, jadi jika kondisinya anak tersebut kebugarannya kurang, itu akan berpengaruh kedepannya. Terus terkait kesehatan juga harus dijaga. Karena kebanyakan anak-anak sampai sekarang sudah banyak merokok dan itu harus dijaga karena kita kalau ada tes kedepannya, tes kesehatan sekarang modelnya apa, ronsen full ya, itu ketika ada ciri khusus di tubuh yang tidak normal, itu akan menghambat karir mereka.

2:49 ¶ 168

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Masalah pendidikan ○ Partisipasi: Penelitian ○ Partisipasi: Tantangan hidup ○ Pendidikan jasmani: Keterampilan sosial

Content:

Pewawancara [00:00:00] Kami disini wawancara untuk mengumpulkan data untuk sebagai data penelitian yang judulnya “Refleksi Keterlaksanaan Pendidikan Jasmani Kompetensi Akuatik Dalam Upaya Memenuhi Tanggung Jawab Sosial dan Mempersiapkan Peserta Didik Untuk Menghadapi Tantangan Hidupnya. Untuk hasil dari wawancara ini nanti akan dipakai untuk Penelitian Bapak dosen juga sebagian nanti akan dipakai oleh kami mahasiswa untuk membuat skripsi, seperti itu pak. Langsung ke wawancaranya saja nggih pak? Untuk bapak sendiri sudah berapa lama mengajar pendidikan jasmani?

2:54 ¶ 196

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Perubahan kurikulum ○ Pendidikan jasmani: Pendidikan Jasmani

Content:

Pewawancara [00:02:41] Dengan berubahnya kurikulum tersebut, konsep pembelajaran pendidikan jasmani berubah juka atau tidak pak?

2:59 ¶ 206

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Kurikulum Merdeka ○ Kurikulum: Tujuan pembelajaran ○ Pendidikan jasmani: Pendidikan Jasmani ○ Pendidikan jasmani: Potensi diri

Content:

Narasumber [00:04:58] Sudah jelas jelas semua, setiap kurikulum memiliki tujuan di pembelajarannya, apalagi penjas. Karena kurikulum merdeka, merdeka pun juga ada beberapa macam, ya merdeka belajar, juga mandiri, lebih mem.. apa ya namanya? Kan ada sekarang ada P5 proyek apa itu, itu.. anak lebih bisa mengembangkan potensi yang dimiliki.

2:67 ¶ 226

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kesehatan dan keamanan: Kesehatan ○ Kesehatan dan keamanan: Kesehatan badan ○ Kesehatan dan keamanan: Kesehatan tubuh ○ Olahraga ○ Partisipasi: Pikiran posit ○ Partisipasi: Sosial ○ Pendidikan jasmani: Pendidikan Jasmani ○ Pendidikan: Jasmani ○ Pendidikan: Rohani ○ Pendidikan: Sehat mental

Content:

Narasumber [00:07:53] Pendidikan Jasmani Penjas Penjasorkes kalau kita pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Jadi tidak hanya jasmani tetapi juga rohani dan kesehatan yang. Jadi sehat itu ada tiga macam jasmani, rohani dan sosial. Jadi yang pertama jasmani jelas ya, untuk kesehatan tubuh kesehatan badan, untuk menciptakan sesuatu yang bugar. Kemudian untuk yang rohani itu kaitanya dengan mental ya sehat mental sehat pikiran. Kaitannya dengan menghadapi kehidupan itu kita bisa untuk lebih berpikir ke arah yang positif. Kemudian untuk yang sosial itu hubungannya dengan masyarakat sekitar lingkungan sosial. Artinya kita memiliki softskill yang bagus untuk kehidupan sekitar kita.

2:70 ¶ 234

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Berenang: Renang ○ Olahraga ○ Partisipasi: Kerjasama ○ Partisipasi: Permainan ○ Partisipasi: Sosial ○ Pendidikan jasmani: Kemampuan siswa ○ Pendidikan: Disiplin

Content:

Narasumber [00:09:56] Kalau itu untuk melakukan pembelajaran secara langsung, pembelajaran langsung kita ya, sesuai di.. game saja sudah terlihat ya, di game.. contohnya di praktek praktek memiliki kerjasama yang diharuskan untuk memiliki kerjasama yang bagus dalam permainan kerjasama. Kemudian disiplin dalam bertahan dan menyerang. Kemudian kalau untuk renang sendiri ya disiplin tepat waktu. Yang lebih mengarah ke hal-hal olahraga yang lain diterapkan Kalau untuk di luar itu, untuk pengaturan di teori nya ya, untuk rohani dan sosialnya bisa lebih dekat ke siswa. Kita bicara satu sama lain dan itu. Contohnya ya harus lebih dekat dengan siswa lah, kita harus tahu siswa ini memiliki kelebihan apa, kemudian dia pengennya seperti apa. Kita harus lebih dekat dengan siswa.

2:76 ¶ 258

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Berenang: Kolam renang ○ Berenang: Olahraga renang ○ Kesehatan dan keamanan: Kuat mental ○ Pendidikan jasmani: Mentalitas anak ○ Pendidikan jasmani: Persiapan masa depan ○ Perubahan: Pengaruh masa kecil

Content:

Narasumber [00:18:06] Ya. Seperti judul dalam penelitiannya untuk menyiapkan untuk masa depan, ya karena akuatik itu sekali lagi penting. Penting sekali karena, menyiapkan anak itu. Yang pertama adalah mempunyai mental yang kuat. Yang kuat yang terasa sekali. Apa bedanya dengan olahraga yang lain? Contohnya di sepak bola, semua anak walaupun tidak suka dengan bola tetapi bisa bisa dan mau untuk menendang bola. Tetapi ketika di akuatik di renang itu anak tidak suka berenang, belum tentu dia melakukan mau melakukan atau masuk ke air, jadi di akuatik sendiri, saya rasa bisa untuk melatih mental mental yang kuat, yang kuat dan kuat. Kemudian beda dengan olahraga yang lain itu. Salah satunya kemudian tadi, karena mental itu memang ya mau tidak mau sudah diajarkan sejak dini, sejak dini, anak usia dini itu pasti paling tidak 5 5 tahun atau 5 tahun sudah sebaiknya dikenalkan dengan kolam renang dengan air. Karena apa yang ada saya alami sendiri. Kalau anak yang tidak bisa berenang tidak mau untuk masuk ke kolam renang, pasti mereka yang masa kecilnya tidak dikenalkan dengan itu dan mempengaruhi juga apakah kedepannya mentalitasnya akan berkembang.

2:81 ¶ 274

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kesehatan dan keamanan: Kejujuran ○ Kurikulum: Pendidikan ○ Partisipasi: Kerjasama ○ Partisipasi: Tanggung jawab ○ Pendidikan jasmani: Kedisiplinan ○ Pendidikan jasmani: Persiapan masa depan ○ Pendidikan: Soft skill

Content:

Narasumber [00:23:09] Ya seperti yang saya katakan tadi ya tentang di luar pembelajaran hardskill, tetapi soft skill itu sangat sangat penting untuk mempersiapkan untuk kedepannya. Karena softskill itu bagian dari kejujuran dan secara.. Indonesia ini terus terang banyak orang pintar, tetapi kurang untuk kurang jujur. Jadi pembelajaran kita terapkan bagaimana soft skill itu penting sekali untuk kalian ke depannya. Soft skill itu tanggung jawab, kedisiplinan, kemudian jujur, kerjasama dan sebagainya. Selain mengarah ke psikomotorik yang sangat penting, tetapi softskill itu sangat sangat penting untuk menyiapkan anak ke depannya.

2:82 ¶ 278

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kesehatan dan keamanan: Kejujuran ○ Partisipasi: Kerjasama ○ Partisipasi: Tanggung jawab ○ Pendidikan jasmani: Kedisiplinan ○ Pendidikan: Sportifitas

Content:

Narasumber [00:24:10] Yang seperti tadi sudah saya jelaskan di awal. Jelas kita enak sekali karena di olahraga setiap praktek jelas ada kerjasama, kedisiplinan. Kemudian yang lainnya tetap tanggung jawab dan kejujuran. Di pembelajaran ada beberapa anak yang bergantian menjadi wasit itu, itu melatih juga untuk kejujuran, tidak memihak satu dengan yang lainnya. Sportif dan sportivitas nomor satu.. itu sih kalau di pembelajara untuk cara melatihnya.

2:84 ¶ 286

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Berenang: Berenang ○ Kurikulum: Kesiapan guru ○ Kurikulum: Pembelajaran ○ Partisipasi: Mempraktekkan ○ Partisipasi: Mencontohkan ○ Pendidikan jasmani: Memberi semangat ○ Pendidikan jasmani: Motivasi ○ Semangat

Content:

Narasumber [00:27:21] Yang jelas ya kalau menurut saya sih sebaiknya memang guru itu di kolam itu sudah siap untuk melakukan pembelajaran. Ya namanya pembelajaran renang ya guru juga harus siap dengan segala situasinya untuk berenang juga mempraktekkan Walaupun memang kita harus mengamati diatas ya,

tapi juga sesekali kita harus mencontohkan memberi semangat, mencontohkannya itu kan bagian dari memberi semangat. Karena ketika seorang guru yang mencontohkan anak menjadi. Wah seperti ini pak guru bisa berenang juga. Jadi gerakannya seperti itu dicontoh oleh anak-anak. Tetapi kalau hanya temannya yang mencontohkan, mungkin kurang bisa memberikan motivasi lebih dan semangat. Tetapi kalau guru langsung memberikan contoh, otomatis anak akan lebih semangat. Walaupun juga memang guru harus mengamati dari atas ketika anak berenang, hanya sesekali untuk latihan.

2:86 ¶ 290

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Diversity: Kemampuan berbeda ○ Kurikulum: Pembelajaran ○ Partisipasi: Gerakan ○ Partisipasi: Porsi yang sama ○ Pendidikan jasmani: Keterampilan

Content:

Narasumber [00:29:04] Kalau untuk dibedakan sih sebenarnya itu bagian dari proses pembelajaran, tetapi lebih lebih lagi karena setiap anak mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda tetapi juga harus mendapatkan porsi yang sama untuk pembelajaran. Artinya apa? Artinya setiap anak harus sama porsinya. Walaupun sudah ada anak yang lebih jago, ya kalau dia tetap harus apa harus mengikuti, harus mengikuti yang seperti yang sama. Ketika anak yang belum bisa melakukan gerakan, tetapi yang memang ditambah lagi porsinya.

2:102 ¶ 380

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Diversity: Diferensiasi ○ Kurikulum: Kurikulum ○ Pendidikan jasmani: Kemampuan ○ Pertanyaan

Content:

Pewawancara [00:07:53] Jadi tadi bapak sudah menyampaikan bahwa lebih baik kalau kurikulum tersebut jelas ya pak tujuannya seperti apa. Apakah tersebut.. kan kalau peserta didik itu berbeda-beda to pak kemampuannya, misalnya dalam kompetensinya itu apakah disamakan atau

2:103 ¶ 382

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Pendidikan jasmani: Penilaian acuan norma ○ Pendidikan jasmani: Penilaian acuan patokan

Content:

Narasumber [00:08:19] Nanti itu kan tergantung pada system penilaian kita, sistem penilaian. Sistem penilaian itu saya ada dua yang saya gunakan. Sebentar ya sekrodo lali aku. Penilaian norma, penilaian acuan norma sama penilaian acuan patokan. Kalau kita membuat nilai patokan, kadang-kadang patokan itu katakanlah kita buat patokan nilai, range nilai itu 1 sampai.. sampai 10, yang yang dapat nilai 8 sampai 10 nanti kita katakanlah kita konversikan ke ABC, nilai A, kemudian yang 6 sampai 8 itu B, seterusnya C. Nah, kalau anak tidak masuk ke range itu, nanti maksimal nilai 8 dalam satu kali itu berarti tidak ada yang dapat nilai A, itu nilai patokan. Tapi kalau norma tidak, nilai norma itu katakanlah, range bawahnya anak itu nilainya katakanlah 5, katakanlah 5 kemudian nilai tertinggi dalam kelas itu ada 8, jadi 5 sampai 8 itu kita buat jadi ABCD, katakanlah 4, jadi yang nilai berapa sampai nilai 8 itu dapat kategori A, berapa sampai berapa dapat kategori B, saya yang digunakan adalah penilaian acuan norma, kalau patokan kadang-kadang malah nggak masuk mbak, kadang-kadang kemampuan anak itu beda-beda. Jadi yang saya gunakan adalah penilaian acuan norma, jadi kelas itu kita klasifikasi dulu, oh ini katakanlah sepakbola, anak itu dapat nilai 5, kemudian tertingginya 9, berarti yang 9 itu masuk A kemudian yang 8 masuk B, yang 7 sampai berapa masuk C. Berarti kalau patokan untuk SD jarang saya gunakan, saya lebih menggunakan yang penilaian acuan norma saja.

2:105 ¶ 386

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Pendidikan jasmani: Pendewasaan motorik anak ○ Pendidikan jasmani: Persiapan anak menghadapi kesulitan dalam kehidupan sehari-hari

Content:

Narasumber [00:10:31] Menurut saya, itu pendewasaan anak, pendewasaan anak dalam mempersiapkan motorik-motorik anak untuk menghadapi kesulitan-kesulitan pada kehidupan sehari-hari, seperti itu kan. Jadi intinya sebagai pendewasaan motorik mereka. Jadi kita melatih.. katakanlah apa nanti dalam bentuk permainan, tujuannya adalah untuk menyiapkan motorik anak. Untuk menghadapi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya.

2:106 ¶ 403

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Partisipasi: Pengelolaan kompleksitas ○ Partisipasi: Sarana dan Prasarana ○ Pendidikan jasmani: Motivasi siswa ○ Pendidikan jasmani: Penyesuaian dengan siswa

Content:

Narasumber [00:13:38] Hambatan pertama kalau kita itu di sarana dan prasarana, di tempat saya itu, sarana dan prasarana. Kemudian siswanya kelas besar, kelas kecil, otomatis sarana dan prasarananya juga. Cuma nanti kita bagaimana pintar memodifikasi alat sarana prasarana itu. Kemudian dari sarana sarana dan prasarana, kemudian dari sisi intake siswanya juga. Bagaimana kita ada anak yang ada anak yang anak SD kan wis ngono kae mbak, karakternya kompleks sekali kompleks sekali, tinggal bagaimana kita, apa ya.. manage dengan kompleksitas anak itu biar anak itu bisa tertarik dengan penjas, otomatis dengan cara memodifikasi sarana dan prasarana. Jadi wo nek kae ono.. ono sesuatu hal yang baru dalam pembelajaran anak otomatis anak akan lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

2:107 ¶ 405

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Kurikulum ○ Pendidikan jasmani: Kompetensi akuatik

Content:

Pewawancara [00:14:31] Untuk dalam kurikulum itu kan ada salah satu kompetensinya itu kompetensi akuatik ya pak. Menurut bapak mengapa sih kompetensi akuatik itu ada di dalam kurikulum?

2:112 ¶ 431

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Pembelajaran ○ Pendidikan jasmani: Motivasi ○ Pendidikan: Antusiasme

Content:

Narasumber [00:17:48] Sampai saat ini efektif, justru malah antusias anak itu sangat tinggi. Kalau kita bermain dengan air, antusias anak itu malah sangat ingin jadi seolah olah kalau beberapa kali pertemuan itu kebetulan tanggal merah dan hari Kamis malah anak itu ketoke kecewa, dalam arti kecewa kok renang itu juga ikut diliburkan, dari situ kan sudah kelihatan, antusias anak itu seperti apa. Sekali lagi kalau sudah pembelajaran renang itu akan lebih efektif ke anak daripada permainan yang lain, seperti itu.

2:114 ¶ 445

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Berenang: Kasus tenggelam ○ Berenang: Kurangnya kemampuan berenang ○ Pendidikan jasmani: Guru penjas ○ Pendidikan jasmani: Tanggung jawab moral

Content:

Pewawancara [00:19:53] Lalu. Kalau di Indonesia kan negaranya 70% air pak, tapi masyarakatnya itu malah jarang yang bisa renang atau kurang kemampuannya dalam renang, itu padahal di negara-negara lain yang notabene kurang daerah airnya itu malah peserta didik sudah diwajibkan untuk bisa renang. Apakah dengan kurangnya kemampuan berenang dalam masyarakat itu merupakan menjadi salah satu penyebab banyaknya kasus tenggelam, dan apakah itu merupakan tanggung jawab moral seorang guru penjas pak?

2:116 ¶ 449

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Pendidikan jasmani: Tanggung jawab sosial

Content:

Pewawancara [00:21:16] Untuk penjas secara keseluruhan pak, bukan hanya akuatik, hakikat penjas itu tentang tanggung jawab sosialnya dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan hidupnya itu seperti apa pak?

2:118 ¶ 455

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Partisipasi: Afektif ○ Partisipasi: Efektifitas ○ Pendidikan jasmani: Prestasi olahraga ○ Pendidikan: Kognitif ○ Pendidikan: Psikomotor ○ Perubahan: Keputusan cepat

Content:

Narasumber [00:23:01] PJOK dalam hal ini olahraga, PJOK itu justru orang yang cerdas yang bisa mengikuti, dalam arti begini.. katakanlah bulutangkis, bulutangkis itu kalau ngga cerdas ngga mungkin dia pinter bulutangkis, kenapa saya bisa bilang seperti itu? Dalam sepersekian detik, seorang pemain bulutangkis itu harus bisa mengambil keputusan bola ini mau tak taruh dimana, ngga mungkin dia mikir kesuwen, ya nggak boleh dia mikir kesuwen karena kalau dia mikir kesuwen bola

mati di tempatnya sendiri kemudian dia harus mikir secepat mungkin bagaimana bola ini efektif saya letakkan entah itu menyerang entah itu apa seperti itu.. jadi seorang atlet dalam hal ini dalam olahraga, itu harus punya kognitif yang pintar, tidak.. ya mungkin asumsi orang, itu mungkin.. ‘ah ming olahraga i, ming paitan okol’ enggak, olahraga itu justru sing wong pintar, karena harus mengambil keputusan sepersekian detik yang itu menguntungkan dia. Jadi yo memang olahraga itu, selain psikomotor, kognitif, dan juga afektifnya juga harus bagus, karena kan ini memang dalam olahraga.

2:125 ¶ 487

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Partisipasi: Afektif ○ Partisipasi: Tanggung jawab ○ Pendidikan jasmani: Penanaman nilai ○ Pendidikan: Disiplin

Content:

Narasumber [00:31:40] Sek mbak, kalau afektif dalam kehidupan sehari-hari yo, contohnya gini aja.. sikap itu saya praktikkan pas pembelajaran di lapangan, dalam arti gini, mungkin saya tidak begitu, mungkin saya agak kenceng juga dalam mengajar. Dalam arti begini, pokoknya wayahmu baris, yo baris, wayahmu dolanan, yo dolanan, wayahmu mendengarkan pak guru yo mendengarkan pak guru, seperti itu. Dan Alhamdulillah saat ini, sebelum saya keluar.. dan menurut saya pribadi itu adalah sesuatu yang bagus.. sebelum saya keluar kantor, anak-anak itu sudah baris mbak, nah itu salah satu.. bagi saya, itu adalah penanaman nilai disiplin, penanaman nilai tanggung jawab bagi dirinya sendiri. Artinya apa? Bocah saiki ki angel mbak, nek tidak ditanamkan karakter seperti itu, ngko kedepane wis angel banget, tidak bisa mengetahui posisi dirinya itu sebagai apa, kadang-kadang, saiki bocah kelas SD, iku wis jarang lho boso karo guru, dadi wis angel, udah, jadi saiki wis tak tanamke, pertama satu di baris-berbaris, saya natani cone habis itu saya masuk, saya biarkan bocah iku ajar dewe, yo di awal tak pernahke nanti lama kelamaan bisa sendiri, lalu menunggu pak guru datang. Itu satu, yang kedua.. kalian itu saya bapak/ibu guru kalau tidak bisa bahasa jawa minimal pakai Bahasa Indonesia, jangan nyeluk gurune koyok nyeluk kancane dewe yo ojo. Itu penanaman afektif saya seperti itu.

3:8 ¶ 61

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Kendala: Tidak ada hubungan dengan mapel lain ○ Kurikulum: Outing kelas ○ Partisipasi: Dampingan tour guide ○ Partisipasi: Kaitannya dengan tema proyek ○ Partisipasi: Membuat ○ Partisipasi: Membuat poster ○ Pendidikan jasmani: Tidak ada hubungan dengan pendidikan jasmani

Content:

Narasumber [04:45 - 05:31] :ehhh projeknya tidak ada sih mbak kaitannya dengan pendidikan Jasmani, dan kaitannya dengan mapel yang lain pun juga saya kira nggak terlalu tampak banget, karena projectnya, temanya sudah ditentukan tinggal Satuan pendidikan itu milih mau yang dikerjakan itu temanya apa dulu yang dikerjakan anak. Misalnya, Misalnya, baru saja kemarin mengerjakan proyek dengan tema budaya. Kemudian anak bikin, kita ajak outing kelas ke tempat-tempat kebudayaan. Misalnya kemarin di kantor pos di 0 km itu, Museum Sono Budaya, kemudian di Kraton. Nah anak diajak ke sana, kemudian didampingi tour guide, kemudian anak membuat projeknya itu berupa poster dan video.

3:9 ¶ 69

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Pembelajaran gerak ○ Partisipasi: Klub olahraga ○ Pendidikan jasmani: Pendidikan Jasmani ○ Pendidikan jasmani: Peningkatan keterampilan ○ Pendidikan: Bakat ○ Pendidikan: Eskul ○ Pendidikan: Minat ○ Prestasi

Content:

Narasumber [05:44 - 06:13] : Pendidikan jasmani kalau menurut saya ya tujuannya untuk pendidikan Jasmani di sekolahan, pembelajaran gerak sih mbak, pembelajaran gerak untuk memperbaiki keterampilan anak, gerak anak. Sebenarnya kalau merujuk ke prestasi juga tidak mungkin karena Hanya seminggu satu kali, kalau butuh prestasi ya harus kegiatannya di luar itu. Mungkin Mungkin bisa ikut eskul, atau diarahkan ikut klub olahraga yang sesuai dengan bakat dan minatnya anak. Kalau saya, menurut saya.

3:11 ¶ 77

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Partisipasi: Adaptasi ○ Pendidikan jasmani: Kemampuan lebih

Content:

Narasumber [07:15 - 07:27] : Ya, kalau materi yang saya ajarkan kemudian di kelas itu ada beberapa atlet atau ada beberapa anak yang sudah mempunyai kemampuan lebih, saya bikin kayak modelnya tersebut gitu, Mbak.

3:18 ¶ 95

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI
SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Kurikulum ○ Partisipasi: Aktivitas Akuatik ○ Pendidikan jasmani:
Pendidikan Jasmani

Content:

Pewawancara [10:24 - 11:02]: Begini Pak, kan tadi saya sedikit membuka dari Permendibut, yaitu acuan dari pembuatan RPP Di mana kan, bapak ngajar SMP kan ya? SMP SMP SMP kan di KD 3.8 dan 4.8 itu ada kaitannya dengan aktivitas akuatik Nah ini kemudian kan dari risetnya Pak Hamid itu mengenai aktivitas akuatik. Makanya saya ingin nanya sedikit, menurut Bapak nih, mengapa aktivitas akuatik ini ada dalam kurikulum pendidikan Jasmani sendiri?

3:29 ¶ 135

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI
SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Berenang: Keselamatan air ○ Berenang: Kurangnya kemampuan berenang ○
Kesehatan dan keamanan: Kemanusiaan ○ Kurikulum: Kurikulum pendidikan ○
Partisipasi: Pendid ○ Partisipasi: Tantangan hidup ○ Pendidikan jasmani:
Tanggung jawab guru penjas

Content:

Pewawancara [17:31 - 18:25]: ini kan kaitannya pendidikan Jasmani itu untuk mengajarkan siswa menghadapi tantangan hidup. Salah satunya yang balik lagi tadi mengenai alam ya Pak. Di Indonesia 70% Indonesia itu daerah perairan seperti itu. Namun kebanyakan mayoritas masyarakatnya tidak bisa berenang. Berbanding terbalik dengan daerah di Singapura sama Australia, di mana di sana mayoritas bisa renang karena siswanya diwajibkan untuk bisa berenang seperti itu, sehingga mungkin itu bisa menjadi penyebab tingginya kasus tenggelam di Indonesia. apakah lantas itu merupakan tanggung jawab secara moral bagi guru penjas melihat masyarakat yang kurang bisa berenang gitu agar tidak menjadi penyebab dari kasusnya tenggelam siswa itu banyak?

3:32 ¶ 151

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI
SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Partisipasi: Tantangan hidup ○ Pendidikan jasmani: Guru penjas ○ Pendidikan jasmani: Pendidikan Jasmani ○ Pendidikan jasmani: Persiapan siswa ○ Pendidikan jasmani: Tanggung jawab sosial

Content:

Pewawancara [20:54-21:05] : Hakikat pendidikan jasmani kaitannya dengan tanggung jawab sosial guru penjas dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan hidupnya.

3:33 ¶ 153

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI
SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Pendidikan jasmani: Motivasi siswa ○ Pendidikan jasmani: Pengembangan bakat
○ Pendidikan jasmani: Prestasi siswa ○ Perubahan: Peningkatan status ekonomi

Content:

Narasumber [21:06 - 22:25]: eeeee kalo Saya selalu berpesan kepada murid peserta didik saya mba, eeee. Apapun nanti yang akan kamu jalani ketika sudah kamu lulus sekolah, SMA, kuliah, kaitannya dengan pendidikan jasmani, ya apa yang sudah saya berikan ke anak itu ya kalau bisa yang mereka minati, yang mereka punya bakat itu silahkan dikembangkan terus, jangan pernah dilewati misalnya jam-jam latihan di klub mereka itu selalu dilakukan, dilaksanakan ya alhamdulillah saya sudah, ya belum gak banyak sih mba saya Contoh saja, dulu bisa memberikan, apa ya namanya, memberikan masukan ke anak. Ada satu anak yang punya bakat atletik, dia lompat jauh. Dia anaknya modelnya pemalu, dia gak pede. Tapi nyatanya setelah diikutkan kegiatan O2SN, dia langsung dapet medali meskipun medali perak kemudian setelah dapet medali perak itu anak tiga saya biarkan, kemudian anak saya ikutkan ke temen saya yang dia pelatih atletik di Sleman kemudian sampai sekarang dia sudah SMA medalnya nambah terus dan tingkat lombanya sekarang sudah nasional. Itu adalah salah satu contoh saya, itu mbak, dari tanggung jawab sosialnya anak, dan sekarang anaknya juga sudah bisa mengangkat derajat orang tuanya, mengangkat derajat ekonomi keluarganya masih sekolah pun juga sudah bisa beli motor sendiri, sudah punya uang ya mungkin berpenghasilan baguslah untuk seorang pelajar itu. Notabennya seorang pelajar belum

berpenghasilan kalau mereka tidak sebagai seorang atlet mungkin, kalau tidak atau tidak nyambi kerja.

3:38 ¶ 196

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Pertanyaan tentang kurikulum ○ Pendidikan jasmani: Pertanyaan tentang pendidikan jasmani

Content:

Pewawancara [02:22 - 02:46]: Jadi ini gak ada perbedaan, berarti baru sekali ini K-13 ya? Dalam mengajar sendiri, apakah... Dalam Dalam mengajar sendiri mas eh sebentar, pendidikan jasmani menurut njenengan itu bagaimana?

3:39 ¶ 198

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Pendekatan pembelajaran ○ Pendidikan jasmani: Beragam cabang olahraga ○ Pendidikan jasmani: Pendidikan Jasmani

Content:

Narasumber [02:47 - 03:36]: Pendidikan jasmani ya? Sebenarnya pendidikan jasmani pada intinya bagaimana caranya kita mendidik anak atau mulutnya untuk anak atau memiliki peserta didik agar mampu bergerak menyalurkan benar-benar tangan yang kita kemas dalam berbagai pendidikan seperti berbagai cabang olahraga jadi tidak satu fokus satu tapi semuanya ada permainan bola besar, ada permainan bola kecil, ada akuatik dan lain-lain ada perumahan-perumahan kecil, ada akuatik dan lain-lain

3:40 ¶ 200

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Diversity: Perbedaan karakteristik siswa ○ Pendidikan jasmani: Tujuan pendidikan jasmani

Content:

Pewawancara [03:37 - 04:00]:kan di lapangan itu ada siswa-siswa yang berbeda-beda karakteristiknya ada yang mungkin yang aktif, ada yang kurang aktif nah itu untuk dapat mencapai tujuan dari pendidikan jasmani melihat siswa-siswa yang berbeda karakteristiknya itu bagaimana ya?

3:41 ¶ 202

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Diversity: Pembedaan tingkatan ○ Kurikulum: Penyesuaian kelas ○ Pendidikan jasmani: Pemilihan kelompok berdasarkan kemampuan

Content:

Narasumber [04:01 - 05:29]: Jadi dalam pembelajaran saya sering menerapkan di awal itu ada tes, pre test. Prree test kita melihat gimana perbedaan motorik anak. Jadi Jadi kan setiap anak bakatnya beda-beda ya mbak jadi ada yang motoriknya sudah bagus ada yang tengah-tengah ada yang masih kurang jadi biasanya saya mengklasifikasi jadi kalau yang memang sudah motoriknya bagus biasanya saya gabungkan dengan motoriknya lebih bagus jadi, porsinya lebih tinggi dibanding yang motoriknya masih rendah jelas, kalau kita satukan pasti yang ibaratnya motoriknya atau kemampuannya, skillnya di bawah yang bagus pasti mereka akan tertinggal. Tapi Tapi kalau kita kelas-kelaskan, kelas-pelaskan, jadikan yang memang dia layak untuk dikasih materi yang lebih tinggi dengan waktu yang lebih tinggi dan yang lebih jauh materinya mereka akan mampu yang motoriknya bagus tapi kalau yang motoriknya cenderung masih di bawah atau kurang itu kan kita harus sesuai posisinya Jadi semua bisa tercapai dengan tingkatan yang berbeda seperti itu.

3:42 ¶ 206

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Edukasi ○ Olahraga ○ Pendidikan jasmani: Kebugaran Jasmani ○ Pendidikan jasmani: Pendidikan Jasmani ○ Pendidikan: Narasumber

Content:

Narasumber [05:40 - 07:12]:Menurut saya sudah mbak, karena intinya dalam pembelajaran Jasmani itu bagaimana anak-anak, pertama dapat bergerak intinya bergerak dulu, terus setelah bergerak dia tahu tentang pentingnya kebugaran jasmani, kepentingan jasmani setelah dia tahu pentingnya kebugaran Jasmani

harapan saya adalah suka dengan pendidikan Jasmani sehingga pendidikan Jasmani di sekolah sebenarnya itu hanya untuk gambaran, bukan untuk latihan. Karena nggak mungkin kita pelajaran jasmani di sekolah itu hanya 4 jam dalam 1 minggu tiap kelasnya, itu gak mampu kita, bagi anak untuk hanya olahraga di sekolah aja gak cukup, pasti dia harus olahraga di luar, Makanya saya mendidik anak di sekolah itu pertama itu mengenalkan, mengenalkan olahraga, memberi edukasi kepada anak ini olahraga apa, ini olahraga bola besar, sepak bola, bola voli, bola kecil, kasti, badminton, dan lain seperti itu. Jadi, selebihnya anak bisa mempraktikannya di rumah sendiri. Dengan keinginannya sendiri ada yang cenderung di sepak bola, ada yang ke renang, akuatik, ada yang bola kecil. Jadi kalau sekolah intinya mengenalkan, memberikan edukasi tentang olahraga, kebugaran jasmani, setelah itu membuat anak senang.

3:43 ¶ 208

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Kaitan antara perubahan kurikulum dengan pendidikan Jasmani ○ Kurikulum: Pertanyaan tentang perubahan kurikulum ○ Pendidikan jasmani: Pertanyaan tentang tujuan pendidikan Jasmani

Content:

Pewawancara [07:15 - 07:31]:Ini, kan tadi sekolah njennengan, tahun depan kemungkinan mau ganti kurikulum ya? Itu apakah tujuan dari pendidikan Jasmani juga akan berubah? Kaitannya dengan perubahan kurikulum?

3:46 ¶ 221

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Kurikulum ○ Olahraga ○ Pendidikan jasmani: Pendidikan Jasmani

Content:

Pewawancara [14:14 - 14:28]:dalam beberapa kompetisi yang ada di pendidikan jasmani kan salah satunya tadi ada akuatik ya Pak, menurut Bapak mengapa akuatik itu perlu ada dalam kurikulumnya?

3:47 ¶ 223

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI
SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Pentingnya pelajaran akuatik ○ Pendidikan jasmani: Kelebihan siswa suka akuatik ○ Pendidikan jasmani: Perkembangan motorik

Content:

Narasumber [14:29 - 15:25]:Oke, ya Tentu ya, pelajaran akuatik salah satu pelajaran yang penting, Apalagi untuk anak sekolah dasar ya, Karena akuatik kan sebuah olahraga yang sifatnya membangun artinya membangun dari bawah artinya siswa yang suka akuatik, suka olahraga air itu biasanya motoriknya jauh lebih bagus dibandingkan anak yang gak suka akuatik atau gak pernah olahraga akuatik karena anak yang suka melakukan olahraga renang atau pembelajaran akuatik cenderung lebih lentur dibandingkan anak yang jarang melakukan olahraga akuatik, jadi untuk tahanp perkembangan olahraga akuatik sangat penting untuk sangat penting

3:51 ¶ 245

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI
SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Berenang: Berenang ○ Berenang: Perairan ○ Kesehatan dan keamanan: Kondisi alam ○ Kurikulum: Pendidikan ○ Partisipasi: Singapura ○ Partisipasi: Tantangan hidup ○ Pendidikan jasmani: Persiapan hidup ○ Pendidikan: Australia ○ Pendidikan: Tang ○ Perubahan: Masyarakat di luar negeri ○ Perubahan: Masyarakat Indonesia

Content:

Pewawancara [20:49 - 21:43] : Lanjut ini kan pendidikan sendiri itu tujuannya untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan hidup. Salah satunya yaitu, contohnya tantangan hidup ini kondisi alam ya dimana 70% di Indonesia itu merupakan wilayah perairan sedangkan mayoritas masih banyak masyarakatnya yang tidak bisa berenang, berbanding terbalik dengan masyarakat di luar negeri, contohnya di Singapura dan Australia, di mana di sana mayoritas masyarakatnya sudah bisa berenang, karena memang sudah mewajibkan bagi siswanya untuk bisa berenang sendiri lantas apakah itu merupakan tang jawab secara moral seorang guru penja terhadap tugas dari guru penjas sendiri?

3:52 ¶ 259

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI
SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Kesehatan dan keamanan: Penyakit ○ Olahraga ○ Partisipasi: Gerak ○ Pendidikan jasmani: Kebugaran Jasmani ○ Pendidikan jasmani: Pendidikan Jasmani ○ Pendidikan: Hobi

Content:

Narasumber [25:54 - 27:58]: Oke, berarti itinya tanggung jawab terhadap siswa ya, jadi kalau saya sendiri pendidikan jasmani itu hakikannya adalah mengenalkan anak atau memberikan atau membimbing anak untuk mengenal gerak ya atau mengenal pendidikan tentang gerak. Gerak Gerak itu kan bisa gerak yang sifatnya olahraga, bisa yang lain. Jadi seperti itu. Jadi, intinya kebugaran jasmani adalah anak itu bisa bergerak, setelah anak itu bisa bergerak, anak itu bisa menyukai gerak, setelah anak itu bisa menyukai gerak anak itu bisa melaksanakan itu sebagai sebuah hobi , Sehingga bisa dilaksanakan, Kalau enggak Bisa Apa ya Istilahnya Mengistikomahkan Melakukan dengan eh dengan berkala jadi tidak hanya sebatas ini tapi secara berkelanjutan, jadi harapan saya ketika seorang anak itu menyukai pendidikan jasmani, anak itu menyukai kebugaran jasmani jelas ketika badan kita bugar pasti kita akan jarang terserang penyakit atau kita akan lebih enak dalam melaksanakan kegiatan apapun jadi intinya mengajak anak untuk menyukai gerak dan menyukai olahragalah pada umumnya menyukai olahraga sesuai dengan yang dia inginkan atau dia inginkan atau dia ingin lakukan itu dalam olahraga apa seperti itu

3:59 ¶ 347

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Diversity: Perbandingan ○ Kurikulum: Pembelajaran kurikulum ○ Pendidikan jasmani: Pertanyaan penilaian

Content:

Pewawancara (05:10) : ini kan panjenengan sudah menggunakan pembelajaran dari KTSP, K13, dan juga Merdeka, di antara 3 kurikulum tersebut, yang paling baik?

3:61 ¶ 350

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Kurikulum: Aktifitas guru ○ Kurikulum: Kurikulum ○ Kurikulum: Pendidikan ○ Pendidikan jasmani: Aktifitas siswa

Content:

jelas bagus Kurtilasnya, tetapi besok, dengan kurikulum Merdeka itu katanya, kan baru katanya katanya, itu lebih bagus lagi karena, anak benar-benar dituntut aktif banget, daripada gurunya, apa siswa, harus pokoknya aktif sekali, daripada guru

3:62 ¶ 356

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Pendidikan jasmani: Pendidikan Jasmani

Content:

Pewawancara (06:45) : kaitannya dengan pendidikan jasmani balik lagi, kan tujuannya, pendidikan jasmani menurut bapak, apa ya?

3:63 ¶ 358

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Kendala: Kemampuan kurang ○ Kendala: Kurangnya minat ○ Kesehatan dan keamanan: Kelebihan energi ○ Kesehatan dan keamanan: Kesehatan anak ○ Olahraga ○ Pendidikan jasmani: Menilai kemampuan ○ Pendidikan: Energi

Content:

Narasumber (06:55) : yang penting, dulu selalu ditekankan, saya itu menggaris bawai derajat tingkat, derajat kesehatan anak itu naik pokoknya, itu aja derajat kesehatan, ya, kayaknya derajat kesehatan derajat kesehatan jasmani derajat kesehatan jasmani anak naik dah, itu, jadi pokoknya anak, selama anak gerak, olahraga tidak terlalu, kan itu, kalau di SD itu 4GP ya mba, 4GP itu 35x4 kalau ibaratnya mulai jam 7, selesai itu jam setengah 10 itu karena istirahat 15menit. lah, itu selama, selama saya 13 tahun dengan praktek seperti itu, itu ada anak yang benar-benar kelebihan energi ada anak yang kurang, jadi ketika 4 jam itu terlalu membosankan. tapi ada anak yang masih kurang 4 jam itu, jadi apa namanya untuk mengukur itu tidak bisa disamakan intinya. jadi, karena tadi kembali apa, tujuan pejasnya, bagaimana? Lah ada yang kami nilai kadang si ini karena memang bagus ya apa namanya, nilainya segini, karena ini memang kemampuannya kurang, ya kami angkat sedikit supaya biar hampir sama dengan temannya, karena memang lebih banyak yang apa namanya, di atas rata-rata, daripada yang nggak tetep itu, tapi di bawah rata-rata tetep ada harusnya

3:72 ¶ 390

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Partisipasi: Tantangan hidup ○ Pendidikan jasmani: Pendidikan Jasmani ○ Pendidikan jasmani: Persiapan siswa ○ Pendidikan jasmani: Tanggung jawab sosial

Content:

Pewawancara (17:50) : dan ini ada pertanyaan terakhir, bagaimana menurut pendapat Bapak mengenai hakikat dari pendidikan jasmani terkaitannya dengan tanggung jawab sosial guru penjas mempersiapkan siswa menghadapi tantangan hidupnya ?

4:5 ¶ 25

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

○ Partisipasi: Fasilitas olahraga ○ Pendidikan jasmani: Kemampuan

Content:

Insyaallah sudah mumpuni, kami ada lapangan sepakbola, lapangan volli, lapangan basket, sekarang juga ditambah dengan lapangan badminton. Untuk bola, kemudian kebutuhan alat pembantu yang lain di SMK N 2 depok sendiri sudah terbilang cukup.

4:6 ¶ 31

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

○ Kurikulum: Tujuan pendidikan ○ Partisipasi: Berjiwa sportif ○ Partisipasi: Bertanggung jawab ○ Partisipasi: Etos kerja ○ Partisipasi: Kerjasama ○ Partisipasi: Pantang menyerah ○ Pendidikan jasmani: Pendidikan Jasmani ○ Pendidikan: Disiplin ○ Pendidikan: Meng

Content:

Jadi pendidikan jasmani itu salah satu dalam tujuan besardari Pendidikan jadi bagaimana cara mencetak peserta didik menjadi manusia manusia yang terdidik seutuhnya. Berdaya secara akal dan fisik, jadi penjas itu salah satu bagian dari cara untuk mencapai tujuan dari Pendidikan secara umum. Kemudian misalnya anak anak bisa menjadi atlet, nah aslinya tujuan utama dari Pendidikan jasmani bukanlah itu melainkan Pendidikan jasmani itu mengajarkan anak anak atau peserta didik

lebih dari itu, bagaimana anak didik bisa menjadi anak-anak yang bertanggung jawab, berjiwa sportif, disiplin, memiliki etos kerja yang tinggi, pantang menyerah, bisa bekerja sama, bisa menghormati orang lain itu ditanamkan dari aktivitas jasmani yang dijalani. Bukan hanya ketika misalnya anak-anak bertanding dalam sebuah pertandingan sepakbola melainkan bagaimana anak-anak atau peserta didik dapat memaknai pertandingan tersebut secara nilai-nilai yang tersebut tadi. Bagaimana cara dia menghormati lawan, menaati aturan, bertanding secara adil. Di masyarakat kita juga harus menanamkan hal-hal tersebut tanpa adanya pertandingan atau perebutan kejuaraan.

4:7 ¶ 34

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

○ Partisipasi: Nilai-nilai dalam pertandingan atau kompetisi ○ Pendidikan jasmani: Manfaat pendidikan jasmani ○ Pendidikan jasmani: Penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari

Content:

Jadi untuk memaknai Pendidikan jasmani ini sangatlah banyak ya pak? Bahkan dari sebuah pertandingan atau kompetisi saja, kita sudah bisa mengambil banyak nilai-nilai dari pertandingan itu untuk dilakukan di kehidupan sehari-hari.

4:24 ¶ 180

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

○ Kendala: Kurang minat ○ Kurikulum: Kurikulum ○ Kurikulum: Siswa+sudah tidak minat ○ Pendidikan jasmani: Pendidikan Jasmani

Content:

Iya, biasanya di jadikan ekstrakurikuler tetapi ya kembali lagi bahkan dari siswa-siswa saja memang sudah tidak minat ke pembelajaran Pendidikan jasmani.

4:27 ¶ 189

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

○ Kurikulum: Pendanaan pendidikan ○ Pendidikan jasmani: Implementasi pendidikan jasmani ○ Pendidikan jasmani: Tanggapan terhadap pendidikan jasmani ○ Pendidikan jasmani: Tantangan kehidupan masa depan

Content:

Kalau untuk renang sendiri mungkin susah ya Pak secara di Indonesia sendiri sangat kurang sekali dalam segi pendanaan dan pembiayaan untuk sekolah negeri dapat memajukan sarana dan prasarana di sekolahnya masing-masing tetapi Menurut bapak bagaimana cara pendidikan jasmani bisa diimplementasikan kepada murid untuk menghadapi tantangan banyak sekali tantangan di kehidupan di masa depan Menurut bapak bagaimana tanggapan Bapak tentang hal itu

4:28 ¶ 194

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

○ Kesehatan dan keamanan: Kurangnya pemahaman akan pentingnya kesehatan dan kebugaran ○ Kurikulum: Perbedaan prioritas belajar ○ Kurikulum: Prioritas kelas lain ○ Pendidikan jasmani: Kurangnya perhatian terhadap pendidikan jasmani

Content:

Mungkin terus terang saja sih Mas di SMP Negeri 4 Depok sendiri dikarenakan SMP yang rujukannya favorit. jadi banyak murid yang kurang memperhatikan dan kurang tanggap terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani sendiri. dikarenakan apa mereka mendapat tuntutan yang lebih untuk mendapat nilai bagus di mata pelajaran yang lain seperti contoh Matematika IPA dan bahasa Inggris bahasa Indonesia dan yang lain-lain nah hal-hal seperti itu akhirnya membuat saya menjadi memberikan hal yang simpel saja bagi para murid seperti ya kalau kalian olahraga ini untuk menjaga kesehatan loh ini untuk menjaga kebugaran ini untuk menjaga tubuh kalian agar tetap bugar hal-hal ringan seperti itu bisa diberikan kepada murid di SMP saya sendiri dan hal itu satu-satunya yang bisa kita ajarkan secara perlahan kepada murid-murid karena secara pemikiran mereka sudah beda mereka lebih berpikir bahwa pembelajaran seperti Matematika Terus IPA IPS dan lain sebagainya itu lebih penting dalam menghadapi masalah di masa depan atau masa yang akan mendatang

4:29 ¶ 196

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

○ Partisipasi: Ambisi ○ Partisipasi: Kelulusan ○ Partisipasi: Persaingan ○ Pendidikan jasmani: Nilai akademik ○ Pendidikan: Stres

Content:

Hal itu banyak terjadi di kelas-kelas yang lebih tua seperti kelas 9 atau kelas 8 lah kalau kelas 7 masih bisa diatur sedangkan kalau sudah memasuki kelas 8 ada

persaingan berasa Persaingan di situ persaingan tentang mata pelajaran persaingan tentang nilai dan lain sebagainya akhirnya mereka mengikuti pembelajaran jasmani menjadi kurang kondusif apalagi nanti di kelas 9 mereka sudah berorientasi pada kelulusan dan nilai yang dipakai untuk kelulusan.

4:33 ¶ 209

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

- Kendala: Kurangnya minat pada olahraga
- Kendala: Kurangnya perhatian pada
- Kendala: Kurangnya perhatian pada guru
- Pendidikan jasmani: Ketidaktertarikan pada pembelajaran jasmani
- Perubahan: Perilaku ogah-ogahan

Content:

Nah jadi seperti itu ya Mas repotnya mengajar di SMP Negeri yang menjadi rujukan dan dilabeli sebagai sekolah favorit banyak murid yang tidak menyukai olahraga dan beranggapan bahwa olahraga hanyalah sebuah mata pelajaran yang mewajibkan untuk keluar dan bersenang-senang saya sendiri juga saat mengajar seringkali tidak diperhatikan kemudian disepelekan dan tidak mendapat atensi yang bagus Lain halnya dari guru matematika guru IPA guru bahasa Inggris dan lain sebagainya Apalagi untuk anak kelas 9 itu saya sudah hampir angkat tangan dikarenakan mereka seperti ogah-ogahan ketika diajak melakukan kegiatan pembelajaran jasmani fokus mereka hanya kepada mata pelajaran penting yang lainnya jadi mereka menganggap bahwa pembelajaran jasmani itu tidak penting pembelajaran yang lain Mereka juga mengutamakan jauh mengutamakan akademik daripada praktek ketika mereka dikasih ujian tertulis mereka akan mengerjakan sedemikian rupa sehingga mereka mendapat nilai yang bagus tetapi Waktu mereka praktek mereka terkesan menyepelekan dan tidak memperhatikan guru itu yang menjadi masalah utama sebenarnya di pembelajaran jasmani di SMP Negeri 4 Depok

4:35 ¶ 213

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

- Kurikulum: Inovasi metode pengajaran
- Pendidikan jasmani: Pendekatan motivasional

Content:

Tapi apakah ada menurut Bapak jalan keluar agar murid atau peserta didik di situ menjadi tertarik terhadap pendidikan jasmani atau mungkin cara-cara apa saja yang

sudah Bapak lakukan agar membuat pendidikan jasmani itu setidaknya mendekati tujuannya yang sebenarnya begitu Pak

4:36 ¶ 217

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

○ Partisipasi: Game-seru ○ Partisipasi: Pertandingan ○ Pendidikan jasmani: Motivasi ○ Pendidikan jasmani: Pendidikan Jasmani ○ Pendidikan: Antusiasme

Content:

yang saya lakukan seringkali saya mengiming-imingi atau memberikan harapan bahwasanya nanti Di akhir pembelajaran akan ada game seru seperti permainan atau nanti latihan tanding atau bagaimana yang membuat mereka menjadi terpacu untuk mengikuti pembelajaran yang akan nanti di pertandingan Di akhir pembelajaran walaupun secara hakikat mungkin hal itu tidak sepenuhnya benar tetapi hal itulah yang saya lakukan di SMP Negeri 4 dikarenakan muridnya sangat tertarik terhadap hal itu apalagi ketika melihat anak-anak peserta didik berantusias ketika mereka berlomba voli berlomba sepak bola berlomba basket Mereka ingin meraih kemenangan dan itu menurut saya adalah hakikat pendidikan jasmani di nilai pantang menyerah jadi menurut saya hal itu lumayan membuat pembelajaran di SMP Negeri 4 Depok itu menjadi stabil di pendidikan jasmani ya kurang lebih seperti itu

4:37 ¶ 220

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

○ Kurikulum: Pendidikan ○ Partisipasi: Inovasi ○ Pendidikan jasmani: Motivasi

Content:

Mungkin Apakah ada sebuah penugasan di rumah atau bagaimana inovasi bapak agar mereka itu tertarik untuk mengimplementasikan pendidikan jasmani di sekolah maupun di luar sekolah gitu Pak

4:39 ¶ 224

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

○ Keluarga ○ Partisipasi: Kolaborasi ○ Partisipasi: Pemenuhan tugas ○ Pendidikan jasmani: Kegiatan olahraga ○ Pendidikan jasmani: Motivasi ○ Pendidikan jasmani: Pendidikan Jasmani ○ Perubahan: Pandemi COVID-19

Content:

tapi Mas ternyata waktu covid pandemi kemarin saya justru mendapati banyak anak murid saya itu lebih sering berolahraga daripada sekolah reguler seperti biasanya karena apa ketika itu saya memberikan tugas yang simple yaitu seperti renang dipandu oleh orang tua akhirnya mau tidak mau Mereka pergi ke kolam renang kemudian berfoto Ria kepada orang tuanya kemudian saya juga memberikan pembelajaran olahraga bersama orang tua akhirnya mereka satu keluarga berolahraga nah hal itu justru saya kaget ternyata tugas itu semua dikumpulkan dan secepat mungkin tidak ada yang terlambat tidak ada yang tidak mengerjakan dan tidak ada yang beralasan bahwa tugas itu sulit itu yang membuat Saya bangga waktu pandemi dan membuat saya Tenang juga karena ketika saya melihat laporannya ditaruh di Google Drive hampir semuanya itu melakukan olahraga seminggu lebih dari tiga kali kurang lebih seperti itu tugas-tugas yang saya berikan agar mereka tetap mencapai hakikat dalam pendidikan jasmani

4:44 ¶ 276

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

○ Kurikulum: Pendidikan ke pelatihan ○ Kurikulum: Pendidikan rekreasi ○ Kurikulum: Perubahan kurikulum ○ Pendidikan jasmani: Pendidikan Jasmani ○ Pendidikan jasmani: Pendidikan olahraga ○ Pendidikan: Guru ○ Pendidikan: IKIP

Content:

Iya sih Mas mendapat banyak perubahan ya kalau dulu cuman tiga jurusan aja jadi ada ada pendidikan olahraga terus pendidikan ke pelatihan sama pendidikan jasmani dan rekreasi semuanya menjadi guru soalnya dulu masih IKIP

4:52 ¶ 316

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

○ Kesehatan dan keamanan: Ketegasan ○ Kesehatan dan keamanan: Kewajiban dan hak-hak ○ Kurikulum: Efek pembelajaran ○ Partisipasi: Efek jera ○ Partisipasi: Fleksibilitas ○ Partisipasi: Hukuman ○ Pendidikan jasmani: Pembelajaran jasmani

Content:

Iya Mas soalnya itu juga diminta langsung oleh guru-guru dari beberapa jurusan terutama untuk yang laki-laki Sebetulnya saya juga bingung bagaimana mengimplementasikan itu ke dalam pembelajaran soalnya agak Kurang nyambung tapi seperti contoh mereka ketika terlambat itu saya beri hukuman push up beri

hukuman lari beri hukuman sit up seperti itu Jadi untuk efek Jera juga untuk efek pembelajaran dan ada efek kebugaran juga di situ gitu mas Saya sama murid-murid saya itu juga terbuka Mas baik dalam peraturan baik dalam ketegasan kewajiban dan hak-hak itu saya sangat terbuka Jadi mereka itu menganggap saya sebagai teman bukan sebagai ancaman banyak guru yang karena mereka tidak dekat akhirnya mereka dibenci Kalau saya itu sistemnya fleksibel Jadi kalian boleh telat maksimal 10 menit Kalau lebih dari 10 menit kalian lari atau mungkin kalian push up atau mungkin hukuman-hukuman lain yang berbau-bau olahraga seperti itu mas jadi implementasinya itu sangatlah luas dan fleksibel sekali kalau di pembelajaran jasmani di SMK Negeri 2 Jogja ini

4:57 ¶ 339

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

○ Berenang: Kecakapan berenang ○ Partisipasi: Pramuka ○ Pendidikan jasmani: Keterampilan ○ Pendidikan jasmani: Pendidikan Jasmani

Content:

Nah itu sangat ironis sih Mas Jadi waktu saya tanya kepada murid-murid itu siapa yang bisa berenang Beberapa Ada yang menjawab bisa beberapa juga ada yang menjawab tidak bisa tapi bagaimana cara saya untuk memacu mereka agar bisa berenang mungkin saya mematumhinya melewati SKU di Pramuka Jadi kalau mereka ikut Pramuka itu ada kecakapan berenang di situ kemudian jika mereka tidak bisa berenang maka mereka tidak akan bisa naik tingkat di kepramukaan jadi ketika mereka berenang mereka harus memberikan bukti berupa video mereka berenang gaya apapun sejauh 50 sampai 100 meter jadi ketika saya melihat itu oh Mereka bisa berenang Oh ini tidak bisa jadi kecakapan keterampilan itu saya bisa berikan melalui Pramuka kegiatan pramuka itu karena di kegiatan pendidikan jasmani juga tidak diwajibkan jadi untuk mengatasi hal tersebut saya juga memberikan ide berupa ya kita masukkan saja ke dalam naik tingkat untuk SKU nya itu

4:60 ¶ 351

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

○ Kendala: Permasalahan teknis ○ Kurikulum: Kebingungan dalam pelaksanaan pembelajaran ○ Kurikulum: Keefektifan pembelajaran ○ Kurikulum: Keefisienan pembelajaran ○ Pendidikan jasmani: Nilai-nilai dalam pendidikan jasmani

Content:

Ada juga kendala seperti contoh pernah waktu itu diadakan kemudian kita guru penjas itu ada 4 suruh disuruh mengawasi kurang lebih 30 orang satu gurunya jadi secara efisiensi pun itu tidak efisien jadi kita tidak tahu mana yang bisa berenang mana yang kurang dalam segi teknik mana yang kurang dalam segi pernafasan mana yang kurang itu jadi banyak sekali permasalahan di dalam konteks renang ini yang masih kita cari jalan keluarnya dan sangat seru untuk dibahas dan sangat ironis juga untuk ditelaah jadi ketika diadakan pun seringkali Tidak Efektif dan tidak efisien siswanya juga hanya ingin main-main beda ketika di kampus mereka ketika tidak bisa berenang diberi nilai jelek kemudian harus mengulang tahun depan beda lagi di sekolah jadi kita mau ngasih nilai jelek juga gimana kita mau ngasih nilai bagus juga Bagaimana jadi hal-hal itu membuat kita jadi bingung bagaimana ya kompetensi renang ini bisa terealisasi dengan baik di sekolah ya kurang lebih seperti itu dan nilai-nilai dari Penjas pun juga harus kita tanamkan mulai dari jiwa sportif mulai dari jiwa disiplin waktu tidak pantang menyerah seperti itu juga masih harus kita tanamkan lagi agar menjadi suatu saat itu pendidikan jasmani menjadi sebuah pembelajaran yang mengasyikan menyenangkan kemudian diutamakan dan lain sebagainya yang kurang lebih seperti itu mas

5:7 ¶ 100

Text Quotation

In Document:

5 WhatsApp Audio 2023-09-19 at 13.10.49.mp4.docx

Codes:

○ Kendala: Belum siap ○ Kurikulum: Perubahan kurikulum ○ Pendidikan jasmani: Kemampuan anak ○ Pendidikan jasmani: Pengukuran kemampuan

Content:

B: kuasa diburu Cuma ada panduannya Cuma kalau kita mau nerapin apa ya Terapin aja gitu Sekarang kita harus tau kemampuan anak Kalau yang kurikulum merdeka Ini kemampuan anak Di bagian tiga sekarang. Jadi belum bisa, Tidak bisa, dan bisa

5:16 ¶ 199

Text Quotation

In Document:

5 WhatsApp Audio 2023-09-19 at 13.10.49.mp4.docx

Codes:

○ Kesehatan dan keamanan: Kesadaran ○ Pendidikan jasmani: Keterampilan ○ Pendidikan jasmani: Pertumbuhan pribadi ○ Pendidikan: a@d ○ Pendidikan: Air

Content:

A: 30% itu yang kita huni ini Tapi kenapa kita itu dari kecil Juga enggak aware masalah air terutama keterampilannya? Menurut Bapak alesannya kenapa?

5:32 ¶ 319

Text Quotation

In Document:

5 WhatsApp Audio 2023-09-19 at 13.10.49.mp4.docx

Codes:

○ Kesehatan dan keamanan: Kegembiraan ○ Pendidikan jasmani: Minat dalam olahraga ○ Prestasi

Content:

B: pertama itu saya sd syudah diajak guru saya untuk lomba lari itu lho, lomba sprint gatau tempatnya dimana pokoknya jaman sd itu saya sudah seneng lari lari begitu dan diikutkan lomba lari lari begitu, dan dapat juara satu karena yang pelari pertama itu jatuh nah saya kedua, nah dari situ saya, namanya masih kecil ya diajak sama gurunya itu diajak nyoto, nah kok saya tertariknya disitu, kok seneng ya, lomba menang itu diajak nyoto hahaha

5:35 ¶ 333

Text Quotation

In Document:

5 WhatsApp Audio 2023-09-19 at 13.10.49.mp4.docx

Codes:

○ Pendidikan jasmani: Peningkatan kebugaran jasmani ○ Pendidikan jasmani: Peningkatan prestasi anak-anak ○ Perubahan: Pemberian ruang untuk anak-anak

Content:

B: kalau untuk saya sendiri ya yang pertama untuk meningkatkan kebugaran jasmani kalau untuk mengajar Ya untuk meningkatkan kebugaran jasmani anak-anak juga meningkatkan prestasi anak-anak yang bisa juga nah juga memberikan ruang untuk anak-anak selain keinginan akademiknya tidak melulu di sekolah di manapun itu kembangkan saja

5:38 ¶ 345

Text Quotation

In Document:

5 WhatsApp Audio 2023-09-19 at 13.10.49.mp4.docx

Codes:

○ Partisipasi: Tanggung jawab ○ Pendidikan jasmani: Pendidikan Jasmani ○ Pendidikan jasmani: Persiapan hidup

Content:

B: Kalau saya sendiri sih tidak masalah ya Mbak dalam mengajarkannya renang tapi faktor-faktor seperti faktor-faktor resiko seperti tadi itu perlu menjadi sebuah pertimbangan khusus A: menurut pandangan ibu itu hakikat pendidikan jasmani kalian terkait tanggung jawabnya soal mempersiapkan Bagaimana anak itu mempersiapkan hidupnya di kemudian hari itu di mana mereka di masa depan

5:43 ¶ 350

Text Quotation

In Document:

5 WhatsApp Audio 2023-09-19 at 13.10.49.mp4.docx

Codes:

○ Kesehatan dan keamanan: Ketakutan ○ Kurikulum: Proses pembelajaran ○ Pendidikan jasmani: Dorongan motivasi ○ Perubahan: Perubahan perilaku

Content:

B: nah ini contohnya pada pembelajaran voli yang anak ada anak yang takut banget sama bola voli bolanya aja dia sudah takut apalagi kalau suruh bermain dengan bolanya aja takut lah itu lalu bagaimana nah saya kan ngamati itu nah kok anak ini tidak pernah pegang bola Nah setelah saya amati ternyata anak ini memang takut dengan bola saya dekati Kenapa kamu takut dengan bola nah kemudian saya memberikan perlakuan khusus seperti menyinggung-nyinggulkan bola terus suruh membawa bola menyentuh-nyentuh dulu pelan-pelan akhirnya dia berani pegang-pegang dengan saya dulu yang memegang sambil bilang ini nggak papa kan waktu itu memegang kamu juga pasti nggak papa ketika kamu memegang Nah akhirnya dia mau kemudian tahap selanjutnya saya telateni akhirnya dia bisa melakukan gerakan ya walaupun hanya pegang di tangan kanan pegang tangan kiri sambil dipantul-pantulkan begitu akhirnya kemudian mau service kita

5:47 ¶ 370

Text Quotation

In Document:

5 WhatsApp Audio 2023-09-19 at 13.10.49.mp4.docx

Codes:

○ Kurikulum: Perubahan kurikulum ○ Partisipasi: Tanggapan ○ Pendidikan jasmani: Pengalaman pribadi

Content:

A: Ya betul itu Pak Tapi menurut Bapak bagaimana Pak tanggapan bapak mengenai kurikulum yang beberapa kali berubah ini nah bapak sendiri dulu waktu masuk langsung kurikulum Apa itu Pak yang berlaku

5:50 ¶ 385

Text Quotation

In Document:

5 WhatsApp Audio 2023-09-19 at 13.10.49.mp4.docx

Codes:

○ Kesehatan dan keamanan: Postur tubuh ○ Pendidikan jasmani: Meningkatkan kebugaran ○ Pendidikan: Fokus

Content:

B: Kalau untuk PJOK yang satu untuk meningkatkan kebugaran sebagai bentuk untuk memperbaiki postur tubuh Nah ya endingnya untuk membawa pada tingkat kebugaran jasmani anak itu sendiri kalau saya sih lebih berfokus ke situ

5:62 ¶ 425

Text Quotation

In Document:

5 WhatsApp Audio 2023-09-19 at 13.10.49.mp4.docx

Codes:

○ Kurikulum: Pendidikan anak ○ Pendidikan jasmani: Keharapan masa depan

Content:

A: kalau untuk anaknya sendiri bagaimana Pak harapan Bapak setelah Bapak bertugas sebagai seorang pendidik untuk mempersiapkan anak menghadapi segala kemungkinan di kemudian hari

ATLAS.ti Report

RG Riset

Codes(selection)

Report created by Caly Setiawan on 30 Nov 2023

○ Kendala

48 Quotations:

1:13 ¶ 50

Text Quotation

In Document:

1 SMK 1DEPOK DAN SMP 1 DEPOK REVISI (1).docx

Codes:

○ Kendala: Kesulitan dalam mengatur ○ Kendala: Tujuan tidak tercapai ○

Partisipasi: Perundingan

Content:

Narsum: diharapkan sudah sesuai dan tercapai deng kondisi dilapangan namun juga terkadang untuk anak² juga sering ada tawar menawar susah diatur itu ada mbk dismk 1 depok namun dalam hal ini untuk.tujuannya tercapai namun terkadang ada yang tidak tercapai karna ada satu dua hal

1:17 ¶ 61

Text Quotation

In Document:

1 SMK 1DEPOK DAN SMP 1 DEPOK REVISI (1).docx

Codes:

○ Kendala: Belum ada kode yang sesuai

Content:

Wawancara : pernah ga bu saat pembelajaran renang ada 1 dan 2 anak yg jail biasanya ank smk jail²ny kalau dorong² an bagaimana jenengan mengatasinya meskipun sebelum itu sudah dikasih tau

1:33 ¶ 136

Text Quotation

In Document:

1 SMK 1DEPOK DAN SMP 1 DEPOK REVISI (1).docx

Codes:

○ Kendala: Kesulitan lokasi ○ Kendala: Keterbatasan fasilitas ○ Kendala: Keterbatasan sumber daya ○ Perubahan: Pembagian waktu

Content:

Narsum alhamdulillah di smp depok cukup tepenuhi hnaya saja ketika anak² ingin sepak bola kita harus mecari spess tanah karna 1 lapangan di smp 1 depok ini ada untuk upacara,basket,voli dan futsal disitu mbk jadi ada 3 gambar lapangan mbk, jadi ada 3 garis lapangan futsal,voli,baskte dan juga kita harus berbagi juga mbk dengan kelas lain karna 1 hari pasti bebarangan

1:36 ¶ 150

Text Quotation

In Document:

1 SMK 1DEPOK DAN SMP 1 DEPOK REVISI (1).docx

Codes:

○ Kendala: Kehilangan kesempatan ○ Kendala: Kurangnya fasilitas ○ Kendala: Tidak ada pelatih ○ Partisipasi: Keinginan partisipasi

Content:

Wawancara: em ya pa ya, karna dismp untuk praktek renangnya juga tidak adanya pak dan juga tidak ada ekskul renang?

2:10 ¶ 41

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kendala: Kekurangan pengalaman ○ Kendala: Kurangnya pengetahuan ○ Kesehatan dan keamanan: Keengganan

Content:

Narasumber [00:02:37] Kalau administrasi lebih mudah yang 13. Kalau yang merdeka itu sebenarnya juga mudah, tapi karena saya juga belum terlalu mendalami, jadi masih awal. Awalnya dibilang sulit ya sedikit, tapi ya bisalah, tapi hampir sama sama 13 gitu.

2:24 ¶ 85

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kendala: Evaluasi yang terbatas ○ Kendala: Tidak yakin

Content:

Narasumber [00:08:11] Untuk cocok dan tidaknya saya belum ini ya.. karena ini masih awal awal, jadi saya belum bisa mengevaluasi sampai sejauh itu.

2:26 ¶ 89

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kendala: Perasaan terhambat ○ Kurikulum: Hambatan belajar ○ Kurikulum: Keinginan belajar ○ Kurikulum: Kemandirian belajar

Content:

Narasumber [00:08:27] Sudah namun karena.. apa ini namanya, karena sosialisasinya juga dari kementerian juga kurang. Kita kebanyakan disuruh belajar mandiri. Padahal di lapangan itu kan kita harus ngajar. Jadi ya mungkin untuk belajar secara mandiri itu sedikit terhambat karena banyaknya aktivitas yang ini, terus ada PPG dan sebagainya. Mungkin tahun depannya tahun kedua ini semoga bisa lebih baik lagi dengan persiapan yang lebih matang dan bisa belajar mandiri lebih banyak lagi. Ya disitu.

2:27 ¶ 95

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kendala: Belum bisa memberikan kode yang sesuai. Perlu konteks lebih lanjut

Content:

Pewawancara [00:09:06] Selanjutnya untuk makna dan hakikat penjas itu? Apakah sudah terealisasi di sekolah dengan baik pak?

2:28 ¶ 97

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kendala: Tidak maksimalnya penerapan pembatasan teknologi ○ Perubahan: Pembatasan penggunaan teknologi ○ Perubahan: Pengaruh teknologi pada anak ○ Perubahan: Perkembangan teknologi ○ Perubahan: Perubahan karakter anak

Content:

Narasumber [00:09:15] Terealisasi di sekolah.. sudah, namun kan sekarang karakter anak berbeda dengan zaman dulu. Sekarang ditunjang dengan teknologi, anak main game, anak jadi gampang marah, dan lain lain. Kita harus membatasi itu. Jadi kalau tujuannya tercapai enggak? Ya tercapai. Namun untuk penerapannya itu masih belum maksimal.

2:30 ¶ 105

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Berenang: Ketidakmampuan renang ○ Kendala: Keterbatasan fasilitas ○ Kendala: Pelaksanaan terbatas ○ Kurikulum: Pembelajaran teori ○ Partisipasi: Pengawasan khusus

Content:

Narasumber [00:10:29] Akuatik itu memang ada dalam kurikulum. Namun pelaksanaannya juga menyesuaikan dengan kondisi sekolah. Ada juga yang mengambil akuatik namun tidak dipraktekkan karena keterbatasan, ngga ada kolam renang nggak ada apa.. gitu. Mungkin hanya penugasan mandiri, anak disuruh renang sendiri, tetapi juga jarang yang melakukannya. Karena ketika kita melaksanakan aktivitas fisik di air atau akuatik, apalagi yang belum bisa renang, itu harus dengan pengawasan khusus. Kita tidak bisa serta merta menyuruh ‘nanti sore kalian renang sendiri di sana, nanti di gini.. gini..’ itu ngga bisa. Karena nanti ketika terjadi sesuatu tanpa pengawasan, nanti yang disalahkan yang menyuruh, ya kan? Maka dari itu terkait aktivitas akuatik tadi di sekolah saya, saya sampaikan secara teori saja dan penayangan video videonya, contoh gerakan slow motion nya apa, gerakan kakinya seperti apa, teknik tangannya seperti apa, pengambilan nafasnya seperti apa.

2:31 ¶ 113

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kendala: Minim biaya ○ Kesehatan dan keamanan: Kemudahan ○ Partisipasi: Biaya

Content:

Narasumber [00:11:58] Ya karena sarana prasarana, dan kalau kita renang harus menggunakan biaya. Dan pada saat ini kita itu meminimalisir penarikan biaya. Karena masuk kolam renang kan bayar, ya kan? Jadi kalau kebanyakan tarikan nanti orang tua pada mengeluh itu, maka dari itu kami ya semaksimal mungkin memberikan di teorikan saja.

2:38 ¶ 137

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kendala: Keterbatasan ○ Partisipasi: Pengawasan

Content:

Narasumber [00:16:58] Kalau membuat video nanti kan mereka.. ini ya.. keterbatasan juga untuk membuat video kan mindset nya harus kolam renang yang ga ada pengawasan juga sama aja, nanti juga cuman main main aja disana. Jadi untuk amannya saya buat penugasan baik secara tertulis, secara lisan.

2:60 ¶ 210

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kendala: Kurangnya pemahaman ○ Kurikulum: Perubahan kurikulum ○ Partisipasi: Kelebihan baru ○ Perubahan: Pertimbangan pemerintah

Content:

Narasumber [00:05:45] Karena kurikulum mereka baru saya alami satu tahun ini. Saya belum terlalu bisa mendapatkan viewnya, belum belum mendapatkan view nya yang kurikulum merdeka, tetapi yang jelas pemerintah juga sudah mempertimbangkan mungkin. Kurikulum ini yang terbaik dari sebelumnya ada poin poinnya. Tapi kalo menurut saya sih saya belum view nya karena baru awal ya.

2:74 ¶ 254

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kendala: Hambatan ○ Kesehatan dan keamanan: Kesepakatan ○ Partisipasi: Pendanaan ○ Partisipasi: Praktek

Content:

Narasumber [00:16:34] Hambatan.. hambatan saya ya kalo di akuatik contohnya, yang terlihat sekali di kuatik itu adalah kami melakukan pembelajaran aquatic itu dengan seperti ini.. saya setiap kelas selalu saya tawarkan untuk kuatik, ya.. mau ada akuatik praktek atau tidak, tapi teorinya selalu ada praktek atau tidak. Kalau praktek kita lakukan di kolam renang UNY tetapi dengan syarat-syarat tertentu. Syaratnya apa saja yang jelas, yang pertama adalah jika sekolah tidak support untuk pendanaan diluar itu. Artinya kita butuh biaya masuk. Siswa harus membayar

sendiri atau membayar sendiri. Kalau dalam satu kelas itu banyak yang setuju, maka saya lakukan praktek itu dalam satu kelas. Tetapi kalau banyak yang tidak setuju, tidak saya lakukan praktek itu. Karena ya sekali lagi tergantung kesepakatan satu kelas. Tetapi kebanyakan dan Alhamdulillah semua yang saya berikan seperti itu ya menyetujui semua. Kebanyakan akhirnya kita praktek, tetapi dengan syarat itu tadi, dengan pembiayaan sendiri.

2:80 ¶ 270

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Kendala: Kelemahan ○ Kurikulum: Kurikulum ○ Partisipasi: Menggambar ○ Partisipasi: Penelitian ○ Partisipasi: Persiapan ○ Pendidikan: Guru ○ Perubahan: Masyarakat Indonesia

Content:

Narasumber [00:22:25] Karena sudah ada di kurikulum itu jelas merupakan salah satu peran guru dalam menerapkan itu tadi ya.. kurikulum akuatik. Untuk mempersiapkan diri untuk ke depan jelas karena sudah bisa menggambar. Dan juga kelemahan, masyarakat Indonesia memang banyak yang tidak bisa berenang, berdasarkan penelitian yang ada.

2:111 ¶ 419

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

○ Berenang: Kolam renang ○ Kendala: Kekurangan tenaga

Content:

Narasumber [00:16:04] Belum karena kita kembali ke sumberdaya kita, saya hanya berdua sama pak itu, kami satu sekolah. Rencananya besok kalau memang ada, kebetulan yang disinikan kebetulan ekstra, maka itu kita tawarkan ke kembali ke wali murid lagi. Kalau memang mau di dilaksanakan lagi, otomatis kita harus mencari tenaga lagi. Soalnya kalau saya sama Pak Beni ini tidak bisa mengcover semuanya. Padahal kalau di kolam itu kan maksimal satu guru mengawasi 15 itu sudah terlalu banyak, karena memang area area berbahaya di sekitarnya. Jadi kalau memang telah sempat kita tawarkan dulu, kalau memang mau ada nanti kita adakan dengan konsekuensi harus menambah tenaga pengajar lagi.

2:124 ¶ 479

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Codes:

- Kendala: Tidak ada code yang relevan

Content:

Narasumber [00:31:05] Karena kita sifatnya ekstra ya mbak, berarti yang disitu ya hanya yang mau saja, kebetulan kita hanya ekstra dan tidak wajib. Jadi yang datang ya yang mau-mau saja.

3:8 ¶ 61

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

Codes:

- Kendala: Tidak ada hubungan dengan mapel lain
- Kurikulum: Outing kelas
- Partisipasi: Dampingan tour guide
- Partisipasi: Kaitannya dengan tema proyek
- Partisipasi: Membuat
- Partisipasi: Membuat poster
- Pendidikan jasmani: Tidak ada hubungan dengan pendidikan jasmani

Content:

Narasumber [04:45 - 05:31] :ehhh projeknya tidak ada sih mbak kaitannya dengan pendidikan Jasmani, dan kaitannya dengan mapel yang lain pun juga saya kira nggak terlalu tampak banget, karena projectnya, temanya sudah ditentukan tinggal Satuan pendidikan itu milih mau yang dikerjakan itu temanya apa dulu yang dikerjakan anak. Misalnya, Misalnya, baru saja kemarin mengerjakan proyek dengan tema budaya. Kemudian anak bikin, kita ajak outing kelas ke tempat-tempat kebudayaan. Misalnya kemarin di kantor pos di 0 km itu, Museum Sono Budaya, kemudian di Kraton. Nah anak diajak ke sana, kemudian didampingi tour guide, kemudian anak membuat projeknya itu berupa poster dan video.

3:15 ¶ 87

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

Codes:

- Kendala: Tidak Dapat Dijawab

Content:

Pewawancara [09:14 - 09:27]:tapi kan, bentar, maaf. maaf Ini kan apakah perlu adanya perubahan kurikulum itu menurut njenengan perlu atau tidak Pak?

3:16 ¶ 89

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI
SUCIPTO 2.docx

Codes:

- Kendala: Ketidakpuasan terhadap penilaian dalam
- Kurikulum: Efektivitas kurikulum sebelumnya
- Kurikulum: Ketidaksetujuan terhadap perubahan kurikulum
- Kurikulum: Ketidakstabilan dalam kurikulum

Content:

Narasumber [09:28 - 09:48]: Perubahan kurikulum perlu atau tidak? Saya kira sih, saya loh, saya sendiri, nggak usah banyak berubah kurikulum itu. Mungkin yang sudah cocok, misalnya kurikulum 13 itu sudah bagus banget sih, karena sudah berjalan lama banget tiba-tiba, terus ganti menteri, kemudian ganti kurikulum juga. Kurikulum 13 itu sebenarnya kurikulum yang sangat enak juga sih penilaiannya di RPP itu juga gampang kalau kurikulum Merdeka itu kan ada rapatnya sendiri mbak ada rapat P5 namanya rapat untuk kegiatan anak di proyek itu sendiri. Itu

3:20 ¶ 101

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI
SUCIPTO 2.docx

Codes:

- Kendala: Keterbatasan fasilitas
- Partisipasi: Aksesibilitas

Content:

Narasumber [12:09 - 12:36] :Untuk kegiatan pembelajaran akuatik di SMP 3 tidak memenuhi Mbak. Karena Karena kita tidak punya kolam renang atau mungkin kolam renang yang dekat sekolah pun juga tempatnya jauh, harus nyeberang jalan ring road jadi untuk kegiatan kesana pun kita memikirkan dua kali terkait akomodasi, kemudian nanti jalannya ke sana juga memakan waktu..

3:24 ¶ 121

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI
SUCIPTO 2.docx

Codes:

- Kendala: Keterbatasan aksesibilitas
- Partisipasi: Transportasi umum
- Perubahan: Perubahan tren

Content:

Narasumber [14:45 - 14:49]: Sekarang udah nggak ada Angkot sih mba. Kita Kita harus nyewa kayak bis gitu lah.

3:25 ¶ 125

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI
SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Kendala: Kapasitas terbatas ○ Transportasi

Content:

Narasumber[14:50 - 15:04]: Iya, Padahal bis itu juga, bis kecil itu, satu bis mungkin cuma bisa satu kelas aja. Karena mungkin kapasitasnya kan 30 atau 32 kan Mbak. Per kelas 32. dan kapasitas bisnya itu kan juga segitu, Mbak, bis kecil itu.

3:49 ¶ 227

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI
SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Kendala: Keterbatasan sumber daya ○ Kurikulum: Pendidikan di luar ruangan

Content:

Narasumber [15:40 - 16:20]:oke, Sejauh ini belum, mbak. Jadi Ini untuk pembelajaran akuatik, kami dari SD pasti melakukannya di luar, di tempat sekolah misalnya kita keluar mencari kolam renang dan istilahnya dekat dengan sekolah lalu kita melakukan pembelajaran disana itu, untuk di sekolah sendiri belum ada karena memang biaya untuk membuat kolam renang akuatik terlalu mahal to mba , belum mampu juga, sehingga kita harus keluar, harus keluar untuk melakukan pembelajaran tersebut

3:58 ¶ 345

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI
SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Kendala: Kesulitan praktik ○ Kendala: Kurangnya fasilitas ○ Kurikulum: Pembelajaran ekstra kurikuler ○ Partisipasi: Kendala materi ○ Partisipasi: Pemanfaatan media

Content:

Narasumber (04:08) : kalau secara ideal, harusnya tercapai, tetapi terkadang itu ada beberapa materi yang tidak bisa kita sampaikan, contoh akuatik terus ada lagi, kadang materi-materi yang saya sendiri tidak begitu menguasai, contoh senam walaupun saya itu sudah belajar gini, tapi ternyata saya itu untuk mempraktikannya susah,akhirnya kami membuat media, menggunakan media video, anak belajarnya di sana, jadi ya intinya kita harus berusaha anak itu menguasai itu, tetapi dari

gurunya itu kadang terkendala antara memang kita yang kurang di senamnya, atau nilai-nilai, atau akwatik kolamnya enggak ada, kalau memberikan pungutan dan sebagainya juga kurang, akhirnya kadang diselesaikan dengan pembelajaran ekstra kurikuler itu pun tidak semua nanti masuk kalau secara hanya atletik hanya permainan bola besar, bola kecil, itu masuk semua misalnya,

3:63 ¶ 358

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Kendala: Kemampuan kurang ○ Kendala: Kurangnya minat ○ Kesehatan dan keamanan: Kelebihan energi ○ Kesehatan dan keamanan: Kesehatan anak ○ Olahraga ○ Pendidikan jasmani: Menilai kemampuan ○ Pendidikan: Energi

Content:

Narasumber (06:55) : yang penting, dulu selalu ditekankan, saya itu menggaris bawai derajat tingkat, derajat kesehatan anak itu naik pokoknya, itu aja derajat kesehatan, ya, kayaknya derajat kesehatan derajat kesehatan jasmani derajat kesehatan jasmani anak naik dah, itu, jadi pokoknya anak, selama anak gerak, olahraga tidak terlalu, kan itu, kalau di SD itu 4GP ya mba, 4GP itu 35x4 kalau ibaratnya mulai jam 7, selesai itu jam setengah 10 itu karena istirahat 15menit. lah, itu selama, selama saya 13 tahun dengan praktek seperti itu, itu ada anak yang benar-benar kelebihan energi ada anak yang kurang, jadi ketika 4 jam itu terlalu membosankan. tapi ada anak yang masih kurang 4 jam itu, jadi apa namanya untuk mengukur itu tidak bisa disamakan intinya. jadi, karena tadi kembali apa, tujuan pejasnya, bagaimana? Lah ada yang kami nilai kadang si ini karena memang bagus ya apa namanya, nilainya segini, karena ini memang kemampuannya kurang, ya kami angkat sedikit supaya biar hampir sama dengan temannya, karena memang lebih banyak yang apa namanya, di atas rata-rata, daripada yang nggak tetep itu, tapi di bawah rata-rata tetep ada harusnya

3:64 ¶ 362

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Kendala: Kesulitan dalam pelaksanaan ○ Perubahan: Modifikasi TKJI

Content:

Narasumber (08:34) : jugaaa, kalau dulu tuh pernah, beberapa kali saya melaksanakan TKJI tetapi hanya karena TKJI-nya bukan yang TKJI yang selama

ini diajarkan di perkuliaan karena setelah dilakukan ternyata membutuhkan beberapa banyak orang kalau hanya saya sendiri tidak bisa, akhirnya TKJI yang dimodifikasi, nah itu kadang yang kami buat acuan penilaian, yaitu ada yang larinya, ada yang lompat vertikalnya, dan sebagainya.

3:70 ¶ 386

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

Codes:

○ Kendala: Tidak relevan

Content:

% kondisi alam di Indonesia itu perairan, tapi, mayoritas sumber daya manusia-nya itu tidak bisa berenang, nah apakah itu merupakan tanggungjawab secara moral terhadap guru penjas?

4:11 ¶ 72

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

○ Kendala: Kesulitan dalam menemukan solusi ○ Kendala: Kompleksitas permasalahan

Content:

kalau kalau misalnya dijadikan dan disalahkan kepada guru mungkin ada dan bisa tapi banyak variable yang membuat permasalahan ini seperti lingkaran setan yang sangat sulit untuk ditemukan solusinya

4:20 ¶ 154

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

○ Diversity: Perbedaan fasilitas ○ Kendala: Frustrasi

Content:

Jadi tuntutananya jika mengajar di sekolah negeri itu susah ya pak? Dikarenakan fasilitas sarana dan prasarana yang dibilang kurang dan tertinggal jauh dari kebanyakan sekolah swasta?

4:21 ¶ 163

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

○ Kendala: Uang terbatas ○ Kesehatan dan keamanan: Kebutuhan ○ Kurikulum: Pendidikan ○ Kurikulum: Persiapan ujian ○ Olahraga ○ Partisipasi: Pengeluaran
○ Pendidikan: Guru honorer ○ Perubahan: Dana pemerintah ○ Perubahan: Perbaikan gedung

Content:

Yaa mendapat dana dari pemerintah, berapa juta gitu pertahun, tapi kegunaannya sangat banyak, tidak hanya untuk olahraga dan perbaikan Gedung, dibagi bagi menjadi sangat banyak kebutuhan dan akhirnya uang itu terkesan sangat sedikit dan kurang jika digunakan untuk memajukan Pendidikan jasmani sendiri. Murid juga sudah tidak boleh ditark uang lagi. Uang tadi juga digunakan untuk persiapan ujian, membayar guru honorer juga.

4:22 ¶ 169

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

○ Kendala: Pilihan yang sulit ○ Kesehatan dan keamanan: Ketakutan ○ Partisipasi: Pemilihan informasi

Content:

Aquatic terus terang di sekolah saya tidak saya sampaikan, dikarenakan kita tidak punya fasilitas, ada sih sebenarnya dekat, tapi tidak saya sampaikan. Dulu saya pernah mengajar di sekolah lain, memang ada, tapi masuknya itu ekstrekulikuler.

4:23 ¶ 175

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

○ Kendala: Biaya yang mahal ○ Kendala: Kurangnya fasilitas ○ Kendala: Waktu yang terbatas

Content:

Kalau di smp saya sendiri tidak ada untuk kegiatan renang dan aquatic. Tapi di kurikulum itu ada tapi tertulis tidak wajib, tergantung dengan situasi dan kondisi di lapangan. Dilihat dari kondisi dan fasilitas serta waktu itu tidak mumpuni di smp saya. Kalau mengambil 3 jam pelajaran, kita akan mengambil 1 jam dari guru lain, guru guru lain juga pasti memiliki kepentingan yang tidak kalah pentingnya untuk peserta didik. Apalagi kita menjadi diburu buru oleh waktu, belum lagi kita harus perjalanan dari sekolah ke tempat renang kemudian dari kolam renang ke sekolah. Kita bisa menjadi bisa menggeser banyak jam. Masuk kolam renang juga dikenakan biaya yang tidak murah.

4:24 ¶ 180

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

○ Kendala: Kurang minat ○ Kurikulum: Kurikulum ○ Kurikulum: Siswa+sudah tidak minat ○ Pendidikan jasmani: Pendidikan Jasmani

Content:

Iya, biasanya di jadikan ekstrakurikuler tetapi ya kembali lagi bahkan dari siswa nya saja memang sudah tidak minat ke pembelajaran Pendidikan jasmani.

4:33 ¶ 209

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

○ Kendala: Kurangnya minat pada olahraga ○ Kendala: Kurangnya perhatian pada ○ Kendala: Kurangnya perhatian pada guru ○ Pendidikan jasmani: Ketidaktertarikan pada pembelajaran jasmani ○ Perubahan: Perilaku ogah-ogahan

Content:

Nah jadi seperti itu ya Mas repotnya mengajar di SMP Negeri yang menjadi rujukan dan dilabeli sebagai sekolah favorit banyak murid yang tidak menyukai olahraga dan beranggapan bahwa olahraga hanyalah sebuah mata pelajaran yang mewajibkan untuk keluar dan bersenang-senang saya sendiri juga saat mengajar seringkali tidak diperhatikan kemudian disepelekan dan tidak mendapat atensi yang bagus Lain halnya dari guru matematika guru IPA guru bahasa Inggris dan lain sebagainya Apalagi untuk anak kelas 9 itu saya sudah hampir angkat tangan dikarenakan mereka seperti ogah-ogahan ketika diajak melakukan kegiatan pembelajaran jasmani fokus mereka hanya kepada mata pelajaran penting yang lainnya jadi mereka menganggap bahwa pembelajaran jasmani itu tidak penting pembelajaran yang lain Mereka juga mengutamakan jauh mengutamakan akademik daripada praktek ketika mereka dikasih ujian tertulis mereka akan mengerjakan sedemikian rupa sehingga mereka mendapat nilai yang bagus tetapi Waktu mereka praktek mereka terkesan menyepelekan dan tidak memperhatikan guru itu yang menjadi masalah utama sebenarnya di pembelajaran jasmani di SMP Negeri 4 Depok

4:40 ¶ 225

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

- Keberhasilan ○ Kendala: Ketidakmampuan fisik ○ Kurikulum: Kurikulum teori
- Partisipasi: Nilai

Content:

Dan uniknya lagi di SMP saya banyak murid yang tidak bisa olahraga secara praktek tapi justru mendapat nilai yang hampir dibilang sempurna di teori Jadi mereka itu lebih suka mengerjakan tes yang berupa paper best test hal itu saya dapati ketika mereka UAS dan UTS Saya justru kaget ketika melihat nilai mereka rata-rata di atas 80 sedangkan waktu praktek Untuk mencapai nilai 80 itu sangat sulit Nah itu uniknya di SMP Negeri yang lumayan favorit yang diberikan label favorit mereka Justru lebih bersemangat atau lebih unggul dalam hal teori daripada daripada hal praktek

4:49 ¶ 299

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

- Kendala: Kurangnya waktu ○ Kurikulum: Jam belajar ○ Kurikulum: Kualitas pendidikan ○ Kurikulum: Perubahan kurikulum ○ Partisipasi: Pendapatan ○ Pendidikan: PNS ○ Pendidikan: Protes ○ Pendidikan: SMK

Content:

kalau efektif atau tidak itu relatif ya mas Tapi kalau secara jam pelajaran justru di pendidikan jasmani sendiri itu berkurang jadi kalau di SMK itu kelas satunya itu 3 jam kemudian kelas 2-nya itu dua jam terus kelas 3 nya itu nol tidak ada olahraga lagi beda seperti yang dulu itu kelas 1 2 3 mendapat pelajaran sedangkan sekarang itu kelas 3 sudah dibebaskan dari pendidikan jasmani Jadi mungkin secara mudah dan kualitas juga malah justru menurun setelah mengalami perubahan kurikulum ini Akhirnya kita juga banyak protes soalnya ternyata banyak guru yang jamnya kurang jadi kalau di PNS itu kalau jamnya kurang secara pendapatan atau biaya pasti beda jadi banyak yang meminta jam di SMK atau sekolah lain atau bagaimana Jadi kalau saya alhamdulillah terpenuhi Tapi beberapa guru yang pernah saya temui itu merasa jamnya kurang jadi karena dikurangi mereka tidak bisa memenuhi 24 jam mengajar seperti itu

4:53 ¶ 322

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

- Kendala: Konteks belum cukup jelas

Content:

Sebenarnya di kurikulum itu Ada mas tapi di kurikulum sendiri itu tertulis bahwa hal itu tidak wajib jadi beda seperti bola basket bola voli sepak bola itu tertulisnya wajib Tapi kalau untuk pembelajaran akuatik sendiri di kurikulum itu tidak wajib jadi Tergantung situasi terus situasi juga dengan kondisi sarana prasarana kemudian Cuaca waktu dan lain sebagainya di situ juga ada tergantung biayanya dan lain-lain jadi pembelajaran akuatik itu tidak wajib untuk diberikan ke peserta didik

4:56 ¶ 336

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

○ Berenang: Kematian tenggelam ○ Berenang: Pembelajaran renang ○ Kendala: Kurangnya keselamatan ○ Kurikulum: Dampak kurikulum

Content:

Nah jadi gini Bu Indonesia ini 70% dari wilayahnya merupakan perairan tapi ironisnya itu banyak sekali bahkan Indonesia masuk ke 5 besar negara yang kasus kematian tenggelamnya itu terbanyak di dunia sedangkan di kurikulum sendiri ada pembelajaran renang itu Jadi apakah bisa disebut guru itu merupakan suatu elemen yang menyebabkan siswa orang itu mati tenggelam Karena pada dasarnya renang itu harus diberikan waktu kita ini masih duduk di sekolah

4:59 ¶ 348

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

○ Kendala: Kondisi sulit ○ Kesehatan dan keamanan: Kesulitan ○ Kurikulum: Kehidupan sekolah ○ Kurikulum: Pendidikan ○ Pendidikan: Variabel

Content:

Betul sih Bu jadi banyaknya variabel tadi itu membuat kondisi pendidikan di Indonesia ini juga bisa dibilang runyam soalnya ketika kita cari akar masalahnya itu sangat terlihat tapi tidak bisa terselesaikan dan sangat sulit untuk dicari jalan keluarnya karena ada benturan seperti tadi benturan kurikulum benturan sarana benturan prasarana Bundaran biaya tadi itu juga bisa disebut sebagai lingkaran setan jadi ketika kita bilang guru salah ya Memang memang bisa disebut guru salah tapi salahnya kenapa ya itu seperti tadi banyak sekali variabel yang bisa menghubungkan antara dari kasus tenggelam ini banyak sekali yang bisa dihubungkan ke sebuah kasus itu jadi repot juga menjadi guru di zaman sekarang yang zaman semakin maju sedangkan prasarana dan prasarana dan prasarana didukung itu lumayan menguras energi

4:60 ¶ 351

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Codes:

○ Kendala: Permasalahan teknis ○ Kurikulum: Kebingungan dalam pelaksanaan pembelajaran ○ Kurikulum: Keefektifan pembelajaran ○ Kurikulum: Keefisienan pembelajaran ○ Pendidikan jasmani: Nilai-nilai dalam pendidikan jasmani

Content:

Ada juga kendala seperti contoh pernah waktu itu diadakan kemudian kita guru penjas itu ada 4 suruh disuruh mengawasi kurang lebih 30 orang satu gurunya jadi secara efisiensi pun itu tidak efisien jadi kita tidak tahu mana yang bisa berenang mana yang kurang dalam segi teknik mana yang kurang dalam segi pernafasan mana yang kurang itu jadi banyak sekali permasalahan di dalam konteks renang ini yang masih kita cari jalan keluarnya dan sangat seru untuk dibahas dan sangat ironis juga untuk ditelaah jadi ketika diadakan pun seringkali Tidak Efektif dan tidak efisien siswanya juga hanya ingin main-main beda ketika di kampus mereka ketika tidak bisa berenang diberi nilai jelek kemudian harus mengulang tahun depan beda lagi di sekolah jadi kita mau kasih nilai jelek juga gimana kita mau kasih nilai bagus juga Bagaimana jadi hal-hal itu membuat kita jadi bingung bagaimana ya kompetensi renang ini bisa terealisasi dengan baik di sekolah ya kurang lebih seperti itu dan nilai-nilai dari Penjas pun juga harus kita tanamkan mulai dari jiwa sportif mulai dari jiwa disiplin waktu tidak pantang menyerah seperti itu juga masih harus kita tanamkan lagi agar menjadi suatu saat itu pendidikan jasmani menjadi sebuah pembelajaran yang mengasyikan menyenangkan kemudian diutamakan dan lain sebagainya yang kurang lebih seperti itu mas

5:5 ¶ 82

Text Quotation

In Document:

5 WhatsApp Audio 2023-09-19 at 13.10.49.mp4.docx

Codes:

○ Kendala: Keterbatasan ○ Pertanyaan

Content:

A: Kuasa dari guru ini Berarti kan bisa lihat Kayak, oh ini nggak bisa Lapangan ini nggak bisa digunain buat sepak bola Biasanya cuma buat voli misalnya kayak gitu ya?

5:7 ¶ 100

Text Quotation

In Document:

5 WhatsApp Audio 2023-09-19 at 13.10.49.mp4.docx

Codes:

○ Kendala: Belum siap ○ Kurikulum: Perubahan kurikulum ○ Pendidikan jasmani: Kemampuan anak ○ Pendidikan jasmani: Pengukuran kemampuan

Content:

B: kuasa diburu Cuma ada panduannya Cuma kalau kita mau nerapin apa ya Terapin aja gitu Sekarang kita harus tau kemampuan anak Kalau yang kurikulum merdeka Ini kemampuan anak Di bagian tiga sekarang. Jadi belum bisa, Tidak bisa, dan bisa

5:14 ¶ 193

Text Quotation

In Document:

5 WhatsApp Audio 2023-09-19 at 13.10.49.mp4.docx

Codes:

○ Kendala: Penundaan ○ Kendala: Tidak yakin ○ Kesehatan dan keamanan: Ketidakamanan ○ Partisipasi: Perencanaan

Content:

B: Dan anggaran untuk menuju ke akuatik sendiri belum ada sih, jadi masih mengusulkan saya. Berbeda dengan ekstra yang lain yang sudah wajib, itukan maksimal 15 ribu per datang jadi masih aman untuk ditarik, kalau akuatik belum berani mbak

5:18 ¶ 206

Text Quotation

In Document:

5 WhatsApp Audio 2023-09-19 at 13.10.49.mp4.docx

Codes:

○ Kendala: Keterbatasan sumber daya ○ Kurikulum: Tantangan pengajaran

Content:

B: Ya, sebenarnya pengen ngajarin banget tapi masalahnya ada satu dua hal tadi yang sekolah juga sulit untuk pengadaan pembelajarannya, kalau mungkin dikembalikan pada orang tua untuk mengajari gerak dasar anak.

5:20 ¶ 227

Text Quotation

In Document:

5 WhatsApp Audio 2023-09-19 at 13.10.49.mp4.docx

Codes:

○ Diversity: Kepentingan individu ○ Kendala: Keterbatasan waktu ○ Kurikulum: Pembelajaran dasar ○ Perubahan: Pengembangan berkelanjutan

Content:

B: Hakikat penjas? Sebenarnya kan kita mencari Kebugaran anaknya. Cuma karena terkendala dengan jam jam nya itu sendiri ya mbak jadi kita hanya bisa memberikan dasar dasarnya saja, nanti pasti akan kelihatan juga dia berminat kemana dan bisa

diarahkan untuk mengikuti club yang lebih kompeten tentunya. Kita hanya melandasi toh juga ada jenjang berikutnya tempat ia dapat mengembangkan

5:30 ¶ 314

Text Quotation

In Document:

5 WhatsApp Audio 2023-09-19 at 13.10.49.mp4.docx

Codes:

○ Kendala: Kurang sosialisasi ○ Kendala: Kurangnya pemahaman ○ Partisipasi: Kendala komunikasi

Content:

A: ada perubahan-perubahan begitu, sebenarnya kalau dari beberapa literatur terhambatnya juga kenapa kayak tidak begitu signifikan karena ada kurang sosialisasi, iya ngga bu kalau di lapangannya sendiri?

5:60 ¶ 421

Text Quotation

In Document:

5 WhatsApp Audio 2023-09-19 at 13.10.49.mp4.docx

Codes:

○ Kendala: Kesempatan terbatas ○ Kesehatan dan keamanan: Kesulitan mental ○ Kesehatan dan keamanan: Kesulitan moral

Content:

A: Oh ya pak paling nggak ya Ada sel protectnya ya pak di situ nah menurut Bapak menjadi sebuah beban mental nggak dan moral tentunya untuk mengajarkan anak-anak basic renang tersebut Sedangkan kondisinya tidak semua Sekolah Dasar memiliki kesempatan untuk memiliki ekstra renang dan aktivitas di air.

ATLAS.ti Report

RG Riset

Codes(selection)

Report created by Caly Setiawan on 30 Nov 2023

○ Perubahan

47 Quotations:

1:7 ¶ 30 in SMK 1DEPOK DAN SMP 1 DEPOK REVISI (1).docx

Text Quotation

Created: 30/11/23 by Caly Setiawan, Modified: 30/11/23 by Caly Setiawan

Codes:

○ Pendidikan jasmani: Fokus pada kemampuan individu ○ Pendidikan jasmani: Pemberdayaan siswa ○ Perubahan: Pengaruh yang tidak signifikan

Content:

Narsum: kalau untuk pembelajaran ini tidak terlalu berpengaruh ya karna mirip mirip,tapi dalam proses pembelajaran mungkin sangat berpengaruh karna kita lebih memberikan anak mengeksplor anak sendiri sesuai kemampuan kalau kurikulum dulu kita yang menuntun

1:10 ¶ 42 in SMK 1DEPOK DAN SMP 1 DEPOK REVISI (1).docx

Text Quotation

Created: 30/11/23 by Caly Setiawan, Modified: 30/11/23 by Caly Setiawan

Codes:

○ Kurikulum: Pembaharuan kurikulum ○ Partisipasi: Teknologi ○ Perubahan: Perkembangan zaman

Content:

Narsum: sudah sesuai bu,dengan kurikulum yang sekarang sudah pasti disesuaikan dengan zamannya yang sekarang, yang zamannya teknologi dengan munculnya kurikulum merdeka ini ehh m bukan memberi kn sih tapi em membuat anak lebih mengeksplor teknologi secara luas, yaaa tujuan pendidikan pembelajaran jasmani ini tentunya sudah di sesuaikan dengan perkembangnya zaman yg sekarang

1:11 ¶ 46 in SMK 1DEPOK DAN SMP 1 DEPOK REVISI (1).docx

Text Quotation

Created: 30/11/23 by Caly Setiawan, Modified: 30/11/23 by Caly Setiawan

Codes:

○ Kurikulum: Fasilitas pendukung pembelajaran ○ Kurikulum: Pembelajaran interaktif ○ Perubahan: Peningkatan sarana dan prasarana

Content:

Narsum: oh sesuaian sarpras sesuai kurikulum, smk saya cukup memadai untuk kurikulum merdeka untuk peralatan bola ,lapangan dan jika saya ingin pembelajaran dikelas sudah ada lcd terus hdmi speaker sudah di fasilitasi oleh sekolah

1:14 ¶ 52 in SMK 1DEPOK DAN SMP 1 DEPOK REVISI (1).docx

Text Quotation

Created: 30/11/23 by Caly Setiawan, Modified: 30/11/23 by Caly Setiawan

Codes:

○ Kurikulum: Peran pendidik ○ Partisipasi: Tantangan dalam kelompok ○ Pendidikan: Monitoring ○ Perubahan: Pengelolaan waktu

Content:

Narsum: kalau ini ngeyelnya antar temen mbk kalau di smk ini saya menyerahkan pemanasan pokoknya yang pendahuluan saya pasrahkan ke anak jadi begitu masuk sudahh siap , tapi kan saya memantau ,nyel²nya ya kayak mislkn piket ini kamu dlsnya mbk, yang sebenarnya pemanasan cukup 10-15 menit jadi memotong kegiatan berikutnya

1:15 ¶ 59 in SMK 1DEPOK DAN SMP 1 DEPOK REVISI (1).docx

Text Quotation

Created: 30/11/23 by Caly Setiawan, Modified: 30/11/23 by Caly Setiawan

Codes:

○ Kesehatan dan keamanan: Keamanan ○ Partisipasi: Bantuan darurat ○ Partisipasi: Tanggung jawab ○ Perubahan: Kejadian tidak terduga

Content:

Wawancara: eh misalkan waktu mengajar renang itu ga sengaja anak main ke situ pdhl sdh dikasih tau lah disini bagaimana tanggung jawab bu okta ketika anak itu nyemplung yg hampir anak itu tenggelam, lah itu bagaimana tanggung jawab bu okta selaku guru penjas

1:33 ¶ 136 in SMK 1DEPOK DAN SMP 1 DEPOK REVISI (1).docx

Text Quotation

Created: 30/11/23 by Caly Setiawan, Modified: 30/11/23 by Caly Setiawan

Codes:

○ Kendala: Kesulitan lokasi ○ Kendala: Keterbatasan fasilitas ○ Kendala: Keterbatasan sumber daya ○ Perubahan: Pembagian waktu

Content:

Narsum alhamdulillah di smp depok cukup tepenuhi hnaya saja ketika anak² ingin sepak bola kita harus mecari spess tanah karna 1 lapangan di smp 1 depok ini ada untuk upacara,basket,voli dan futsal disitu mbk jadi ada 3 gambar lapangan mbk, jadi ada 3 garis lapangan futsal,voli,baskte dan juga kita harus berbagi juga mbk dengan kelas lain karna 1 hari pasti bebarangan

1:37 ¶ 152 in SMK 1DEPOK DAN SMP 1 DEPOK REVISI (1).docx

Text Quotation

Created: 30/11/23 by Caly Setiawan, Modified: 30/11/23 by Caly Setiawan

Codes:

○ Kurikulum: Ketidaksetujuan kepala sekolah ○ Kurikulum: Pengaruh kepala sekolah ○ Perubahan: Pembatasan kegiatan ekstrakurikuler

Content:

Narasum:untuk di smp tidak ada mbk kepala sekolah tidak memberikan izin disini hanya ekstra yang darat seperti basket bulutangkis voli gitu

2:5 ¶ 27 in Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Text Quotation

Created: 30/11/23 by Caly Setiawan, Modified: 30/11/23 by Caly Setiawan

Codes:

○ Kurikulum: Perubahan kurikulum ○ Perubahan: Perubahan konsep

Content:

Pewawancara [00:01:21] Kemudian dengan perubahan kurikulum tersebut apakah konsep penjas itu berubah juga pak?

2:6 ¶ 29 in Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Text Quotation

Created: 30/11/23 by Caly Setiawan, Modified: 30/11/23 by Caly Setiawan

Codes:

○ Kurikulum: Jam pelajaran ○ Kurikulum: Kelas ○ Kurikulum: Kurikulum Merdeka ○ Partisipasi: Proyek ○ Perubahan: Perubahan

Content:

Narasumber [00:01:28] Berubah juga, karena dari jam pelajarannya juga berubah. Yang 2006 dulu kan dua jam pelajaran dan 2013 itu tiga jam pelajaran. Yang kurikulum merdeka ini, ini sebenarnya tiga jam pelajaran, namun yang di kelas itu hanya dua jam. Satu jam dimasukkan ke jam project.. ya P5 itu.

2:8 ¶ 33 in Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Text Quotation

Created: 30/11/23 by Caly Setiawan, Modified: 30/11/23 by Caly Setiawan

Codes:

○ Kurikulum: Penyesuaian dengan perubahan kurikulum ○ Perubahan: Penyesuaian dengan waktu ○ Perubahan: Perubahan metode

Content:

Narasumber [00:01:59] Yang berubah? Dari tekniknya juga berubah berubah tapi metodenya sama mau pakai metode apa sama, tapi tekniknya harus dirubah. Karena apa? Kita juga harus menyesuaikan dengan waktu juga waktunya berubah, terus kemudian kan CP TP nya juga disesuaikan, sekarang kan menggunakan itu udah nggak silabus cuma berubah namanya. Jadi lebih ini.. apa ya.. lebih terbuka.

2:9 ¶ 37 in Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Text Quotation

Created: 30/11/23 by Caly Setiawan, Modified: 30/11/23 by Caly Setiawan

Codes:

○ Partisipasi: Administrasi ○ Perubahan: Perubahan

Content:

Narasumber [00:02:27] Administrasi sendiri juga berubah, ini baru saya susun yang merdeka, baru saya susun.

2:17 ¶ 61 in Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Text Quotation

Created: 30/11/23 by Caly Setiawan, Modified: 30/11/23 by Caly Setiawan

Codes:

○ Partisipasi: Nilai karakter ○ Partisipasi: Pemimpin ○ Partisipasi: Perlombaan ○ Pendidikan jasmani: Latihan mandiri ○ Pendidikan jasmani: Pendidikan Jasmani ○ Pendidikan jasmani: Peningkatan jasmani ○ Perubahan: Aturan dalam permainan ○ Perubahan: Penerapan di masyarakat

Content:

Narasumber [00:05:31] Nah, itu menyiapkan kondisi fisik untuk menghadapi kehidupan sehari-hari tanpa mengalami kelelahan yang berarti. Jadi ketika anak tersebut beraktivitas di luar dengan ditunjang dengan adanya pendidikan jasmani, anak tersebut bisa latihan secara mandiri maupun di sekolah maupun di klubnya jika ikut klub itu kan juga untuk meningkatkan jasmani, yang berikutnya.. apa namanya.. yang berikutnya mampu menerapkan itu tadi, nilai-nilai karakter itu tadi ke masyarakat. Kemudian di penjas juga di sekolah juga diajarkan terkait aturan aturan maupun cara-cara dalam permainan. Jadi ketika anak tersebut terjun ke masyarakat di dunia luar sana itu bisa menerapkan juga di acara perlombaan 17an di rumah anak tersebut bias menjadi sebagai apa ya.. sebagai pemimpin, wah aku tahu pernah dikasih materi di sekolah ini, harusnya panjang lapangannya segini.. segini.. bukan segini.. seperti itu.

2:23 ¶ 81 in Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Text Quotation

Created: 30/11/23 by Caly Setiawan, Modified: 30/11/23 by Caly Setiawan

Codes:

○ Kurikulum: Kurikulum Merdeka ○ Pendidikan jasmani: Mempersiapkan anak mandiri ○ Pendidikan: M ○ Perubahan: Perkembangan jaman ○ Perubahan: Perkembangan lingkungan ○ Perubahan: Perkembangan teknologi ○ Perubahan: Tuntutan di masa yang akan datang

Content:

Narasumber [00:07:43] Kalau kurikulum berubah itu kan, kalau menurut pandangan saya itu kurikulum mengikuti perkembangan jaman, perkembangan teknologi, perkembangan lingkungan luar, perkembangan tuntutan di masa yang akan datang. Sebenarnya kurikulum merdeka itu juga bagus, dia mempersiapkan anak lebih mandiri, lebih kreatif, lebih terbuka wawasannya.

2:28 ¶ 97 in Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Text Quotation

Created: 30/11/23 by Caly Setiawan, Modified: 30/11/23 by Caly Setiawan

Codes:

○ Kendala: Tidak maksimalnya penerapan pembatasan teknologi ○ Perubahan: Pembatasan penggunaan teknologi ○ Perubahan: Pengaruh teknologi pada anak ○ Perubahan: Perkembangan teknologi ○ Perubahan: Perubahan karakter anak

Content:

Narasumber [00:09:15] Terealisasi di sekolah.. sudah, namun kan sekarang karakter anak berbeda dengan zaman dulu. Sekarang ditunjang dengan teknologi, anak main game, anak jadi gampang marah, dan lain-lain. Kita harus membatasi itu. Jadi kalau tujuannya tercapai enggak? Ya tercapai. Namun untuk penerapannya itu masih belum maksimal.

2:58 ¶ 204 in Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Text Quotation

Created: 30/11/23 by Caly Setiawan, Modified: 30/11/23 by Caly Setiawan

Codes:

○ Partisipasi: Pencapaian tujuan ○ Partisipasi: Penghargaan terhadap proses ○
Perubahan: Pertimbangan terhadap proses

Content:

Pewawancara [00:04:51] Jadi lebih menghargai atau mempertimbangkan proses ya pak? Baik, dengan perubahan kurikulum tersebut pak. Apakah tujuan penjas apakah tetap dapat tercapai?

2:60 ¶ 210 in Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Text Quotation

Created: 30/11/23 by Caly Setiawan, Modified: 30/11/23 by Caly Setiawan

Codes:

○ Kendala: Kurangnya pemahaman ○ Kurikulum: Perubahan kurikulum ○
Partisipasi: Kelebihan baru ○ Perubahan: Pertimbangan pemerintah

Content:

Narasumber [00:05:45] Karena kurikulum mereka baru saya alami satu tahun ini. Saya belum terlalu bisa mendapatkan viewnya, belum belum mendapatkan view nya yang kurikulum merdeka, tetapi yang jelas pemerintah juga sudah mempertimbangkan mungkin. Kurikulum ini yang terbaik dari sebelumnya ada poin poinnya. Tapi kalo menurut saya sih saya belum view nya karena baru awal ya.

2:63 ¶ 218 in Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Text Quotation

Created: 30/11/23 by Caly Setiawan, Modified: 30/11/23 by Caly Setiawan

Codes:

○ Partisipasi: Antisipasi ke depan ○ Perubahan: Perkembangan zaman ○
Perubahan: Perubahan ○ Tujuan

Content:

Narasumber [00:06:44] Jelas perubahan itu kan ada karena untuk perbaikan. Tujuan dari perubahan itu ya biar memiliki nilai lebih karena mengikuti perkembangan zaman juga perkembangan yang ada. Mungkin perubahan itu perlu untuk mengikuti eranya sudah berbeda, karena tambah lagi dengan judul sesuai dengan judulnya ya untuk mengantisipasi perkembangan ke depan.. kehidupan ke depan.

2:73 ¶ 242 in Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Text Quotation

Created: 30/11/23 by Caly Setiawan, Modified: 30/11/23 by Caly Setiawan

Codes:

○ Kesehatan dan keamanan: Keteguhan ○ Perubahan: Tidak berubah

Content:

Narasumber [00:12:34] Kalau tujuan penjas sendiri tidak, sedari dulu tidak akan dan mungkin dari kapan pun juga tidak akan berubah. Dari tujuan penjas jadi yang pertama itu tadi, mungkin penilaiannya saja yang berubah, tetapi untuk tujuannya tidak akan berubah.

2:76 ¶ 258 in Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Text Quotation

Created: 30/11/23 by Caly Setiawan, Modified: 30/11/23 by Caly Setiawan

Codes:

○ Berenang: Kolam renang ○ Berenang: Olahraga renang ○ Kesehatan dan keamanan: Kuat mental ○ Pendidikan jasmani: Mentalitas anak ○ Pendidikan jasmani: Persiapan masa depan ○ Perubahan: Pengaruh masa kecil

Content:

Narasumber [00:18:06] Ya. Seperti judul dalam penelitiannya untuk menyiapkan untuk masa depan, ya karena akuatik itu sekali lagi penting. Penting sekali karena, menyiapkan anak itu. Yang pertama adalah mempunyai mental yang kuat. Yang kuat yang terasa sekali. Apa bedanya dengan olahraga yang lain? Contohnya di sepak bola, semua anak walaupun tidak suka dengan bola tetapi bisa dan mau untuk menendang bola. Tetapi ketika di akuatik di renang itu anak tidak suka berenang, belum tentu dia melakukan mau melakukan atau masuk ke air, jadi di akuatik sendiri, saya rasa bisa untuk melatih mental yang kuat, yang kuat dan kuat. Kemudian beda dengan olahraga yang lain itu. Salah satunya kemudian tadi, karena mental itu memang ya mau tidak mau sudah diajarkan sejak dini, sejak dini, anak usia dini itu pasti paling tidak 5 5 tahun atau 5 tahun sudah sebaiknya dikenalkan dengan kolam renang dengan air. Karena apa yang ada saya alami sendiri. Kalau anak yang tidak bisa berenang tidak mau untuk masuk ke kolam renang, pasti mereka yang masa kecilnya tidak dikenalkan dengan itu dan mempengaruhi juga apakah kedepannya mentalitasnya akan berkembang.

2:80 ¶ 270 in Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Text Quotation

Created: 30/11/23 by Caly Setiawan, Modified: 30/11/23 by Caly Setiawan

Codes:

○ Kendala: Kelemahan ○ Kurikulum: Kurikulum ○ Partisipasi: Menggambar ○ Partisipasi: Penelitian ○ Partisipasi: Persiapan ○ Pendidikan: Guru ○ Perubahan: Masyarakat Indonesia

Content:

Narasumber [00:22:25] Karena sudah ada di kurikulum itu jelas merupakan salah satu peran guru dalam menerapkan itu tadi ya.. kurikulum akuatik. Untuk mempersiapkan diri untuk ke depan jelas karena sudah bisa menggambar. Dan juga kelemahan, masyarakat Indonesia memang banyak yang tidak bisa berenang, berdasarkan penelitian yang ada.

2:98 ¶ 372 in Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Text Quotation

Created: 30/11/23 by Caly Setiawan, Modified: 30/11/23 by Caly Setiawan

Codes:

○ Perubahan: Alasan perubahan ○ Perubahan: Pendapat tentang perubahan

Content:

Pewawancara [00:05:24] Kan kurikulum itu berubah-berubah pak, menurut bapak apakah harus berubah? Dan mengapa harus berubah?

2:99 ¶ 374 in Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Text Quotation

Created: 30/11/23 by Caly Setiawan, Modified: 30/11/23 by Caly Setiawan

Codes:

○ Kurikulum: Hasil Belajar ○ Kurikulum: Pendidikan ○ Perubahan: Perubahan

Content:

Narasumber [00:05:28] Ya harus berubah memang. Cuma nanti, perubahannya itu berdampak positif apa tidak. Karena memang pendidikan itu kan, berkembang terus, jadi berkembang terus. Dan nanti dalam hal ini di PJOK nanti berdampak bagus apa tidak untuk hasil belajar siswa, kan seperti itu. Memang harus berubah, harus berubah.

2:100 ¶ 376 in Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Text Quotation

Created: 30/11/23 by Caly Setiawan, Modified: 30/11/23 by Caly Setiawan

Codes:

○ Kurikulum: Kurikulum ○ Kurikulum: Pendidikan ○ Perubahan: Relevansi zaman

Content:

Pewawancara [00:05:50] Jadi untuk itu kurikulum yang sekarang ini, yang diterapkan di sekolah apa? Apakah cocok dengan zamannya?

2:101 ¶ 378 in Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Text Quotation

Created: 30/11/23 by Caly Setiawan, Modified: 30/11/23 by Caly Setiawan

Codes:

○ Kurikulum: Kurikulum 2013 ○ Kurikulum: Pembelajaran ○ Kurikulum: Pengembangan pembelajaran ○ Kurikulum: Sarana dan prasarana sekolah ○ Partisipasi: Sarana dan Prasarana ○ Partisipasi: SD negeri ○ Perubahan: Kebebasan bermain

Content:

Narasumber [00:06:03] Berarti kurikulum 2013 ya? di awal awal Kurikulum 2013 itu itu kan diberi kebebasan pada anak, sebetulnya kalau saya agak kurang agak kurang cocok, dalam arti gini. Anak diberi kebebasan sesuai dengan keinginan

bermainnya masing-masing. Kita bicara anak SD kan, bicara bermain ya, apa istilahnya diberi kebebasan bermain, memilih dengan hobinya masing masing, kalau suka sepakbola ya sepakbola. Kalau menurut saya malah kurang memenuhi target pembelajaran. Jadi sekali lagi yang paling enak kalau menurut saya itu ya, ya KTSP itu. Kita tertuang di situ dalam tujuan pembelajaran oh anak targetnya.. kalau sepakbola ya, anak bisa menggiring bola dalam jarak 10 meter, bisa menggiring bola pada jarak 7 meter, nah itu lebih enak kita tuangkan ke dalam pembelajaran. Tapi kalau yang kurikulum 2013 itu kita hanya memenuhi kebebasan anak yang sesuai dengan keinginan masing-masing, itu satu. Kemudian, terbentur pada sarana dan prasarana sekolah, terutama untuk sekolah negeri, negeri kan sarana dan prasarananya tidak begitu banyak seperti di SD swasta, karena kan memang sarana dan prasarana nya mereka bebas membeli, tapi kalau di sekolah SD negeri itu kan terbatas pada dana dari pemerintah, dan itu pembeliannya pun diatur itu, jadi kita tidak bisa membeli sak karepe dewe, untuk membeli sarana dan prasarana sekolah, jadi anane yo mung kuwi. Jadi kalau untuk mengembangkan pembelajaran untuk kurikulum 2013 sedikit kurang pas.. kurang memenuhi gitu aja.

2:115 ¶ 447 in Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Text Quotation

Created: 30/11/23 by Caly Setiawan, Modified: 30/11/23 by Caly Setiawan

Codes:

○ Berenang: Pengenalan air sejak dini ○ Kurikulum: Kurikulum ○ Kurikulum: Sekolah ○ Kurikulum: Tanggung jawab guru ○ Perubahan: Pemerintah

Content:

Narasumber [00:20:27] Mungkin bisa jadi tanggung jawab punya tanggung jawab moral guru penjas. Makanya salah satu cara dari pemerintah bisa jadi dituangkan dalam kurikulum itu dan alhamdulillah saat ini sekolah kami itu sudah mulai menerapkan pengenalan air sejak dini, ya itu tadi, mulai dari kelas 1, tapi bukan kelas 1 yang masuk besok, kemarin ada satu usulan, begitu masuk kita kenalkan dengan air. Tapi tidak, kita tunggu sampai semester 2 dulu, itu salah satu pentingnya, jadi itu salah satu tanggung jawab guru PJOK dan Alhamdulillah sudah dituangkan melalui kurikulum di sekolah, seperti itu. saran dari pemerintah bisa jadi dituangkan dalam kurikulum itu gurunya. Dan Alhamdulillah.

2:118 ¶ 455 in Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Text Quotation

Created: 30/11/23 by Caly Setiawan, Modified: 30/11/23 by Caly Setiawan

Codes:

○ Partisipasi: Afektif ○ Partisipasi: Efektifitas ○ Pendidikan jasmani: Prestasi olahraga ○ Pendidikan: Kognitif ○ Pendidikan: Psikomotor ○ Perubahan: Keputusan cepat

Content:

Narasumber [00:23:01] PJOK dalam hal ini olahraga, PJOK itu justru orang yang cerdas yang bisa mengikuti, dalam arti begini.. katakanlah bulutangkis, bulutangkis itu kalau ngga cerdas ngga mungkin dia pinter bulutangkis, kenapa saya bisa bilang seperti itu? Dalam sepersekian detik, seorang pemain bulutangkis itu harus bisa mengambil keputusan bola ini mau tak taruh dimana, ngga mungkin dia mikir kesuwen, ya nggak boleh dia mikir kesuwen karena kalau dia mikir kesuwen bola mati di tempatnya sendiri kemudian dia harus mikir secepat mungkin bagaimana bola ini efektif saya letakkan entah itu menyerang entah itu apa seperti itu.. jadi seorang atlet dalam hal ini dalam olahraga, itu harus punya kognitif yang pinter, tidak.. ya mungkin asumsi orang, itu mungkin.. ‘ah ming olahraga i, ming paitan okol’ enggak, olahraga itu justru sing wong pinter, karena harus mengambil keputusan sepersekian detik yang itu menguntungkan dia. Jadi yo memang olahraga itu, selain psikomotor, kognitif, dan juga afektifnya juga harus bagus, karena kan ini memang dalam olahraga.

3:24 ¶ 121 in TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

Text Quotation

Created: 30/11/23 by Caly Setiawan, Modified: 30/11/23 by Caly Setiawan

Codes:

○ Kendala: Keterbatasan aksesibilitas ○ Partisipasi: Transportasi umum ○ Perubahan: Perubahan tren

Content:

Narasumber [14:45 - 14:49]: Sekarang udah nggak ada Angkot sih mba. Kita Kita harus nyewa kayak bis gitu lah.

3:33 ¶ 153 in TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

Text Quotation

Created: 30/11/23 by Caly Setiawan, Modified: 30/11/23 by Caly Setiawan

Codes:

○ Pendidikan jasmani: Motivasi siswa ○ Pendidikan jasmani: Pengembangan bakat
○ Pendidikan jasmani: Prestasi siswa ○ Perubahan: Peningkatan status ekonomi

Content:

Narasumber [21:06 - 22:25]: eeeee kalo Saya selalu berpesan kepada murid peserta didik saya mba, eeee. Apapun nanti yang akan kamu jalani ketika sudah kamu lulus sekolah, SMA, kuliah, kaitannya dengan pendidikan jasmani, ya apa yang sudah saya berikan ke anak itu ya kalau bisa yang mereka minati, yang mereka punya bakat itu silahkan dikembangkan terus, jangan pernah dilewati misalnya jam-jam latihan di klub mereka itu selalu dilakukan, dilaksanakan ya alhamdulillah saya sudah, ya belum gak banyak sih mba saya Contoh saja, dulu bisa memberikan, apa ya namanya, memberikan masukan ke anak. Ada satu anak yang punya bakat

atletik, dia lompat jauh. Dia anaknya modelnya pemalu, dia gak pede. Tapi nyatanya setelah diikutkan kegiatan O2SN, dia langsung dapet medali meskipun medali perak kemudian setelah dapet medali perak itu anak tiga saya biarkan, kemudian anak saya ikutkan ke temen saya yang dia pelatih atletik di Sleman kemudian sampai sekarang dia sudah SMA medalnya nambah terus dan tingkat lombanya sekarang sudah nasional. Itu adalah salah satu contoh saya, itu mbak, dari tanggung jawab sosialnya anak, dan sekarang anaknya juga sudah bisa mengangkat derajat orang tuanya, mengangkat derajat ekonomi keluarganya masih sekolah pun juga sudah bisa beli motor sendiri, sudah punya uang ya mungkin berpenghasilan baguslah untuk seorang pelajar itu. Notabennya seorang pelajar belum berpenghasilan kalau mereka tidak sebagai seorang atlet mungkin, kalau tidak atau tidak nyambi kerja.

3:51 ¶ 245 in TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

Text Quotation

Created: 30/11/23 by Caly Setiawan, Modified: 30/11/23 by Caly Setiawan

Codes:

○ Berenang: Berenang ○ Berenang: Perairan ○ Kesehatan dan keamanan: Kondisi alam ○ Kurikulum: Pendidikan ○ Partisipasi: Singapura ○ Partisipasi: Tantangan hidup ○ Pendidikan jasmani: Persiapan hidup ○ Pendidikan: Australia ○ Pendidikan: Tang ○ Perubahan: Masyarakat di luar negeri ○ Perubahan: Masyarakat Indonesia

Content:

Pewawancara [20:49 - 21:43] : Lanjut ini kan pendidikan sendiri itu tujuannya untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan hidup. Salah satunya yaitu, contohnya tantangan hidup ini kondisi alam ya dimana 70% di Indonesia itu merupakan wilayah perairan sedangkan mayoritas masih banyak masyarakatnya yang tidak bisa berenang, berbanding terbalik dengan masyarakat di luar negeri, contohnya di Singapura dan Australia, di mana di sana mayoritas masyarakatnya sudah bisa berenang, karena memang sudah mewajibkan bagi siswanya untuk bisa berenang sendiri lantas apakah itu merupakan tang jawab secara moral seorang guru penja terhadap tugas dari guru penjas sendiri?

3:64 ¶ 362 in TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

Text Quotation

Created: 30/11/23 by Caly Setiawan, Modified: 30/11/23 by Caly Setiawan

Codes:

○ Kendala: Kesulitan dalam pelaksanaan ○ Perubahan: Modifikasi TKJI

Content:

Narasumber (08:34) : jugaaa, kalau dulu tuh pernah, beberapa kali saya melaksanakan TKJI tetapi hanya karena TKJI-nya bukan yang TKJI yang selama ini diajarkan di perkuliaan karena setelah dilakukan ternyata membutuhkan beberapa banyak orang kalau hanya saya sendiri tidak bisa, akhirnya TKJI yang dimodifikasi, nah itu kadang yang kami buat acuan penilaian, yaitu ada yang larinya, ada yang lompat vertikalnya, dan sebagainya.

4:17 ¶ 139 in TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Text Quotation

Created: 30/11/23 by Caly Setiawan, Modified: 30/11/23 by Caly Setiawan

Codes:

○ Kesehatan dan keamanan: Stabilitas ○ Perubahan: Perubahan yang non-signifikan

Content:

Nah intinya itu semua aspek ada di dalam olahraga dan Pendidikan jasmani, jadi jika ditelaah lagi, tidak ada perubahan yang signifikan dari konsep dan nilai nilai yang terkandung di dalamnya

4:18 ¶ 145 in TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Text Quotation

Created: 30/11/23 by Caly Setiawan, Modified: 30/11/23 by Caly Setiawan

Codes:

○ Kurikulum: Pendidikan ○ Olahraga ○ Perubahan: Pemberdayaan masyarakat

Content:

Untuk mengenalkan olahraga kepada masyarakat luas, dan memberikan pemahaman kepada masyarakat luas terhadap olahraga

4:21 ¶ 163 in TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Text Quotation

Created: 30/11/23 by Caly Setiawan, Modified: 30/11/23 by Caly Setiawan

Codes:

○ Kendala: Uang terbatas ○ Kesehatan dan keamanan: Kebutuhan ○ Kurikulum: Pendidikan ○ Kurikulum: Persiapan ujian ○ Olahraga ○ Partisipasi: Pengeluaran ○ Pendidikan: Guru honorer ○ Perubahan: Dana pemerintah ○ Perubahan: Perbaikan gedung

Content:

Yaa mendapat dana dari pemerintah, berapa juta gitu pertahun, tapi kegunaannya sangat banyak, tidak hanya untuk olahraga dan perbaikan Gedung, dibagi bagi menjadi sangat banyak kebutuhan dan akhirnya uang itu terkesan sangat sedikit dan kurang jika digunakan untuk memajukan Pendidikan jasmani sendiri. Murid juga sudah tidak boleh ditark uang lagi. Uang tadi juga digunakan untuk persiapan ujian, membayar guru honorer juga.

4:25 ¶ 183 in TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Text Quotation

Created: 30/11/23 by Caly Setiawan, Modified: 30/11/23 by Caly Setiawan

Codes:

○ Berenang: Keselamatan berenang ○ Berenang: pendidikan renang ○ Pendidikan: Guru ○ Pendidikan: kurikulum ○ Perubahan: Masyarakat Indonesia

Content:

Nah kembali lagi ke topik yang utama pak, sebenarnya di Indonesia itu ironis ya pak, kita memiliki lebih dari 70% wilayah itu perairan, tapi secara fakta, Indonesia menjadi negara dengan tingkat orang tenggelam terbanyak di urutan top 5. Bagaimana tanggapan bapak mengenai hal tersebut? Dikarenakan sebenarnya peserta didik harusnya mendapatkan pembelajaran renang sedari usia dini, dikarenakan ada di kurikulum dan guru menjadi fasilitator untuk mengajarkan hal tersebut.

4:31 ¶ 200 in TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Text Quotation

Created: 30/11/23 by Caly Setiawan, Modified: 30/11/23 by Caly Setiawan

Codes:

○ Kurikulum: Penggunaan gadget di sekolah ○ Kurikulum: Pentingnya gadget bagi murid-murid ○ Perubahan: Perkembangan teknologi

Content:

Menyinggung sedikit soal gitu Pak dulu waktu saya masih bersekolah di SMP gadget itu tidak menjadi halumlah gadget itu ditinggal di rumah kemudian kita hanya berangkat menggunakan buku alat tulis lalu Ya sudah seperti itu aja tapi sekian kemarin Kenapa gadget menjadi kebutuhan yang pokok untuk dibawa murid-murid Menurut bapak itu bagaimana ya pak

4:32 ¶ 203 in TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Text Quotation

Created: 30/11/23 by Caly Setiawan, Modified: 30/11/23 by Caly Setiawan

Codes:

○ Kurikulum: Kebijakan sekolah ○ Kurikulum: Kerusakan peserta didik ○ Partisipasi: Penggunaan gadget ○ Perubahan: Aturan tertentu ○ Perubahan: Pelanggaran aturan

Content:

Sebenarnya peraturan itu kebijakan dari sekolah sih Mas kalau di SMP Negeri 4 Depok sendiri biasanya waktu jam pagi itu semua HP dikumpulkan ke loker yang berada di ruang guru jadi nanti waktu pembelajaran pertama jam pertama ketua kelas mengumpulkan menginstruksikan kepada siswa-siswa agar mereka mengumpulkan hp-nya di loker kemudian nanti ketua kelas menyerahkan box berisi HP itu ke loker yang berada di ruang guru nanti setelah jam Pelajaran dimulai Biasanya banyak guru yang meminta anak untuk browsing nah yang menjadi

masalah utama adalah ketika mereka selesai menggunakan Gadget mereka tidak mengembalikan lagi ke loker akhirnya banyak gadget yang tidak dikumpulkan atau nanti dipakai waktu istirahat atau nanti dipakai di jam-jam kolam pembelajaran untuk main game dan lain sebagainya nah itu yang membuat rusak peserta didik saat ini

4:33 ¶ 209 in TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Text Quotation

Created: 30/11/23 by Caly Setiawan, Modified: 30/11/23 by Caly Setiawan

Codes:

○ Kendala: Kurangnya minat pada olahraga ○ Kendala: Kurangnya perhatian pada
○ Kendala: Kurangnya perhatian pada guru ○ Pendidikan jasmani:
Ketidaktertarikan pada pembelajaran jasmani ○ Perubahan: Perilaku ogah-ogahan
Content:

Nah jadi seperti itu ya Mas repotnya mengajar di SMP Negeri yang menjadi rujukan dan dilabeli sebagai sekolah favorit banyak murid yang tidak menyukai olahraga dan beranggapan bahwa olahraga hanyalah sebuah mata pelajaran yang mewajibkan untuk keluar dan bersenang-senang saya sendiri juga saat mengajar seringkali tidak diperhatikan kemudian disepelekan dan tidak mendapat atensi yang bagus Lain halnya dari guru matematika guru IPA guru bahasa Inggris dan lain sebagainya Apalagi untuk anak kelas 9 itu saya sudah hampir angkat tangan dikarenakan mereka seperti ogah-ogahan ketika diajak melakukan kegiatan pembelajaran jasmani fokus mereka hanya kepada mata pelajaran penting yang lainnya jadi mereka menganggap bahwa pembelajaran jasmani itu tidak penting pembelajaran yang lain Mereka juga mengutamakan jauh mengutamakan akademik daripada praktek ketika mereka dikasih ujian tertulis mereka akan mengerjakan sedemikian rupa sehingga mereka mendapat nilai yang bagus tetapi Waktu mereka praktek mereka terkesan menyepelekan dan tidak memperhatikan guru itu yang menjadi masalah utama sebenarnya di pembelajaran jasmani di SMP Negeri 4 Depok

4:39 ¶ 224 in TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Text Quotation

Created: 30/11/23 by Caly Setiawan, Modified: 30/11/23 by Caly Setiawan

Codes:

○ Keluarga ○ Partisipasi: Kolaborasi ○ Partisipasi: Pemenuhan tugas ○ Pendidikan jasmani: Kegiatan olahraga ○ Pendidikan jasmani: Motivasi ○ Pendidikan jasmani: Pendidikan Jasmani ○ Perubahan: Pandemi COVID-19

Content:

tapi Mas ternyata waktu covid pandemi kemarin saya justru mendapati banyak anak murid saya itu lebih sering berolahraga daripada sekolah reguler seperti biasanya karena apa ketika itu saya memberikan tugas yang simple yaitu seperti renang

dipandu oleh orang tua akhirnya mau tidak mau Mereka pergi ke kolam renang kemudian berfoto Ria kepada orang tuanya kemudian saya juga memberikan pembelajaran olahraga bersama orang tua akhirnya mereka satu keluarga berolahraga nah hal itu justru saya kaget ternyata tugas itu semua dikumpulkan dan secepat mungkin tidak ada yang terlambat tidak ada yang tidak mengerjakan dan tidak ada yang beralasan bahwa tugas itu sulit itu yang membuat Saya bangga waktu pandemi dan membuat saya Tenang juga karena ketika saya melihat laporannya ditaruh di Google Drive hampir semuanya itu melakukan olahraga seminggu lebih dari tiga kali kurang lebih seperti itu tugas-tugas yang saya berikan agar mereka tetap mencapai hakikat dalam pendidikan jasmani

4:42 ¶ 270 in TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Text Quotation

Created: 30/11/23 by Caly Setiawan, Modified: 30/11/23 by Caly Setiawan

Codes:

○ Kurikulum: Pendidikan ○ Pendidikan: Nostalgia ○ Perubahan: Perubahan

Content:

Saya dulu lulus kuliah tahun 94 ngambilnya di sini di UNY dulu namanya IKIP ngambil jurusannya POR yang sekarang berganti menjadi PJKR

4:43 ¶ 273 in TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Text Quotation

Created: 30/11/23 by Caly Setiawan, Modified: 30/11/23 by Caly Setiawan

Codes:

○ Kurikulum: Perubahan program studi ○ Perubahan: Perubahan institusi

Content:

Sekarang di sini namanya jadi FIKK fakultas ilmu keolahragaan dan kesehatan terus ada beberapa Prodi baru yang masuk seperti vokasi sama pendidikan pengobatan tradisional mungkin sudah jauh berbeda Ya udah di dulu

4:47 ¶ 293 in TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Text Quotation

Created: 30/11/23 by Caly Setiawan, Modified: 30/11/23 by Caly Setiawan

Codes:

○ Kurikulum: Kewenangan guru ○ Kurikulum: Model pembelajaran ○ Kurikulum: Perubahan kurikulum ○ Partisipasi: Adaptasi ○ Partisipasi: Beban kerja ○ Partisipasi: Tuntutan ○ Perubahan: Perubahan yang tidak berarti

Content:

Saya itu mengalami perubahan kurikulum dari KTSP kemudian ke kurikulum 2013 yang pertama kemudian kurikulum 2013 revisi lalu yang terakhir ini kurikulum merdeka Jadi kurang lebih 4 kali Nah di SMK Negeri 2 ini selalu saja menjadi barang sekolah percobaan setiap kali berganti kurikulum sekolah ini yang ditunjuk setiap kali ganti kebijakan sekolah ini juga yang dirujuk Jadi kami sebagai guru

juga harus beradaptasi terus-menerus kemudian berganti-ganti model pembelajaran lalu menyesuaikan lagi banyak deh Mas tuntutan nya jadi lumayan berat juga kalau mengalami perubahan terus-menerus apalagi kurikulum yang terbaru ini Itu juga baru kurikulum uji coba sampai dengan 2024 nggak tahu kenapa harus 2024 saya juga bingung ini sekolah ini selalu saja menjadi bahan percobaan dari pemerintah Tapi nggak papa deh soalnya Ya saya sudah lumayan lama berkecimpung jadi perubahan-perubahan itu tidak begitu berarti Bahkan Kalau boleh jujur yang paling enak itu justru KTSP Mas Jadi di situ guru diberikan kewenangan penuh untuk mengajar dan memberikan pengajaran jadi kita sebagai guru itu bukan hanya sebagai fasilitator tapi kita memberikan arti atau memberikan nilai secara langsung kepada murid-murid dan peserta didik yang ingin belajar Tapi ya begitu Mas resiko di berada di sekolah unggulan jadi harus siap jika ditunjuk tiba-tiba oleh pemerintah tidak masalah

4:61 ¶ 354 in TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Text Quotation

Created: 30/11/23 by Caly Setiawan, Modified: 30/11/23 by Caly Setiawan

Codes:

○ Partisipasi: Diskusi ○ Partisipasi: Terima kasih ○ Perubahan: Batasan waktu

Content:

asik sekali ya obrolan kali ini tapi karena terbatasnya waktu dan saya harus segera berpindah tempat untuk mewawancarai orang yang lain sekiranya Saya berterima kasih karena Ibu telah mengamalkan waktunya untuk berbincang dan berdiskusi dengan saya semoga dari obrolan ini bisa diambil maknanya hikmahnya dan manfaatnya sekian ya dari saya terima kasih atas waktunya izin berpindah

5:20 ¶ 227 in WhatsApp Audio 2023-09-19 at 13.10.49.mp4.docx

Text Quotation

Created: 30/11/23 by Caly Setiawan, Modified: 30/11/23 by Caly Setiawan

Codes:

○ Diversity: Kepentingan individu ○ Kendala: Keterbatasan waktu ○ Kurikulum: Pembelajaran dasar ○ Perubahan: Pengembangan berkelanjutan

Content:

B: Hakikat penjas? Sebenarnya kan kita mencari Kebugaran anaknya. Cuma karena terkendala dengan jam jam nya itu sendiri ya mbak jadi kita hanya bisa memberikan dasar dasarnya saja, nanti pasti akan kelihatan juga dia berminat kemana dan bisa diarahkan untuk mengikuti club yang lebih kompeten tentunya. Kita hanya melandasi toh juga ada jenjang berikutnya tempat ia dapat mengembangkan

5:35 ¶ 333 in WhatsApp Audio 2023-09-19 at 13.10.49.mp4.docx

Text Quotation

Created: 30/11/23 by Caly Setiawan, Modified: 30/11/23 by Caly Setiawan

Codes:

○ Pendidikan jasmani: Peningkatan kebugaran jasmani ○ Pendidikan jasmani: Peningkatan prestasi anak-anak ○ Perubahan: Pemberian ruang untuk anak-anak
Content:

B: kalau untuk saya sendiri ya yang pertama untuk meningkatkan kebugaran jasmani kalau untuk mengajar Ya untuk meningkatkan kebugaran jasmani anak-anak juga meningkatkan prestasi anak-anak yang bisa juga nah juga memberikan ruang untuk anak-anak selain keinginan akademiknya tidak melulu di sekolah di manapun itu kembangkan saja

5:43 ¶ 350 in WhatsApp Audio 2023-09-19 at 13.10.49.mp4.docx

Text Quotation

Created: 30/11/23 by Caly Setiawan, Modified: 30/11/23 by Caly Setiawan

Codes:

○ Kesehatan dan keamanan: Ketakutan ○ Kurikulum: Proses pembelajaran ○ Pendidikan jasmani: Dorongan motivasi ○ Perubahan: Perubahan perilaku

Content:

B: nah ini contohnya pada pembelajaran voli yang anak ada anak yang takut banget sama bola voli bolanya aja dia sudah takut apalagi kalau suruh bermain dengan bolanya aja takut lah itu lalu bagaimana nah saya kan ngamati itu nah kok anak ini tidak pernah pegang bola Nah setelah saya amati ternyata anak ini memang takut dengan bola saya dekati Kenapa kamu takut dengan bola nah kemudian saya memberikan perlakuan khusus seperti menyinggung-nyinggulkan bola terus suruh membawa bola menyentuh-nyentuh dulu pelan-pelan akhirnya dia berani pegang-pegang dengan saya dulu yang memegang sambil bilang ini nggak papa kan waktu itu memegang kamu juga pasti nggak papa ketika kamu memegang Nah akhirnya dia mau kemudian tahap selanjutnya saya telateni akhirnya dia bisa melakukan gerakan ya walaupun hanya pegang di tangan kanan pegang tangan kiri sambil dipantul-pantulkan begitu akhirnya kemudian mau service kita

5:46 ¶ 369 in WhatsApp Audio 2023-09-19 at 13.10.49.mp4.docx

Text Quotation

Created: 30/11/23 by Caly Setiawan, Modified: 30/11/23 by Caly Setiawan

Codes:

○ Kesehatan dan keamanan: Ketidakpastian ○ Perubahan: Perubahan kebijakan

Content:

B: Iya mbak kita juga sambil berkolaborasi untuk ikut kurikulum yang baru tapi ya kita tidak tahu kalau beda menteri akan segera berbeda juga mungkin kebijakannya

5:53 ¶ 402 in WhatsApp Audio 2023-09-19 at 13.10.49.mp4.docx

Text Quotation

Created: 30/11/23 by Caly Setiawan, Modified: 30/11/23 by Caly Setiawan

Codes:

○ Partisipasi: Pencarian identitas ○ Perubahan: Perubahan minat

Content:

B:kalau saya di bulutangkis cuma kenapa pindah di renang karena kalau di bulutangkis itu basicnya di bulutangkis tidak sama dengan Yang mengikuti ekstra renang